

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MTS NEGERI BATU**

SKRIPSI

Oleh:

**Reny Zulinda Selvi Fransisca**

NIM. 15110061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
NOVEMBER, 2019**

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MTS NEGERI BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Reny Zulinda Selvi Fransisca

NIM. 15110061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
NOVEMBER, 2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI BATU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Reny Zulinda Selvi Fransisca**  
NIM. 15110061

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 20 November 2019

Oleh Dosen Pembimbing,



**Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Pd**  
NIP.19690526200031003

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Marno, M.Ag**

NIP.197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN**  
**PRESTASI PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI BATU**

**SKRIPSI**

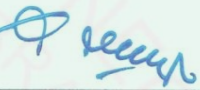
Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Reny Zulinda Selvi Fransisca (15110061)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Desember 2019 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

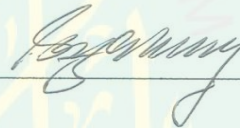
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Drs. A. Zuhdi, MA  
NIP.196902111995031002

: 

Sekretaris Sidang  
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
NIP. 19690526200031003

: 

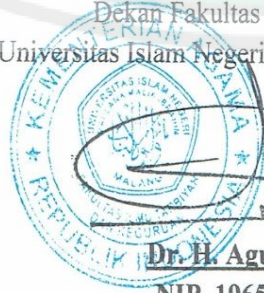
Pembimbing  
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
NIP. 19690526200031003

: 

Penguji Utama  
Dra. Hj. Siti Anijat Maimunah, M.Pd  
NIP. 195709271982032001

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

### **Ibu saya tercinta,**

yang telah membantu dan mendukung saya dalam segala hal di hidup saya. Mulai dari saya dalam kandungan hingga sekarang mampu mewujudkan impian beliau yang belum mampu dicapai di masa lalu, yakni mengenyam pendidikan di bangku kuliah dengan jurusan agama islam.

### **Seluruh Dosen UIN Malang**

Yang mencurahkan ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga. Terutama Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, sebagai pembimbing skripsi yang luar biasa dalam membimbing saya dengan sangat baik. Semoga keridhoan dan barokah ilmu beliau selalu terlimpahkan.

### **Teman-teman**

yang selalu mendukung saya dan membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini, serta mencurahkan segenap tenaga untuk selalu membantu saya dalam setiap kesulitan yang saya lalui.

Serta almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

*Semoga kita semua selalu dilimpahi keberkahan oleh Allah SWT.*

*Aamiin*

## HALAMAN MOTTO

“... وَمَنْ يَسِّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ...”

“... Barangsiapa memudahkan orang yang sedang kesulitan, niscaya Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat ...” (HR. Muslim)



Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Reny Zulinda Selvi Fransisca

Malang, 20 November 2019

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi dari mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Reny Zulinda Selvi Fransisca

NIM : 15110061

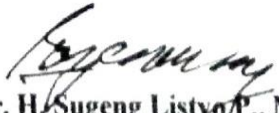
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Negeri Batu

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Pd**  
NIP.196905262000031003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 November 2019  
Yang membuat pernyataan,



**Reny Zulinda Selvi Fransisca**  
NIM. 15110061



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat tiada terkira, baik dalam iman, islam maupun ikhsan. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan umat, Nabi Muhammad SAW. yang selalu dinanti-nantikan syafaatnya baik di dunia dan akhirat.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Prestasi di MTs Negeri Batu”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak akan rampung tanpa melibatkan banyak pihak untuk membantu dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelajaran dan ilmu selama kuliah.

6. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015 yang telah membantu dari awal masa kuliah hingga akhir pengerjaan tugas akhir skripsi ini.
7. Bapak Ibu Guru MTs Negeri Batu yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian di MTs Negeri Batu.
8. Ibu tercinta yang senantiasa mendukung penulis dari kecil hingga sekarang.
9. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, spiritual, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, terutama untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 16 November 2019

Reny Zulinda Selvi Fransisca

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أُ	=	aw
أَيُّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>xix</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Landasan Teori .....	19
1. Program Literasi .....	19
2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) .....	24
3. Perpustakaan Sekolah sebagai Penunjang Kegiatan Literasi .....	32

4. Pendidikan Agama Islam.....	35
5. Prestasi Siswa .....	42
B. Kerangka Berpikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Kehadiran Peneliti .....	46
C. Lokasi Penelitian .....	47
D. Subjek Penelitian .....	47
E. Data dan Sumber Data .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Analisis Data .....	52
H. Prosedur Penelitian .....	56
<b>BAB IV PAPARAN DATA.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	58
1. Profil MTs Negeri Batu .....	58
2. Sejarah MTs Negeri Batu .....	59
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Batu .....	62
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	65
1. Kebijakan Madrasah terkait Program Literasi di MTs Negeri Batu.....	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi di MTs Negeri Batu .....	82
3. Dampak Pelaksanaan Program Literasi di MTs Negeri Batu.....	89
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>96</b>
A. Kebijakan Madrasah terkait Program Literasi di MTs Negeri Batu.....	96
1. Latar Belakang Kebijakan Madrasah .....	96
2. Program Literasi .....	99
3. Evaluasi Program Literasi .....	108
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi di MTs Negeri Batu .....	109

1. Faktor Pendukung.....	110
2. Faktor Penghambat.....	117
C. Dampak Pelaksanaan Program Literasi di MTs Negeri Batu.....	118
1. Prestasi Akademik.....	118
2. Prestasi Non-Akademik.....	119
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	94



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Pelaksanaan GLS .....	27
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 4.1 Logo MTs Negeri Batu .....	58
Gambar 4.2 Penataan Buku Bacaan di Gang Baca .....	70
Gambar 4.3 Taman Baca di MTs Negeri Batu .....	72
Gambar 4.4 Diskusi Organisasi di MTs Negeri Batu .....	72
Gambar 4.5 Literasi Membaca di Perpustakaan .....	75
Gambar 4.6 Jadwal Pemutaran Film Hasil Karya Siswa .....	76
Gambar 4.7 Lomba Cipta dan Baca Karya Puisi .....	80
Gambar 5.1 Skema Hasil Pembahasan Bab V .....	120



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	: Bukti Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Pedoman Observasi
Lampiran V	: Pedoman Wawancara
Lampiran VI	: Transkrip Wawancara
Lampiran VII	: Catatan Lapangan
Lampiran VIII	: Program Kerja Perpustakaan
Lampiran IX	: Program Kerja KOMIKA
Lampiran X	: Nilai Pelajaran Agama Islam
Lampiran XI	: Dokumentasi Kegiatan
Lampiran XII	: Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Fransisca, Reny Zulinda Selvi. 2019. *Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Negeri Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

---

Rendahnya minat baca siswa di Indonesia menyebabkan terjadinya penurunan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, Kemendikbud meluncurkan satu program yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam rangka membiasakan dan meningkatkan minat siswa untuk membaca. Dan salah satu sekolah atau madrasah yang melaksanakan kegiatan literasi di lembaganya yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kebijakan program literasi di MTs Negeri Batu, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu, (3) Mendeskripsikan dampak pelaksanaan program literasi terhadap prestasi siswa di MTs Negeri Batu.

Pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan di atas yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mereduksi dan mendisplay data dengan beberapa uraian singkat serta menyimpulkannya secara fleksibel agar menjawab rumusan masalah yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) MTs Negeri Batu memiliki kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Adanya kegiatan ini dilaksanakan sebelum Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diluncurkan oleh Kemendikbud. Setelah GLS diluncurkan, literasi yang mulanya hanya sebagai kegiatan biasa kemudian dimasukkan menjadi salah satu program madrasah dibawah tanggung jawab perpustakaan dengan menambahkan beberapa variasi kegiatan. Selain itu, setiap tahun diadakan evaluasi untuk meninjau dan menilai program literasi agar pelaksanaannya semakin lebih baik kedepannya. (2) MTs Negeri Batu memiliki faktor pendukung pelaksanaan program literasi seperti (a) fasilitas yang memadai (perpustakaan, taman baca, gang baca, sudut baca, koneksi internet, laboratorium komputer, koleksi buku yang di *upgrade* setiap tahun), (b) guru yang mumpuni di bidang literasi dibuktikan dengan adanya beberapa guru yang mengikuti pelatihan, lomba menulis hingga memiliki hasil karya berupa buku yang sudah diterbitkan, (c) siswa yang antusias mengikuti program literasi dan banyak

menghasilkan karya baik di dalam maupun di luar madrasah. Selain itu terdapat faktor penghambat yaitu: niat dan stimulus yang harus diberikan pada siswa (3) dampak pelaksanaan program literasi terhadap prestasi siswa di MTs Negeri Batu yaitu dalam bidang akademik (peningkatan nilai dari waktu ke waktu, baik dalam nilai harian maupun ujian akhir terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) dan non akademik (karya cipta puisi, film pendek, iklan, konten di media sosial, dan lain sebagainya).

**Kata Kunci:** Implementasi Program Literasi, Prestasi Siswa, Pendidikan Agama Islam



## ABSTRAK

Fransisca, Reny Zulinda Selvi. 2019. Implementation of Literacy Program to Increase Student Achievement in MTs Negeri Batu. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Thesis Advisor: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo., M.Pd

---

The low of Indonesian students' interest in reading had caused the decrease achievement in both the academic and non-academic fields. Therefore, the Ministry of Education and Culture launched a program namely the School Literacy Movement (GLS) in order to familiarize and increase students' interest in reading. Furthermore, Madratsa Tsanawiyah State of Batu was the one of school that implement the literacy program.

This study aims to: (1) Determine the literacy program policies in MTs Negeri Batu, (2) Describe supporting and inhibiting factors in the implementation of literacy programs at MTs Batu, (3) Describe the impact of the implementation of literacy programs on student achievement at MTs Negeri Batu.

This study used qualitative research approach. Furthermore, in collecting the data, the authors use observation, interviews, and documentation. In addition, to analysed the data the author uses descriptive qualitative analysis by reducing and displaying the data with a few brief descriptions and concluding it flexibly in order to answer the existing problem formulation.

The results showed that, (1) MTs Negeri Batu had a policy in implementing literacy activities. This activity was implemented before the School Literacy Movement (GLS) was launched by the Ministry of Education and Culture. After GLS was launched, literacy which started as a normal activity was then included as one of the madrasa programs under the responsibility of the library by adding several variations of activities. In addition, an evaluation is held to review and assess the literacy program so that its implementation will get better in the future. (2) MTs Negeri Batu has supporting factors for the implementation of literacy programs such as (a) adequate facilities (library, reading park, reading alley, reading corner, internet connection, computer laboratory, book collection that is upgraded every year), (b) qualified teachers at the field of literacy is evidenced by the existence of several teachers participating in the training, writing competitions to have the work in the form of books that have been published, (c) students who are enthusiastic about participating in the literacy program and produce a lot of work both inside and outside the madrasa. In addition there are

inhibiting factors, namely: intention and stimulus that must be given to students (3) The impact of the implementation of the literacy program on students' performance in MTs Negeri Batu, namely in the academic field (increasing grades from time to time, both in daily grades and final examinations especially in Islamic Religious Education subjects) and non-academic (works of poetry, short films, advertisements content on social media, etc.)

**Keywords: Implementation of Literacy Programs, Student Achievements, Islamic Religious Education**



## مستخلص البحث

فرانسيسكا ، ريني زوليندا سيلفي. (2019). تنفيذ برنامج محو الأمية لزيادة التحصيل الدراسي للطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو بمالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج سوغينغ لستيو ف. الماجستير

انخفاض الاهتمام بقراءة الطلاب في إندونيسيا يؤدي إلى انخفاض في التحصيل في كل من المجالات الأكاديمية وغير الأكاديمية. لذلك ، أطلقت وزارة التعليم والثقافة برنامجًا هو حركة محو الأمية المدرسية (GLS) من أجل تعريف وزيادة اهتمام الطلاب بالقراءة. وإحدى المدارس أو المدارس التي تقوم بأنشطة محو الأمية في مؤسستهم هي المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو بمالانج.

يهدف هذا البحث إلى: (1) تحديد سياسات برنامج محو الأمية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو بمالانج، (2) صف العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ برنامج محو الأمية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو بمالانج، (3) صف أثر تنفيذ برنامج محو الأمية على تحصيل الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو بمالانج.

المنهج المستخدم لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه هو استخدام منهج البحث الكيفي لنوع البحث في الدراسة الميدانية. يستخدم الباحثة طريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق في جمع البيانات. يستخدم الباحثة تحليلاً نوعياً وصفيًا عن طريق الحد من البيانات وعرضها مع أوصاف موجزة قليلة واستكمالها بمرونة من أجل الإجابة على صياغة المشكلة الحالية.

أظهرت النتائج أن (1) المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو بمالانج لديها سياسة في تنفيذ أنشطة محو الأمية. تم تنفيذ هذا النشاط قبل إطلاق حركة التعليم المدرسي (GLS) من قبل وزارة التعليم والثقافة. بعد إطلاق GLS ، تم إدراج معرفة

القراءة والكتابة التي بدأت كنشاط عادي كواحد من برامج المدارس تحت مسؤولية المكتبة من خلال إضافة العديد من أشكال الأنشطة. بالإضافة إلى ذلك، يتم إجراء تقييم سنويًا لمراجعة وتقييم برنامج محو الأمية حتى يصبح تنفيذه أفضل في المستقبل. (2) لدى المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو بمالانج عوامل داعمة لتنفيذ برامج محو الأمية مثل (أ) التسهيلات الكافية (المكتبة ، حديقة القراءة ، زقاق القراءة ، ركن القراءة ، اتصال الإنترنت ، مختبر الكمبيوتر ، مجموعة الكتب التي تتم ترقيتها كل عام) ، (ب) المعلمون المؤهلون في يتجلى مجال محو الأمية في وجود العديد من المعلمين المشاركين في التدريب ، وكتابة مسابقات للحصول على عمل في شكل كتب تم نشرها ، (ج) الطلاب المتحمسين للمشاركة في برنامج محو الأمية وإنتاج الكثير من العمل داخل وخارج المدرسة. بالإضافة إلى ذلك ، هناك عوامل مثبطة ، وهي: النية والتحفيز التي يجب أن تعطى للطلاب. (3) أثر تنفيذ برنامج محو الأمية على أداء الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية باتو بمالانج ، أي في المجال الأكاديمي (زيادة الدرجات من وقت لآخر ، سواء في الصفوف اليومية والامتحانات النهائية وخاصة في مواضيع التربية الدينية الإسلامية) وغير الأكاديمي (أعمال الشعر والأفلام القصيرة والإعلانات والمحتوى على وسائل التواصل الاجتماعي ، وما إلى ذلك).

الكلمات الأساسية: تنفيذ برامج محو الأمية، إنجازات الطلاب، التربية الدينية الإسلامية.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena menjadi titik tumpu kemajuan suatu bangsa dan negara dalam pembangunannya. Dalam Ketentuan Umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menyebutkan:<sup>1</sup>

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam menjalani proses pendidikan manusia akan dihadapkan dengan situasi belajar. Karena setiap aktivitas apapun yang dilakukan oleh manusia tidak akan lepas dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya baik disengaja maupun tidak, yang mana akan membentuk dirinya menjadi apa yang ingin dicapai.<sup>2</sup>

Dan dalam pengaplikasian pendidikan, segala sesuatu di dunia ini bahkan hal-hal sekecil apapun yang dilakukan sehari-hari pada dasarnya tidak akan lepas dari hal tersebut. Baik pendidikan yang informal, formal ataupun nonformal, baik pendidikan yang menyentuh ranah kognitif, moral, maupun sosial, semuanya memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

<sup>2</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 81



Akan tetapi, ada saja yang menganggap pendidikan hanya merupakan sebatas jembatan untuk mencari pekerjaan, gelar ataupun jabatan. Sehingga esensi dari pendidikan itu sendiri terkikis seiring berjalannya waktu. Misalnya dalam keberlangsungan kegiatan pendidikan, biasanya hanya ranah kognitif saja yang ditekankan dan menjadi patokan bisa tidaknya seorang siswa. Akan tetapi proses perubahan siswa dalam kesehariannya yang tidak terlalu diperhatikan. Seperti halnya minat baca siswa terhadap buku atau materi sumber belajar dan motivasi belajar siswa yang keduanya ini memiliki andil dalam mempengaruhi prestasi siswa di sekolah.

Dari data *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) mencatat indeks minat baca di Indonesia mencapai 0,001. Artinya pada setiap 1000 orang, hanya satu orang yang mempunyai minat dan senang membaca.<sup>3</sup> Bukan hanya itu, dalam data *World's Most Literate Nations* yang diteliti oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 menyebutkan bahwa peringkat minat baca Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang diteliti.

Fakta-fakta tersebut merupakan sebagian kecil dari gambaran siswa Indonesia yang rendah dalam minat bacanya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran untuk menambah literasi atau bahan bacaan. Sehingga perlu diadakan penggalakan program-program tertentu yang diterapkan khususnya di lingkungan sekolah.

---

<sup>3</sup> Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm. 146-147

Dalam hal sadar literasi untuk generasi muda, pemerintah sebenarnya sudah memulai sejak akhir tahun 2015 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang telah meluncurkan program unggulan bernama Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti remaja melalui budaya literasi.<sup>4</sup> Gerakan ini ditujukan untuk lembaga-lembaga khususnya sekolah atau madrasah yang sasaran utamanya adalah siswa. Dengan adanya program dari Kemendikbud ini yang kemudian dilaksanakan oleh lembaga sekolah atau madrasah, maka diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan minat siswa dalam membaca.

Pentingnya menumbuhkan minat gemar membaca merupakan suatu upaya menghidupkan literasi. Kegiatan literasi ini sudah diterapkan oleh beberapa sekolah atau madrasah melalui program-program yang dirancang oleh masing-masing lembaga. Dan salah satu madrasah yang menerapkan program kegiatan literasi ini adalah MTs Negeri Batu.

MTs Negeri Batu memiliki suatu program literasi dibawah tanggung jawab Bu Farida selaku kepala perpustakaan yang sudah berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaan program tersebut terdapat beberapa variasi program kegiatan yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang memacu siswa untuk mencari bahan bacaan dan menuangkan intisari dari apa yang dibaca melalui tulisan-tulisan yang dirangkum dengan bahasa dan

---

<sup>4</sup> I Made Ngurah Suragangga, *Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Penjaminan Mutu, SMPN 5 Abang Karangasem. Vol.3 No. 2 Agustus 2017

pemahaman siswa sendiri. Sehingga secara tidak langsung siswa akan dilatih untuk berpikir kritis tentang suatu bahan bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MTs Negeri Batu bahwasanya setiap harinya, siswa memasuki perpustakaan untuk meminjam buku bacaan, baik yang berkaitan dengan pelajaran maupun umum. Selain itu, diadakan program khusus dari perpustakaan yang mendukung kegiatan literasi siswa. Beberapa diantaranya yakni literasi quran, gang baca, taman baca, KOMIKA (Komunitas Pecinta Baca), resume buku, bedah buku dan pemutaran film pendek di perpustakaan.

Setiap pagi setelah melaksanakan sholat dhuha, siswa-siswi MTs Negeri Batu melaksanakan kegiatan literasi quran yang dibimbing oleh *ustadz/ustadzah* yang mumpuni di bidang al-quran. Dengan menggunakan metode qiro'ati, literasi quran dilaksanakan dengan baik berdasarkan pembagian kelas jilid dan kelas quran. Sehingga dengan pembagian itu *ustadz/ustadzah* pembimbing akan lebih mudah mengondisikan sesuai dengan kemampuan siswa.

Pada jam istirahat pelajaran, siswa yang ingin intensif membaca buku biasanya berada di perpustakaan karena di sana suasananya nyaman dan jauh dari keramaian. Sedangkan siswa yang ingin bersantai dan membawa makanan ringan biasanya berada di taman baca atau gang baca yang mana di sana sudah disediakan buku-buku khusus yang diganti setiap harinya.

Di MTs Negeri Batu ini dibentuk juga dibentuk Komunitas Pecinta Baca yang mana sering menghabiskan waktu diperpustakaan, membantu kegiatan

perpustakaan seperti mengatur sirkulasi buku peminjaman, serta menjadi maskot perpustakaan untuk kegiatan tertentu.

Selain itu, siswa juga diwajibkan meresume buku dalam beberapa waktu. Misalnya ketika kegiatan sholat dhuha, siswi yang berhalangan akan diarahkan ke perpustakaan untuk mencari buku, lalu dibaca dan dirangkum intisarinya. Dan ketika hari jumat, siswa laki-laki yang mengikuti kegiatan sholat jumat akan diwajibkan untuk merangkum isi khutbah yang disampaikan khotib. Sedangkan siswa putri akan dipecah menjadi dua kelompok untuk melaksanakan kegiatan literasi perpustakaan dan kegiatan keagamaan secara bergiliran setiap minggunya. Dan keduanya diwajibkan merangkum baik dalam perpustakaan maupun dalam kegiatan keagamaan.

Dari beberapa program kegiatan yang dijalankan di MTs Negeri Batu tersebut, secara tidak langsung siswa dibiasakan untuk berpikir kritis dalam beberapa hal yakni membaca dan menulis. Selain itu, adanya tugas-tugas dari guru mata pelajaran terutama guru PAI yang mengintruksikan siswa untuk mencari bahan bacaan yang berkaitan dengan materi atau tugas-tugas tertentu yang mana menuntut siswa untuk mencari buku di perpustakaan, taman baca dan gang baca.

Oleh karena itu dengan adanya kewajiban-kewajiban yang dituntut baik dari madrasah ataupun guru mata pelajaran secara tidak langsung memacu siswa untuk mencari bahan bacaan sebagai referensi tambahan atas tugas dan kewajiban yang dibebankan tadi. Sehingga dengan ini siswa akan terbiasa mencari informasi,

membaca, memahami dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan maupun tulisan. Dan dengan kebiasaan ini diharapkan siswa dapat tumbuh minat dan kegemaran dalam membaca buku.

Jadi dengan minat baca dan kegemaran siswa dalam membaca buku, menjadikan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran di kelas. Sehingga dengan kebiasaan tersebut dapat mendukung prestasi siswa di dalam atau di luar kelas.

Melihat hal di atas maka peneliti mengajukan sebuah penelitian terkait program literasi untuk meningkatkan prestasi dalam bidang agama islam yang tertuang dalam judul penelitian: **IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI BATU**. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi program literasi yang diterapkan di Mts Negeri Batu yang implikasinya dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang agama islam.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada implementasi program literasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu. Adapun rumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Bagaimana kebijakan madrasah terkait program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu?

3. Bagaimana dampak pelaksanaan program literasi terhadap peningkatan prestasi siswa di MTs Negeri Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kebijakan sekolah terkait program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu
3. Mendeskripsikan dampak pelaksanaan program literasi terhadap peningkatan prestasi siswa di MTs Negeri Batu.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian lain terkait program literasi untuk meningkatkan minat baca dan prestasi siswa di seluruh tingkat sekolah/ madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi siswa melalui program literasi yang sudah diterapkan.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi guru dalam memberikan pengalaman dan budaya belajar yang baik khususnya untuk

meningkatkan prestasi siswa dengan adanya program literasi. Sehingga dengan adanya minat baca yang tumbuh dari dalam diri siswa, dapat menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran di madrasah serta meningkatkan prestasi siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk meningkatkan minat baca dan meningkatkan prestasi melalui program literasi di madrasah.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan pengembang terhadap penelitian ini. Penelitian terdahulu yang diambil adalah penelitian yang memiliki kesamaan, namun memiliki beberapa perbedaan baik dari judul, isi, maupun cakupan dalam penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang bersumber dari perpustakaan, media internet atau media lain yang mana memiliki kemiripan. Berikut dekripsi dari penelitian terdahulu yang diambil.

*Pertama*, penelitian dari saudara Moh. Saiful Aziz dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah tahun 2017 dengan judul: Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al-Kautsar Malang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh budaya literasi yang sudah diterapkan di SD Plus Al-Kautsar Malang yang kemudian diarahkan pada kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa. Dan hasilnya terjadi peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa SD Al-Kautsar Malang

melalui pelaksanaan kultur literasi yang sudah diterapkan. Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi sekolah. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran, sudut baca kelas dan perpustakaan serta jenjang pendidikannya di sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan program literasi di luar kelas serta outputnya pada jenjang pendidikan menengah.

*Kedua*, penelitian dari saudari Fina Noor Amalia, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul: Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (*Reading Groups*) sebagai Program Penunjang Kurikulum terhadap Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya program-program penunjang kurikulum di SDIT Luqman Hakim Internasional seperti program *Reading Groups* yang kemudian dianalisis pengaruh pelaksanaannya terhadap peningkatan kompetensi berpikir kritis siswa. Dan dari pelaksanaan program *Reading Groups* tersebut, hasilnya dapat meningkatkan kompetensi berpikir kritis siswa di SDIT Luqman Hakim Internasional. Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan literasi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada program *Reading Groups* di dalam kelas saja pada jenjang pendidikan dasar. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan program literasi di luar kelas serta outputnya pada jenjang pendidikan menengah.



*Ketiga*, penelitian dari saudari Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2017 dengan judul: Implementasi Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan-tahuan peneliti tentang pembiasaan membaca pada siswa dengan adanya penerapan gerakan literasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pembiasaan membaca yakni 15 menit sebelum pelajaran dan kegiatan wajib berkunjung di perpustakaan serta penghargaan untuk siswa di kelas. Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perpustakaan dan penghargaan untuk siswa. Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada pembiasaan siswa pendidikan dasar dalam membaca saja. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan program literasi di luar kelas serta outputnya dalam jenjang pendidikan menengah.

*Keempat*, yakni penelitian dari saudara Naelul Azmi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019. Dengan judul: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah program GLS yang dijalankan, didukung dengan program penunjang seperti Juz Amma Ceria, *Reading Morning* (membaca 15 menit sebelum pelajaran), Ceria bergambar dan lainnya. Akan tetapi belum dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Sehingga masih dalam tahap pembiasaan. Persamaan penelitian tersebut dengan

penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program literasi di lembaga pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut memaparkan program penunjang pada jenjang pendidikan dasar yang minim dan belum dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Sedangkan pada penelitian ini membahas program madrasah tingkat menengah yang lebih kompleks dan dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

*Kelima*, yakni penelitian tesis dari saudari Munirotul Hidayah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Dengan judul: Implementasi Kebijakan Program Literasi (GLS) di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Dan hasil dari penelitian tersebut yakni diketahui bahwa program GLS adalah membaca, menulis, berbicara, melihat atau menyimak sudah dilaksanakan. Kegiatan ini dianjurkan untuk siswa dan guru yang kemudian di evaluasi. Persamaan penelitin tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kebijakan sekolah terkait program literasi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada kebijakan GLS di sekolah saja. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan program penunjang GLS yang diimplementasikan di madrasah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan baik dalam wilayah kajian, metode penelitian dan lain sebagainya. Akan tetapi pada penelitian ini lebih berfokus pada implementasi program literasi untuk meningkatkan prestasi di jenjang menengah yakni MTs Negeri Batu.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Skripsi dari saudara Moh. Saiful Aziz dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Iyidaiyyah dengan judul: Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al-Kautsar Malang, tahun 2017	<p>a. Sama-sama meneliti tentang program literasi</p> <p>b. Sama-sama meneliti tentang implementasi program literasi</p> <p>c. Sama-sama menyantumkan faktor keberhasilan dan kendala</p>	<p>a. Penelitian perbandingan lebih menekankan pada budaya literasi sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada program literasi.</p> <p>b. Penelitian perbandingan lebih menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan minat baca siswa</p> <p>c. Subjek penelitian perbandingan adalah siswa tingkat dasar, sedangkan penelitian ini menggunakan</p>	Penelitian ini menekankan pada implementasi program literasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu.

			an subjek siswa tingkat menengah	
2	Skripsi dari saudari Fina Noor Amalia, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah ( <i>Reading Groups</i> ) sebagai Program Penunjang Kurikulum terhadap Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta, tahun 2017.	a. Sama-sama meneliti tentang program literasi	b. Penelitian perbandingan menggunakan pendekatan kuantitatif dan lebih menekankan pengaruh Program <i>reading groups</i> terhadap peningkatan kompetensi berpikir siswa	Penelitian ini menekankan pada implementasi program literasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu.
3	Skripsi dari saudari Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul: Implementasi Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3, tahun 2017.	a. Sama-sama mengangakat implementasi pembiasaan membaca atau literasi	a. Penelitian perbandingan hanya berfokus pada pembiasaan membaca siswa saja.	Penelitian ini menekankan pada implementasi program literasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu.
4	Skripsi dari saudara Naelul Azmi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019. Dengan	a. Sama-sama menyajikan program penunjang di lembaga pendidikan	a. Penelitian perbandingan hasil programnya <i>belum</i> dilakukan secara konsisten dan	Penelitian ini menekankan pada implementasi program literasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang

	<p>judul: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.</p>		<p>berkelanjutan, sedangkan penelitian ini <i>sudah</i>.</p> <p>b. Program yang diteliti skripsi pembandingan <i>minim</i>, sedangkan penelitian ini lebih banyak menyajikan program madrasah yang dikembangkan.</p>	<p>pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu.</p>
5	<p>Tesis dari saudari Munirotul Hidayah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Dengan judul: Implementasi Kebijakan Program Literasi (GLS) di SD Muhammadiyah Bantul Kota.</p>	<p>a. Sama-sama menyajikan kebijakan di lembaga</p>	<p>a. Penelitian pembandingan lebih berfokus pada program GLS saja, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada program penunjang GLS di luar kelas.</p>	<p>Penelitian ini menekankan pada implementasi program literasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu.</p>

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Implementasi Program Literasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi yakni penerapan atau pelaksanaan. Dalam artian lain, implementasi adalah suatu bentuk penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Program adalah suatu rancangan kegiatan yang disusun secara sistematis. Literasi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan membaca, menulis. Sedangkan program literasi adalah suatu rancangan kegiatan dimana siswa diarahkan untuk melatih kemampuan membaca dan olah pikir sehingga mampu menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu bahan bacaan.

Jadi, implementasi program literasi adalah pelaksanaan suatu rancangan kegiatan yang mengarahkan siswa untuk melatih kemampuan membaca dan olah pikir sehingga mampu menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu bahan bacaan.

### **2. Prestasi Siswa**

Prestasi adalah hasil usaha yang telah dilakukan oleh seseorang yang mana terkadang mendapat penghargaan atas usaha dan karya yang sudah dihasilkan. Siswa adalah peserta didik yang masuk ke dalam komponen sistem pendidikan yang kemudian dididik menjadi manusia yang berkualitas.

Sedangkan prestasi siswa adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik di sekolah atau madrasah dalam bidang akademik maupun non akademik.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk lebih mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama islam sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran isi penelitian yang terangkum dalam beberapa point penting. Dalam skripsi ini terdapat beberapa poin penting, yakni:

##### **1. BAB I (PENDAHULUAN)**

Pada bab ini merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan secara umum tentang gambaran penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: latar belakang masalah yang merupakan alasan yang melatarbelakangi penelitian, kemudian fokus penelitian yang mana memfokuskan penelitian agar kajian penelitian tidak meluas dan mempermudah dalam pembahasan, kemudian tujuan penelitian yang mana penelitian ini diarahkan sesuai tujuan yang akan dicapai, lalu manfaat penelitian adalah manfaat dari hasil penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, selanjutnya originalitas penelitian yang menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan pembeda dengan penelitian yang sekarang diambil, kemudian penegasan istilah yang berisi tentang definisi dari kata kunci dalam penelitian dan terakhir sistematika pembahasan yang menyajikan urutan teknis pembahasan

dalam penelitian sehingga dapat tersusun secara sistematis dan mempermudah pembaca untuk memahami dengan baik.

## **2. BAB II (KAJIAN PUSTAKA)**

Bagian ini merupakan bab yang berisi tentang landasan teori yang mana membahas teori-teori yang mendukung dan melandasi penelitian ini. Kemudian pada bab ini juga menyajikan kerangka berpikir yang merupakan gambaran kerangka pemikiran dari peneliti terhadap penelitian yang dibahas.

## **3. BAB III (METODE PENELITIAN)**

Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

## **4. BAB IV (HASIL PENELITIAN)**

Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, selanjutnya dikaji hasilnya.

## **5. BAB V (PEMBAHASAN)**

Pada bab ini berisi pembahasan dari hasil penemuan yang dipaparkan dan membahas rumusan penelitian yang dibuat sebelumnya.

## **6. BAB VI (PENUTUP)**

Bab ini adalah bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan secara ringkas dari penelitian yang dibahas sebelumnya dan saran-saran yang ditujukan pada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Program Literasi

###### a. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, program adalah suatu rancangan mengenai asas serta usaha dalam suatu tatanan sistem pendidikan, perekonomian, maupun ketatanegaraan. Sedangkan literasi/ *literacy* berasal dari bahasa lain *littera* (huruf) yang maknanya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan.<sup>5</sup> Literasi juga berhubungan dengan bahasa yang berkaitan dengan komunikasi tertentu.

Secara istilah, menurut Kofi Anan dalam Sofie (2017: 9) mengemukakan bahwa literasi adalah jalan bagi kemajuan umat manusia dan alat bagi setiap pria, wanita dan anak-anak untuk menunjukkan potensinya. Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa literasi adalah penginterpretasian teks menjadi suatu makna yang berkaitan dengan situasi sosial, historis serta kultural dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa literasi merupakan suatu kemampuan dan keterampilan seorang individu dalam membaca, menulis dan berpikir kritis serta tidak terlepas dari kemampuan berbahasa atau komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Zaenal Abidin dan M. Taufik Ismail, *Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2017*, hlm. 256

Dalam dunia pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memulai dan meluncurkan sebuah program sejak akhir tahun 2015, yakni Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang mana bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti remaja melalui budaya literasi (membaca dan menulis).<sup>6</sup>

Gerakan literasi dasar yang berisikan kemampuan dalam membaca, menulis dan berpikir kritis ini berkaitan dengan teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner. Teori ini bermakna bahwa seorang individu yang diajarkan dengan melibatkan kecerdasannya sendiri akan dominan bisa mempelajari, memahami, dan menerapkan pengetahuan secara efektif. Berikut delapan kecerdasan yang sudah diidentifikasi oleh Gardner:<sup>7</sup>

- 1) Verbal/ linguistik, yaitu kecerdasan yang berkenaan dengan kata, tulisan atau komunikasi yangmana seseorang dapat menggambarkan sesuatu secara jelas melalui membaca, menulis, mendengar, dan berbicara.
- 2) Logis/ matematis, yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan angka dan penalaran yangmana berhubungan dengan kemampuan memecahkan masalah dan hukum sebab-akibat.

---

<sup>6</sup> I Made Ngurah Suragangga, *Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Penjaminan Mutu, SMPN 5 Abang Karangasem. Vol.3 No. 2 Agustus 2017

<sup>7</sup> Evelyn Williams English, *Gift of Literacy for Multiple Intelligences Classroom*, (Bandung: Nuansa, 2017), hlm. 16

- 3) Visual/ spasial, yaitu kecerdasan yang berkenaan dengan gambar yangmana mengacu pada kemampuan mempersepsikan dunia melalui visual secara akurat.
- 4) Jasmaniah/ kinestetik, yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan tubuh yangmana dapat menandakan kemampuan seseorang untuk mengontrol dan menafsirkan aneka gerak tubuh seseorang dan membentuk harmoni antara tubuh dan pikiran.
- 5) Musikal/ ritmis, yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan nada dan irama yangmana menjelaskan kemampuan seseorang untuk merespon musik secara emosional dan tingkat sendivitas pada pola suara.
- 6) Intrapersonal, yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan pengetahuan diri yang mana menandakan kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri dan memikul tanggung jawab atas emosi, tindakan dan perilaku.
- 7) Interpersonal, yaitu kecerdasan yang terkait dengan pemahaman sosial yangmana mengacu pada kemampuan berhubungan dengan orang lain,membaca suasana hati, motivasi dan niat orang lain
- 8) Naturalis, yaitu kecerdasan yang terkait dengan dunia alami yangman muncul dari kemampuan untuk mengenali, memahami dan mengklasifikasi unsur-unsur di sekitarnya seperti binatang, tumbuhan dan lainnya.

Dalam pendidikan, literasi memiliki beberapa prinsip dalam pelaksanaannya. Hal ini dikemukakan oleh Kern dalam Jurnal penelitian indeks literasi (Zaenal Abidin dan M. Taufiq Ismail) sebagai berikut:

- 1) Literasi melibatkan interpretasi, yaitu penulis, pembaca atau pembicara memberikan pandangan atau tafsiran tentang peristiwa, pengalaman atau gagasan, dan lain-lain dalam pendapatnya sendiri.
- 2) Literasi melibatkan kolaborasi, yaitu adanya kerjasama antara dua pihak baik dari penulis, pembaca, pembicara ataupun pendengar dalam mencapai suatu upaya pemahaman bersama.
- 3) Literasi melibatkan konvensi, yaitu adanya orang-orang yang membaca, menulis, menyimak atau berbicara dalam satu lingkup konvensi atau kesepakatan tertentu untuk tujuan individual.
- 4) Literasi melibatkan pengetahuan kultural, yaitu membaca, menulis, menyimak atau berbicara dalam suatu sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita dan nilai tertentu yang mana terjadi dalam satu kultur atau budaya.
- 5) Literasi yang melibatkan pemecahan masalah, yaitu suatu kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara dalam rangka membayangkan, memikirkan, dan mempertimbangkan untuk memecahkan suatu permasalahan
- 6) Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri, yaitu pembaca, pendengar, penulis atau pembicara memikirkan hubungan dunia dengan diri mereka sendiri. Dalam situasi komunikasi, mereka

memikirkan apa yang mereka katakan, bagaimana mengatakannya serta alasan dari mengatakan hal tersebut.

- 7) Literasi melibatkan penggunaan bahasa, yaitu berkaitan dengan pengetahuan tentang baik tidaknya penggunaan bahasa dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana.

b. Jenis literasi

Dalam kehidupan sehari-hari, literasi banyak digunakan terutama dalam lingkup pendidikan. Dan dengan adanya peluncuran program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setidaknya sekian sekolah atau madrasah yang menjalankan bahkan memasukkannya dalam program sekolah.

Jika tujuan awal adanya literasi ini hanya untuk membentuk budaya membaca dan menulis siswa di sekolah, maka sebenarnya cakupan dalam literasi sendiri lebih luas dari itu. Berikut ini merupakan jenis-jenis atau komponen literasi:<sup>8</sup>

1) Literasi dini (*Early Literacy*)

Literasi dini yaitu kemampuan individu untuk menyimak, memahami bahasa lisan dan mengkomunikasikan melalui gambar atau lisan yang mana dibentuk oleh pengalaman-pengalaman ketika berinteraksi di rumah.

---

<sup>8</sup> I Made Ngurah Suragangga, *Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Penjaminan Mutu, SMPN 5 Abang Karangasem. Vol.3 No. 2 Agustus 2017

## 2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar yaitu kemampuan individu untuk membaca, menulis, mendengarkan, mengkomunikasikan dan memperhitungkan. Sehingga dengan kemampuan ini, seorang individu dapat mempersepsikan informasi dan menggambarannya berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

## 3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi perpustakaan yaitu kemampuan individu untuk memahami cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, mengetahui klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, penggunaan katalog pencarian dan pengindeksan hingga memahami informasi yang berkaitan dengan perpustakaan.

## 4) Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi media yaitu kemampuan seorang individu untuk mengetahui berbagai bentuk media seperti media cetak, media digital seperti internet, media elektronik seperti radio dan televisi, serta mengetahui dan memahami tujuan penggunaannya.

## 5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi teknologi yaitu kemampuan seorang individu untuk memahami kelengkapan yang berkaitan dengan dunia teknologi seperti peranti keras (*hardware*) dan peranti lunak (*software*) serta etika dalam penggunaan teknologi dalam kehidupan.

## 6) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi visual yaitu kemampuan seorang individu dalam pemahaman tingkat lanjut antara literasi teknologi dan literasi media. Kemampuan ini berkaitan dengan pemanfaatan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat sebagai kebutuhan belajar.

## 2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

### a. Pengertian

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu program yang diluncurkan oleh Kemendikbud pada tahun 2015. Kemendikbud berpendapat bahwa pada abad ke-21, kemampuan peserta didik dalam berliterasi berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan analitis, kritis, dan reflektif. Namun pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut.<sup>9</sup>

Dan berdasarkan data PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012.<sup>10</sup> Dari kedua data ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan

---

<sup>9</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Tahun 2016) hlm. 1

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 1

fungsi sekolah untuk mengupayakan semua warganya menjadi terampil membaca.

Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat hingga satuan pendidikan.

Jadi adanya GLS ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa di Indonesia yang berimbas pada pemahaman terhadap materi pelajaran dan prestasi siswa di kelas. Dengan adanya GLS ini dapat memberikan dukungan terhadap lembaga pendidikan untuk mengembangkan kegiatan literasi dengan tujuan menggiring siswa untuk terbiasa membaca.

b. Tujuan Literasi

Literasi memiliki tujuan yakni:<sup>11</sup>

1) Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2) Tujuan Khusus

a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah

---

<sup>11</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Tahun 2016) hlm. 2-3



- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca

c. Tahapan Gerakan Literasi di Sekolah

Beberapa tahapan Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan dilaksanakan dengan penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015).

2) Pengembangan, yakni dengan meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.

3) Pembelajaran, yakni dengan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran (menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran).

### TAHAPAN PELAKSANAAN GLS



Gambar 2.1 Tahapan Pelaksanaan GLS

Berdasarkan buku pedoman gerakan literasi (GLS) yang diluncurkan oleh kemendikbud, GLS awalnya diluncurkan karena rendahnya minat baca siswa di Indonesia yang memberikan dampak pada pemahaman siswa yang kurang terhadap pembelajaran di sekolah. Berikut beberapa pembahasan mengenai minat baca.

#### a. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Minat berarti dorongan atau keinginan seseorang. Sedangkan minat baca adalah suatu dorongan atau keinginan dari dalam diri seseorang untuk mencari bahan bacaan yang kemudian dibaca dan dipahami

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan

itu.<sup>12</sup> Dalam pengertian lain, Tarigan (dalam Dalman, 2014: 141) berpendapat bahwa minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan suatu keinginan dari dalam individu untuk melakukan aktivitas membaca dalam rangka menemukan makna tulisan dan informasi dengan tujuan mengembangkan kemampuan diri serta pemahaman atau intelektualitas.

Dalam perspektif agama, membaca sebenarnya merupakan perintah Allah bagi manusia di muka bumi. Sebagaimana Nabi Muhammad pernah mendapatkan wahyu pertama yang turun melalui malaikat Jibril. Wahyu ini berisikan seruan pada Nabi Muhammad untuk membaca, sebagaimana yang tertulis dalam Al-Quran berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 141

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Almahira, 2015), hlm.597

b. Tujuan membaca

Dalam kehidupan sehari-hari, segala sesuatu yang dilakukan manusia tentunya memiliki suatu tujuan tertentu. Begitupula dalam kegiatan membaca ini. Anderson mengemukakan bahwa ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:<sup>14</sup>

- 1) *Reading for details or fact*, yaitu membaca untuk memperoleh perincian dan fakta.
- 2) *Reading for main ideas*, yaitu membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) *Reading for sequence or organization*, yaitu membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur tertentu.
- 4) *Reading for inference*, yaitu membaca untuk menyimpulkan sesuatu.
- 5) *Reading to classify*, yaitu membaca untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan.
- 6) *Reading to evaluate*, yaitu membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
- 7) *Reading to compare or contrast*, yaitu membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Dari ketujuh tujuan di atas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan tujuan dan kepentingan dari pembaca. Jadi sebelum membaca

---

<sup>14</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 11

suatu bacaan, perlu ditentukan dahulu tujuan membacanya agar informasi yang diperoleh dapat tercapai.

c. Cara menumbuhkan minat baca

Menurut Wiryodijoto, untuk menumbuhkan minat baca dalam diri siswa diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu, misalnya:<sup>15</sup>

- 1) Disediakkannya tempat atau lingkungan membaca yang menarik dan membuat siswa ingin membaca
- 2) Guru memberikan tugas yang berkaitan langsung dengan membaca, misalnya: mencari iklan, artikel, buku bacaan dan lain sebagainya
- 3) Memberikan umpan balik khusus bagi setiap siswa dalam pengumpulan tugas atau tes-tes tertentu sebagai unsur yang memotivasi

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Menurut Hurlock dalam Dalman (2014: 149) mengemukakan bahwa minat baca seseorang memiliki beberapa faktor, antara lain:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental

Minat seorang individu dapat berubah seiring dengan perubahan mental dan fisik. Begitupun dengan jenis bacaan akan berubah seiring dengan perkembangan dan kematangan pribadi

<sup>15</sup> Nur Hayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosiologi", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2009, hlm. 17

2) Minat tergantung pada kesiapan belajar

Minat seorang individu bergantung dengan kesiapan belajarnya. Jika seseorang sangat siap dan ingin untuk belajar, maka minat yang ia punya akan membawanya untuk belajar lebih fokus dan maksimal.

3) Minat diperoleh dari pengaruh budaya

Minat seorang individu dapat diperoleh dari pengaruh budaya yang ada di sekelilingnya. Misalnya seseorang yang tinggal dalam kawasan atau tempat yang memberinya beberapa aturan kewajiban untuk membaca, dengan adanya aturan ini menjadikannya terbiasa dan seiring berjalannya waktu minatnya akan tumbuh.

4) Minat dipengaruhi oleh bobot emosi

Seseorang yang menemukan manfaat dari buku atau sumber lain yang berguna bagi dirinya akan menimbulkan reaksi positif sehingga ingin mengulangi. Sehingga emosi baik yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat bacanya.

5) Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa kanak-kanak

Seseorang yang sedari kecil terbiasa membaca dan yakin jika membaca akan menambah wawasan dan kecerdasan yang dimilikinya akan melakukan aktivitas membaca terus-menerus hingga tua.

Selain itu, alasan yang mendorong siswa untuk membaca menurut Gierl ada tiga yaitu:<sup>16</sup>

1) Keinginan untuk menangkap dan menghayati yang dijumpai di dalamnya di dasari oleh hasrat berorientasi pada dunia sekitarnya dan untuk menjelakan adanya dunia dan sekelilingnya, 2) adanya hasrat untuk mengatasi setidaknya melonggarkan ketertarikan manusia, 3) untuk mencari keteraturan dan bentuk, mencari apa arti dan makna kehidupan manusia

Dari ketiga faktor di atas bermakna bahwa siswa yang berminat untuk membaca memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami hal-hal baru yang menarik minatnya sehingga dapat mencermati dan menguasai materi dalam bacaan.

### **3. Perpustakaan sebagai Penunjang Kegiatan Literasi**

Dalam melaksanakan suatu program, dibutuhkan fasilitas yang mendukung agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Dan dalam program literasi diperlukan pengadaan fasilitas yang dapat menunjang program tersebut, misalnya perpustakaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perpustakaan adalah suatu tempat, gedung, atau ruang yang disediakan untuk pemeliharaan, penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Perpustakaan umumnya terdapat di sekolah, perguruan tinggi bahkan di pusat kota.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebagai sarana peningkatan mutu SDM sekolah bertujuan:<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Nur Hayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosiologi", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2009, hlm. 17

<sup>17</sup> Sumantri, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 2

- a. Agar semua kepala sekolah, para guru, dan peserta didik dapat menyadari pentingnya peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan pusat informasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya bangsa.
- b. Agar setiap sekolah atau madrasah dapat menyelenggarakan perpustakaan yang tertata rapi dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu perpustakaan sehingga dapat memberikan layanan yang maksimal kepada yang membutuhkan.
- c. Agar perpustakaan sekolah atau madrasah dapat dimanfaatkan penggunaannya bagi seluruh warga sekolah (peserta didik, guru, dan orang tua)
- d. Agar perpustakaan sekolah atau madrasah dapat mencerminkan budaya belajar dan baca peserta didik untuk peningkatan ilmu pengetahuan.

Sedangkan sasaran yang dituju dengan adanya perpustakaan ini adalah:<sup>18</sup>

- a. Menggugah semua unsur, baik pemerintah maupun swasta untuk membina perpustakaan sekolah dan busaya baca dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
- b. Agar guru dan peserta didik mengembangkan minat kemampuan dan membiasakan membaca untuk meningkatkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 2-3



Perpustakaan sekolah atau madrasah yang merupakan salah satu sumber belajar memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan tentang teknologi dan penunjang pembelajaran serta tempat untuk melakukan penelitian sederhana bagi peserta didik maupun guru.
- b. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan untuk menunjang segala bentuk kepentingan dalam mengajar.
- c. Sebagai tempat pengembangan minat membaca untuk menambah pengetahuan secara mandiri bagi peserta didik.

Selain itu menurut Sumantri, agar perpustakaan dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya diperlukan biaya yang cukup yang digunakan untuk pengadaan dana pembinaan koleksi dan pengadaan peralatan.

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

- a. Pengertian
  - 1) Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm 3

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam bidang tertentu.<sup>20</sup>

Dalam Ketentuan Umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menyebutkan:<sup>21</sup>

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dan dalam definisi lain, pendidikan bermakna segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Redja Mudyahardjo, 2006: 3)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwasanya pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seorang individu dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sebagai bekal kelangsungan hidupnya dalam hal spiritual atau keagamaan, kecerdasan pikiran, kepribadian ataupun keterampilan yang dibutuhkan di dalam lingkup masyarakat.

Di dalam masyarakat islam, konsep pendidikan dikelompokkan dalam tiga istilah yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Istilah *tarbiyah* berakar dari tiga kata. *Pertama*, kata *raba-*

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1994), hlm. 232

<sup>21</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), hlm.2

*yarbu* (ربا، يربو) yang berarti bertambah dan bertumbuh. *Kedua*, kata *rabiya-yarba* (ربي، يربي) yang berarti tumbuh dan berkembang. *Ketiga*, kata *rabba-yarubbu* (رب، يرب) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.<sup>22</sup> Kata *al-Rabb* (الرب), juga berasal dari kata *tarbiyah* yang berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaan. Dan firman Allah yang mendukung dalam penggunaan istilah ini terdapat pada ayat berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي  
صَغِيرًا ٢٤

Artinya: "... dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidiku waktu kecil.'" (QS. Al-Isra' 17: 24)<sup>23</sup>

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِيْنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ١٨

Artinya: "Fir'aun menjawab, bukankah kami telah mengasuhmu di dalam (keluarga) kami waktu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu..." (QS. As-Syuara' 26: 18)<sup>24</sup>

Berdasarkan definisi dan ayat di atas, Abdurrahman Al-Nahrawi mengemukakan kesimpulan tentang pendidikan sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan, sasaran, dan target, 2) Pendidik yang sebenarnya adalah

<sup>22</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos Waca Ilmu, 1999), hlm 4

<sup>23</sup> Kementretian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Almahira), hlm. 284

<sup>24</sup> Kementretian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Almahira), hlm. 367

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 5

Allah, karena Dialah yang membuat dan memberlakukan hukum-hukum perkembangan serta bagaimana fitrah dan bakat-bakat itu berinteraksi; Dialah pula yang menggariskan syariat untuk mewujudkan kesempurnaan, kebaikan dan kebahagiaan, 3) Pendidikan menghendaki penyusunan langkah-langkah sistematis yang harus dilalui secara bertahap oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, 4) Pendidik harus mengikuti hukum-hukum penciptaan dan syariat yang telah ditetapkan oleh Allah.

Selanjutnya istilah *ta'lim* yang mana suatu konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Jalal. *Ta'lim* adalah proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Pengertian ini berkaitan dengan firman Allah dalam ayat berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl 16:78)<sup>26</sup>

Dan terakhir istilah *ta'dib* yang ditawarkan oleh Al-Attas. Istilah *ta'dib* berasal dari kata adab yang berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat pengetahuan dan wujud bersifat teratur sesuai tingkatannya yangmana berhubungan dengan potensi jasmani, intelektualmaupun rohani seseorang. Adab dalam pengertian ini mencakup ilmu dan amal.

<sup>26</sup> Kementretian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta: Almahira), hlm. 275

Berdasarkan konsep tersebut, Al-Attas mendefinisikan pendidikan sebagai:<sup>27</sup>

Pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.

Dari definisi istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sesungguhnya tidak terlepas dari proses pertumbuhan, perkembangan, kecerdasan penglihatan, pemikiran dan hati, serta adab-adab yangmana menjadikan suatu proses pendidikan itu lebih bermakna.

## 2) Agama

Secara bahasa, agama merupakan suatu “kepercayaan” dan “cara hidup.”<sup>28</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama merupakan suatu ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta manusia dan lingkungannya.

## 3) Islam

Islam berasal dari kata *salama* artinya patuh atau menerima, berakar dari huruf *sin lam mim*. Kata dasarnya adalah

<sup>27</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos Waca Ilmu, 1999), hlm. 10

<sup>28</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 23

*salima* yang berarti sejahtera, tidak tercela dan tidak cacat. Dan dari kata itu terbentuk kata *salm*, *silm* yang berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri).<sup>29</sup> Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arti yang terkandung dalam kata islam adalah: kesejahteraan, kedamaian, ketaatan, kepatuhan, keselamatan dan penyerahan (diri).

Secara eksistensial, Islam adalah nama agama.<sup>30</sup> Islam adalah agama yang sangat luas, mendalam, dan terpadu. Islam tidak hanya berbicara mengenai *fiqh* (hukum), tapi juga sains, teknologi, sejarah, pemikiran, ekonomi, politik, pendidikan dan aspek-aspek lainnya.<sup>31</sup>

Dalam pengertian lain dikatakan bahwa islam adalah sebuah agama yang membawa misi memberikan rahmat kepada makhluk sekalian alam ini agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (M. Arifin, 1989: 46).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa islam adalah agama yang menyeluruh, lengkap, dan sempurna karena ajarannya mengatur tentang seluruh dimensi dalam kehidupan manusia.

Jadi, dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana

<sup>29</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hlm. 49

<sup>30</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 23

<sup>31</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 13

dalam menyiapkan siswa untuk lebih mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama islam sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Cakupan Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama islam di sekolah swasta/ madrasah khususnya, pendidikan agama islam tidak diberikan secara umum, namun dipecah menjadi beberapa bagian mata pelajaran agar lebih mudah mendalami dari masing-masing bagiannya. Misalnya: Akidah akhlak, Quran dan Hadis, Fiqih, Sejarah kebudayaan islam, dan lainnya. Dan secara keseluruhan di dasarkan pada ketentuan yang ada pada dua sumber pokok islam yaitu al-quran dan hadis Nabi Muhammad saw (*dalil naqli*) dan melalui metode Ijtihad (*dalil aqli*).<sup>32</sup>

1) Akidah dan Akhlak

Akidah adalah landasan dasar akhlak yang sangat kokoh dan mampu menciptakan kesadaran diri manusia untuk berpegang teguh pada nilai dan norma akhlak mulia.<sup>33</sup> Sedangkan akhlak menurut Al-Ghazali (Nur Hidayat, 2015: 137) adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang mana membahas tentang

<sup>32</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Mei 2012), hlm. 275

<sup>33</sup> Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 127

nilai moral dan perbuatan-perbuatan baik yang seharusnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Al-Quran dan Hadist

Alquran adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. yang kekal sepanjang zaman dan diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>34</sup> Sedangkan Hadist adalah segala perkataan, perbuatan dan *hal ikhwal* (segala pemberitaan Nabi baik berupa karakteristik, sejarah kelahiran maupun kebiasaan-kebiasaan) Nabi Muhammad saw.<sup>35</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Quran dan Hadist adalah suatu mata pelajaran yang mana membahas tentang ilmu-ilmu dalam al-quran dan hadist serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Fiqih

Fiqih merupakan ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i *amali* (praktis) yang penetapannya diperoleh dari al-quran dan hadist.<sup>36</sup> Dalam pembelajaran, fiqih merupakan suatu mata pelajaran yang mana membahas tentang tatacara ibadah, bersuci dan bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>34</sup> Manna Khallil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Surabaya: Ramsa Putra, Juni 2014), cet. Ke-18, hlm. 1

<sup>35</sup> Mustofa Hasan, *Ilmu Hadist*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 15

<sup>36</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2



#### 4) Sejarah Islam

Sejarah islam yaitu suatu mata pelajaran yang mengajarkan tentang kelahiran Nabi Muhammad saw., dan penyebaran islam dari zaman nabi hingga sekarang, serta kebudayaan-kebudayaan yang hidup dalam masyarakat islam.

### 5. Prestasi Siswa

#### a. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan belajar adalah suatu usaha seorang individu untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.

Menurut Kpolovie, Joe dan Okoto (2014) dalam jurnal psikologi menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan suatu kemampuan siswa untuk belajar, yaitu dengan mengingat fakta dan mengomunikasikannya baik secara lisan maupun tertulis, baik dalam kondisi ujian maupun tidak.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu secara kritis dan mengkomunikasikannya baik secara lisan maupun tulis, baik dalam kondisi ujian maupun tidak.

---

<sup>37</sup> Rita Eka Izzaty, Yulia Ayriza, dan Farida Agus Setiawati, *Jurnal Psikologi Volume 44, Nomor 2*, Tahun 2017

## b. Jenis Prestasi

### 1) Akademik

Akademik secara bahasa berasal dari akademi yang berarti lembaga pendidikan, institut atau sekolah tinggi. Secara istilah, akademik adalah suatu kemampuan yang dapat diukur secara pasti dalam bentuk nilai yang dapat diuji kebenarannya.<sup>38</sup> Dan prestasi akademik adalah suatu perubahan dalam kecakapan maupun kemampuan yang bertambah selama beberapa waktu dalam situasi belajar.<sup>39</sup>

Jadi prestasi akademik adalah suatu pencapaian oleh peserta didik yang mengalami suatu perubahan dalam hal kecakapan maupun kemampuan belajar dan dapat diukur nilainya. Misalnya Juara 1 Peringkat kelas, dan lain sebagainya.

### 2) Non Akademik

Non akademik adalah segala sesuatu yang berada di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada suatu teori tertentu. Misalnya menjadi pemimpin komunitas atau organisasi, Juara lomba puisi, dan lain sebagainya.

## B. Kerangka Berpikir

Berbagai macam permasalahan pendidikan di Indonesia yang membutuhkan solusi untuk mengatasinya. Salah satunya adalah minat baca siswa yang sangat rendah yang tidak jarang menyebabkan prestasi siswa menurun

<sup>38</sup> <https://www.pengertianmenurutparaahli.net>, diakses pada 15 November 2019, Pkl. 06.05

<sup>39</sup> Hitamandbiru.blogspot.com, diakses pada 15 November 2019, Pkl.06.10

karenanya. Oleh karena itu diperlukan adanya program literasi di lembaga sekolah atau madrasah untuk men menyebabkan ebut. Adanya program literasi beserta kegiatan-kegiatannya dilaksanakan untuk membiasakan siswa untuk gemar membaca dan menuliskan intisarinya dengan baik serta melatih siswa untuk menghasilkan karya. Sehingga dengan ini dapat memberi dampak yang baik terhadap prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Berikut ini merupakan skema kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup> Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, menggambar, diskusi kelompok terfokus dan lain-lain. Semua data yang diperoleh, dianalisis.<sup>41</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut John W. Creswell, studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/ beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Lebih lanjut John W. Creswell mengemukakan beberapa karakteristik pendekatan studi kasus yaitu:

- (1) Mengidentifikasi kasus untuk suatu studi;
- (2) kasus tersebut merupakan suatu sistem yang terikat oleh waktu dan tempat;
- (3) studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terperinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa dan;
- (4) menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

---

<sup>40</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 1

<sup>41</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 87

Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, dimana peneliti mengangkat suatu kasus yang dianggap unik dan menarik untuk dikaji. Dan kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah implementasi program literasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yakni sebagai perencana, pelaksanana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>42</sup> Ciri khas dari penelitian kualitatif ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perancang penelitian dan menetapkan fokus penelitian pada implementasi program literasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu.

Selain itu, peneliti wajib hadir di lapangan sebagai instrumen penelitian utama untuk mengumpulkan data. Peneliti juga harus berhati-hati dalam memilih dan mengambil informasi yang tepat untuk mendukung keberhasilan penelitian. Di samping itu, peneliti menggunakan instrumen lain untuk membantu dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian di

---

<sup>42</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 173

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 163

MTs Negeri Batu selama  $\pm$  2 bulan. Diawali dari 9 Agustus 2019 hingga 23 September 2019.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah MTs Negeri Batu, tepatnya di Jalan Pronoyudo, Areng-areng, Kota Batu. Peneliti memilih lokasi ini karena merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Batu yang memiliki program literasi dan sudah dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek yang berperan serta dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, WaKa Kurikulum, staff perpustakaan, guru pendidikan agama islam, dan siswa MTs Negeri Batu.

### **E. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data merupakan suatu gambaran mengenai objek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Jadi data yang dikumpulkan oleh peneliti harus berasal dari informasi secara langsung sehingga peneliti memperoleh data yang tepat. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti harus sesuai dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Negeri Batu, yaitu:

- a. Kepala Madrasah, sebagai informan utama dalam penelitian ini yang menjelaskan bagaimana perkembangan siswa MTs Negeri Batu dari

tahun ke tahun, mengetahui hambatan-hambatan dalam perkembangan madrasah dan memiliki kebijakan pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu.

- b. Waka Kurikulum, sebagai informan dalam penelitian ini yang turut menjelaskan kebijakan madrasah terkait program literasi dan data-data yang berkaitan dengan program literasi di MTs Negeri Batu.
- c. Kepala Perpustakaan, sebagai informan dalam penelitian ini yang menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program literasi di MTs Negeri Batu.
- d. Staff perpustakaan, sebagai informan yang menjelaskan tentang sirkulasi peminjaman dan pengolahan buku di MTs Negeri Batu.
- e. Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai informan untuk mengetahui dampak atau manfaat dari adanya program literasi terhadap peningkatan prestasi siswa di MTs Negeri Batu.
- f. Ketua Komunitas Pecinta Baca (KOMIKA), yaitu sebagai informan untuk menggali dan mengetahui tentang komunitas dengan berbagai kegiatannya di MTs Negeri Batu yang mendukung dalam pelaksanaan program literasi sehari-harinya.
- g. Siswa, sebagai informan yang menjelaskan tentang wujud pelaksanaan kegiatan literasi sehari-hari, serta pendapatnya mengenai program literasi di MTs Negeri Batu.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data dari penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari mana data tersebut diperoleh, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, dan statistik.<sup>44</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung sehingga memperoleh data yang tepat.

Adapun sumber data yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan yaitu dengan melakukan survey/observasi dan dilanjutkan dengan penelitian. Adapun sumber data dari data primer adalah

- 1) Kepala Madrasah
- 2) Waka Kurikulum
- 3) Kepala Perpustakaan
- 4) Staff Perpustakaan
- 5) Guru Pendidikan Agama Islam
- 6) Ketua KOMIKA
- 7) Siswa MTs Negeri Batu.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang menguatkan data-data yang ada sebelumnya.

---

<sup>44</sup> Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 157



Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Profil dan sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, data guru, serta sarana dan prasarana
- 2) Program literasi serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan literasi.
- 3) Database nilai pelajaran agama
- 4) Dokumentasi prestasi dan hasil karya siswa MTs Negeri Batu.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yakni:

##### **1. Observasi**

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 1985). Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>46</sup>

Jadi, observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung keadaan di lapangan sehingga dapat memilah-milah data mana saja yang perlu diambil.

---

<sup>45</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 174

<sup>46</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93-94

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>47</sup> Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan terwawancara yang memberikan jawaban (*interview*) atas pertanyaan suatu pertanyaan (Lexy J. Moelong 2007: 184). Tujuan wawancara ini yakni untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam wawancara ini yakni wawancara semi-terstruktur. Teknik ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang mana pewawancara hanya menetapkan masalah dan pertanyaan yang diajukan<sup>48</sup>. Tujuan wawancara semi-terstruktur ini adalah untuk menentukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dapat mengungkapkan ide-idenya dalam lingkup tema yang dibahas. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus merekam dan menulis wawancara tersebut.<sup>49</sup>

Jadi wawancara adalah suatu bentuk tanya jawab antara peneliti dan subjek yang diteliti untuk mengungkapkan informasi-informasi yang dipermasalahkan dalam penelitian. Dan teknik dalam melakukan wawancara

---

<sup>47</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 193-194

<sup>48</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 190

<sup>49</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 222

ini yaitu semi-terstruktur dimana pihak yang diwawancarai dapat mengungkapkan ide-idenya dalam lingkup tema yang dibahas.

### 3. Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Metode dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>50</sup>

Jadi, dokumentasi ialah mengumpulkan bukti dan keterangan seperti gambar atau bahan referensi lain untuk memperkuat data-data yang ada sebelumnya. Dan dalam penelitian ini mengambil beberapa data yang berkaitan dengan penelitian yaitu: sejarah dan profil MTs Negeri Batu, Visi dan Misi MTs Negeri Batu, Program literasi yang sudah diterapkan di MTs Negeri Batu dan sumberdaya (siswa, guru dan fasilitas) yang mendukung.

### G. Analisis Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan analisis data merupakan penelaahn dan penguraian data hingga menghasilkan kesimpulan.

---

<sup>50</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 158

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang terkumpul, bila tidak dianalisis hanya akan menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data disini berfungsi untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data itu.<sup>51</sup> Pada analisis data kualitatif, kita membangun kata-kata dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum.<sup>52</sup>

Jadi analisis data adalah cara atau upaya yang dilakukan untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga hasil dari data tersebut bisa dipahami dan dapat menjadi sebuah solusi suatu permasalahan terutama yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dan mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu:<sup>53</sup>

#### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press) hlm.351

<sup>52</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 87

<sup>53</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 209

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 209

Jadi ditahap reduksi data ini, data data yang bersifat umum atau kompleks yang diperoleh akan dipilah sesuai tema yang dibahas dan akan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matrik, grafik, jaringan, dan bagan.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, data yang disajikan akan disusun secara sistematis dan diklasifikasikan dengan tema-tema sehingga akan mempermudah dalam memahami kesimpulan dari data yang diperoleh.

## 3. Menarik kesimpulan (*verification*)

Tahap terakhir dalam model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan yang dikemukakan di awal memiliki kemungkinan bersifat sementara. Karena apabila ditemukan bukti-bukti baru saat pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan yang ditarik bisa berubah.

Dalam tahap akhir penarikan kesimpulan ini berisi uraian dari seluruh tema yang dibahas. Data yang direduksi dan disajikan kemudian diverifikasi untuk mendapat bukti yang kuat sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan menjawab masalah yang dikaji.

---

<sup>55</sup> Ibid, *Memahami Penelitian Kualitatif*

#### 4. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah suatu pembuktian terhadap penelitian untuk mengetahui apakah penelitian tersebut merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji kebenaran dari data yang diperoleh. Dalam pemeriksaan keabsahan data, selain digunakan untuk menyanggah yang dituduhkan pada hasil penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif.<sup>56</sup>

Menurut Moelong, untuk memperoleh keabsahan temuan, diperlukan meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti datang kembali ke lapangan untuk memastikan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui atau sumber data baru. hal ini bertujuan untuk mengecek ke lapangan benar atau tidaknya data yang diperoleh sebelumnya. Jika data sudah benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

##### b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian dilakukan saat pengambilan data di lapangan. Misalnya beberapa peristiwa yang ada di lapangan dicatat dan didokumentasikan, saat wawancara dilakukan perekaman, dan lain sebagainya. Meningkatkan kecermatan dalam

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320

penelitian ini merupakan salah satu cara untuk mengecek apakah data yang dikumpulkan, dianalisis dan disajikan sudah benar atau tidak.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah penggunaan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan. Misalnya penyantunan foto atau dokumentasi data di lapangan sehingga data yang disajikan dapat dipercaya kebenarannya.

d. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah pengecekan sumber data di lapangan. Tujuan *membercheck* ini adalah untuk mengecek kembali data yang diperoleh kepada sumber data agar informasi yang disajikan sesuai.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada penelitian ini yaitu:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dan memilih lokasi tempat penelitian yang dianggap memiliki keunikan sesuai dengan tema yang diangkat. Hal ini mencakup observasi lapangan, permohonan izin kepada subjek yang bersangkutan, memilih dan menetapkan informan serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap penelitian lapangan, peneliti mengumpulkan data-data terkait dengan implementasi program literasi dalam rangka meningkatkan

minat baca siswa dalam bidang pendidikan agama islam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Negeri Batu.

### **3. Tahap analisis data**

Pada tahap analisis data, data yang diperoleh di MTs Negeri Batu tentang program literasi untuk meningkatkan minat baca dalam bidang pendidikan agama islam kemudian di analisis, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid dan dapat menjawab permasalahan yang dikaji.

### **4. Tahap penulisan laporan**

Tahap terakhir dalam penelitian ini yakni penyusunan hasil penelitian dari pengumpulan data menjadi sebuah laporan skripsi yang kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran dan kritik yang membangun terkait laporan. Selanjutnya dilakukan perbaikan yang perlu dan menyempurnakannya menjadi hasil penelitian skripsi.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil MTs Negeri Batu



*Gambar 4.1 Logo MTs Negeri Batu*

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu

Alamat : Jl. Pronoyudo Areng-Areng

NSM : 121135790001

NPSN : 20536872

Status : Terakreditasi peringkat “A” Plus

Tahun Akreditasi : 2012

Tahun didirikan : 2004

Tahun beroperasi : 2004

Status Tanah : Milik Pemerintah Kota

Luas Tanah : 5.080 m<sup>2</sup>

Status Bangunan : Milik sendiri

1) Surat ijin bangunan : -

2) Luas bangunan : 1850 m<sup>2</sup>

Kelurahan/ Desa : Dadaprejo

Kecamatan : Junrejo

Kota : Batu

Kode Pos : 65323

No. Telepon : 0341-531400

Alamat E-mail : [mtsnegeribatu@gmail.com](mailto:mtsnegeribatu@gmail.com)

Website : [www.mtsnegeribatu.sch.id](http://www.mtsnegeribatu.sch.id)

## 2. Sejarah MTs Negeri Batu

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu adalah suatu lembaga pendidikan yang mulai berdiri pada tahun 2004 atas himbuan Bapak Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batu beserta sebagian besar masyarakat Kota Batu. Pada saat itu lembaga pendidikan atau madrasah milik pemerintah hanya MAN Malang II yang berlokasi di Kota Batu. Dengan itu, dicetuskanlah ide bahwa Kota Batu memerlukan adanya Madrasah Terpadu yang terdiri dari MIN, MTsN dan MAN. Karena MAN sudah didirikan sejak lama, maka yang diperlukan selanjutnya adalah MIN dan MTsN sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di Kota Batu.

MTsN yang awalnya bernama “*MTs Persiapan Negeri*” ini beroperasi sejak tahun pelajaran 2004/2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 Tanggal 5 November 2004 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 212357902135 dan terbaru: 121135790001.

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan Sultan Agung No. 7 Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini benar-benar dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri Kota Batu. Sedangkan MTs Negeri Batu sendiri beralamat di jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang Religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Setelah madrasah beroperasi selama kurang lebih lima tahun, dan melalui berbagai macam hambatan dan rintangan, akhirnya pada tanggal 02 April 2009 ditetapkan penegerian madrasah ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009 dalam acara Launching Penegerian MTs Negeri Batu. Dalam acara tersebut, proses penegerian disahkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dan dihadiri pula oleh Walikota Batu beserta jajarannya. Sekaligus pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha. Dengan demikian

madrasah ini resmi beralih status menjadi: *Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu* di Kota Batu.

Dalam hal sarana dan prasarana, MTs Negeri Batu memiliki 26 lokal (dua puluh enam ruang kelas), 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang Kepala Madrasah, 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang TU, 2 ruang kelas difungsikan sebagai ruang wakil kepala dan guru, 1 ruang kelas difungsikan sebagai laboratorium komputer, 1 ruang kelas difungsikan sebagai perpustakaan, 16 (empat belas) KM/WC untuk siswa yang semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari Bantuan Imbal Swadaya Asfi Kemenag, bantuan Pemerintah Kota Batu dan partisipasi Orang tua / Wali Murid serta dana DIPA MTs Negeri Batu yang baru diterima sejak Tahun Anggaran 2010.

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu senantiasa membenahi diri agar menjadi madrasah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat, apalagi untuk saat ini MTs Negeri Batu merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Batu.

Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyatukan visi-misi dan kekompakan, sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan bersama.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Batu

#### a. Visi

Visi merupakan cita-cita bersama seluruh warga madrasah yang bertujuan membawa madrasah menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Adapun visi MTs Negeri Batu adalah ***“Terwujudnya Madrasah yang berkualitas dan berprestasi dibidang IMTAQ dan IPTEK serta Berwawasan Lingkungan.”***

Sedangkan indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan ajaran dan nilai Islam sebagai pandangan dan sikap hidup sehari-hari.
- 2) Berkualitas dalam peningkatan prestasi Ujian Nasional.
- 3) Berkualitas dalam prestasi IPA Arab dan IPA Inggris.
- 4) Berkualitas dalam prestasi Seni dan Olah Raga.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi Olimpiade Sains.
- 6) Memiliki lingkungan Madrasah yang Islami, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 7) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

#### b. Misi

Misi merupakan upaya atau tindakan untuk mewujudkan visi yang telah ada. Adapun misi MTs Negeri Batu adalah ***“Menyelenggarakan pendidikan yang Unggul dan Berprestasi di Bidang IMTAQ dan IPTEK serta Berwawasan Lingkungan.”***

Sedangkan penjabaran misi terurai sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan sikap dan amaliah Islami dan membentuk insan berakhlaqul karimah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kompetensi siswa.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis dan budaya tertib seluruh warga Madrasah.
- 4) Memantapkan kegiatan ekstra kurikuler untuk pengembangan bakat seni budaya dan Olah Raga.
- 5) Menciptakan lingkungan pendidikan berwawasan ilmiah, sehat, kondusif dan harmonis.
- 6) Meningkatkan peran stakeholders dalam pengembangan Madrasah berstandar nasional pendidikan.

c. Tujuan

Tujuan merupakan hal yang akan dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi. Dengan kata lain, tujuan merupakan tahapan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ada. Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut.

- 1) Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
- 2) Peningkatan peserta didik khatam Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- 3) Peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK.
- 4) Peningkatan skor UNAS.
- 5) Siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap IPA Arab dan IPA Inggris semakin meningkat dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 IPA tersebut.
- 6) Peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan.
- 7) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.
- 8) Memiliki tim Olah Raga yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
- 9) Memiliki tim Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjadi finalis/Juara tingkat Propinsi/Nasional.
- 10) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 11) Peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.

## B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

### 1. Kebijakan terkait Program Literasi di MTs Negeri Batu

Literasi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang umumnya dilaksanakan di lembaga sekolah atau madrasah. Inti dari kegiatan literasi yaitu mengajarkan siswa untuk membaca dan mengungkapkan pemahaman dari suatu bacaan ke dalam bahasa lisan maupun tulis. Sehingga dengan adanya kegiatan seperti ini siswa dapat terbiasa memahami atau menangkap suatu informasi dengan cepat. Begitupun dengan pembelajaran di kelas akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

Namun, menurut data PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012.<sup>57</sup> Dari kedua data ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah untuk mengupayakan semua warganya menjadi terampil membaca. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah atau madrasah. Oleh karenanya, Kemendikbud menggalakkan program Gerakan Literasi Bangsa yang ditujukan terutama pada para siswa di Indonesia untuk mengetahui pentingnya membaca. Dengan adanya gerakan ini, kemendikbud berharap bahwa siswa-siswi di

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 1



Indonesia lebih giat membaca agar menunjang prestasinya di lembaga sekolah atau madrasah masing-masing.

Berdasarkan data yang diperoleh, Implementasi kegiatan literasi di MTs Negeri Batu ini sudah diadakan sebelum adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah. Hal ini untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa yang terkadang menghambat pelajaran di kelas. Namun kala itu masih belum terprogram dengan baik dan hanya sebatas kegiatan membaca wajib di kelas saja. Pak Sugiarto selaku Waka Kurikulum MTs Negeri Batu mengatakan:<sup>58</sup>

Jadi kita melihat memang bahwa minat baca anak-anak disini rendah kurang begitu baik. Sehingga mulai 2009/2010 mulai coba diberlakukan kegiatan literasi. Pada waktu itu kita minta satu jam tambahan khusus literasi dengan didampingi wali kelas, mereka (siswa) bisa melakukan kerja bakti atau membaca buku di kelas. Karena dengan keakraban wali kelas dengan siswanya akan lebih mengena.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Farida selaku kepala perpustakaan bahwa:<sup>59</sup>

Awalnya kami menyadari tentang minat anak-anak masih sangat sedikit. Lalu dari kesiswaan dan kurikulum membuat program ini sudah 7 tahun lalu dan terintegrasi dengan pelajaran. Dulu dikelas, ada program membaca senyap (10 menit sebelum pelajaran) seluruh kelas. Setelah berdoa dan mengaji, mereka diberi waktu itu untuk membaca dan meresum buku.

Latar belakang diluncurkannya GLS oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah rendahnya kemampuan berliterasi peserta didik di abad ke-21 ini. Adanya tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum MTs Negeri Batu

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif, namun pembelajaran di sekolah belum mampu mewujudkan hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, Kemendikbud mengembangkan GLS di bidang pendidikan, mulai tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan.<sup>60</sup>

Setelah GLS tersebut diluncurkan oleh Kemendikbud pada tahun 2015, Wakil Kepala Sekolah bersama jajaran kurikulum MTs Negeri Batu memberikan mandat pada kepala bagian perpustakaan untuk memasukkan literasi menjadi salah satu program di perpustakaan dengan menambah beberapa variasi kegiatan. Jadi bukan hanya terintegrasi dengan pembelajaran di kelas, literasi juga dikembangkan dalam program yang sudah ditetapkan.

Bu Farida menyebutkan beberapa variasi kegiatan yang diberlakukan dalam program literasi di MTs Negeri Batu, yaitu:<sup>61</sup>

Program literasi yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri Batu adalah membaca senyap selama 10-15 menit di kelas, gang baca yaitu fasilitas membaca bagi siswa yang disediakan di sudut sekolah, taman baca yaitu fasilitas membaca bagi siswa siswi yang ingin membaca dan berdiskusi dengan tempat yang luas, Resum materi yaitu kegiatan wajib siswa yang sudah terjadwal untuk meresum buku atau materi keagamaan, KOMIKA yaitu Komunitas Pecinta Baca yang berperan menjadi duta perpustakaan madrasah dan membantu kinerja perpustakaan, dan beberapa program lain yang bisa dilihat di matrik proker saya.

Berhubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan pembuktian data dengan melakukan pengamatan di lapangan yang dilaksanakan pada hari

---

<sup>60</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Maret 2016), hlm. 1

<sup>61</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

Rabu hingga jumat, 14-16 Agustus 2019 di MTs Negeri Batu. Kegiatan yang dapat peneliti amati adalah:<sup>62</sup>

Peneliti mengamati beberapa program literasi yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri Batu. Yaitu adanya literasi quran yang dilaksanakan pada jam pelajaran pertama, sudut baca di setiap kelas yang memungkinkan siswa untuk membaca buku setiap saat, taman baca yang luas dilengkapi dengan koleksi buku yang lengkap, gang baca yang lokasinya strategis sehingga memungkinkan siswa maupun guru yang berlalu lalang untuk membaca buku tanpa harus datang di perpustakaan, resume materi dan buku yang dilaksanakan pada setiap hari jumat dan pagi hari, adanya komunitas pecinta baca untuk menaungi siswa-siswi MTs Negeri Batu yang berminat tinggi dalam membaca dan siap mengabdikan di perpustakaan, dan adanya pemutaran film pendek atau video lain hasil karya siswa-siswi MTs Negeri Batu yang dipertunjukkan setiap waktu istirahat.<sup>63</sup>

Dan berdasarkan hasil observasi, berikut merupakan pemaparan data terkait program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu. Antara lain:

a. Literasi Quran

Literasi quran adalah kegiatan membaca al-quran yang diwajibkan untuk seluruh siswa dan dilaksanakan setiap pagi setelah sholat dhuha serta didampingi dengan ustadz dan ustadzah yang ahli dibidang membaca alquran dengan menggunakan metode qiro'ati. Seperti yang dikatakan Bapak Sugiarto bahwa memang ketika pagi hari, dilaksanakan kegiatan qiro'ati atau literasi quran yang dilaksanakan setelah kegiatan sholat dhuha berjamaah.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil observasi tentang kegiatan literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu

<sup>63</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs Negeri Batu

Pernyataan informasi tersebut sesuai dengan data yang diperoleh peneliti pada waktu pengamatan secara langsung. Dan data yang diperoleh sebagai berikut:<sup>64</sup>

Pada pukul 07.30, peneliti melihat siswa-siswi MTs Negeri Batu menuju kelas quran masing-masing dan mulai melaksanakan kegiatan literasi quran bersama ustadz/ ustadzah pembimbing yang bersangkutan. Pada kegiatan ini, siswa seluruhnya dibagi menjadi beberapa kelas intensif sesuai jenjang kemampuannya. Pembagian kelas tersebut terdiri dari: jilid 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 serta kelas alquran. Lokasi pelaksanaannya sendiri bermacam-macam, ada yang ditempatkan di kelas, gazebo, bahkan masjid.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membuat siswa lancar membaca alquran dan mempermudah siswa dalam pelajaran-pelajaran agama terutama yang berkaitan dengan alquran dan hadist.

#### b. Gang Baca

Berdasarkan hasil observasi penelitian, MTs Negeri Batu memiliki sebuah gang kecil bertempat di tangga pertengahan yang mana lokasinya sangat strategis dan sering dilalui oleh siswa-siswi, bahkan biasa digunakan oleh mereka untuk *nongkrong* di sana ketika jam istirahat atau selesai olahraga. Hal ini senada dengan ucapan Bu Farida:<sup>65</sup>

Ada gang baca yang sengaja kami letakkan dipojok agar anak-anak yang istirahat dan duduk disana bisa sambil baca buku. Karena lokasi gang baca itu, sangat strategis (jalur semua kelas yang menuju ke kantin, lapangan utama, kantor, ruang guru, koperasi bahkan kamar mandi) sehingga kami sediakan buku ringan-ringang yang bisa mereka baca sambil berlalu lalang disana.

<sup>64</sup> Hasil observasi tentang kegiatan literasi quran di MTs Negeri Batu

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti di MTs Negeri yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2019 sebagai berikut:<sup>66</sup>

Ketika waktu istirahat kira-kira pukul 09.45, peneliti melihat dan mengamati di gang baca. Di sana dapat dijumpai sebagian besar siswa-siswi yang hanya berlalu-lalang dan sebagian lain duduk di anak tangga untuk membaca buku. Peneliti melihat bahwa buku-buku yang ditata di gang baca setiap hari diganti atau dirotasi dengan buku lain di perpustakaan, sehingga siswa tidak jenuh atau bosan ketika membaca.

Jadi dengan adanya gang baca ini, dapat ditahui bahwa siswa-siswi MTs Negeri Batu dapat menambah wawasan di sela-sela waktu kosong ketika istirahat atau ketika sekedar beristirahat di sana sambil membaca buku. Sehingga siswa yang berada di gang baca, sengaja maupun tidak akan melihat buku dan bisa membacanya. Berikut ini peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto pada saat penataan buku di gang baca tersebut:



*Gambar 4.2 Penataan Buku Bacaan di Gang Baca*

<sup>66</sup> Hasil observasi tentang gang baca di MTs Negeri Batu

c. Taman Baca

Berdasarkan hasil observasi, selain adanya pemanfaatan gang baca MTs Negeri Batu juga menyediakan taman baca khusus untuk siswa yang ingin membaca buku dan berdiskusi sambil membawa makanan ringan. Hal ini senada dengan perkataan Bu Farida bahwa MTs Negeri Batu memiliki taman baca yang biasanya digunakan oleh siswa-siswi untuk membaca buku dikala istirahat, sambil membawa makanan. Dan tak jarang taman baca digunakan sebagai tempat untuk berdiskusi.<sup>67</sup>

Pernyataan informan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2019 sebagai berikut.<sup>68</sup>

Taman baca yang disediakan oleh MTs Negeri batu luas dan ada dua tempat buku dan almari yang ditempatkan di pojok ruang. Dalam almari tersebut terdapat buku yang akan ditata di meja atau tempat khusus agar siswa lebih mudah menjangkaunya. Selain itu, di sekeliling taman baca juga terdapat taman kecil yang menjadikannya sangat nyaman dan asri sehingga banyak siswa yang betah untuk berdiskusi dan membaca buku dalam waktu yang lama.

Jadi dengan adanya taman baca di MTs Negeri Batu tersebut, dapat memfasilitasi siswa untuk membaca buku, berdiskusi atau melakukan kegiatan lain di taman baca dengan nyaman. Sehingga diharapkan agar siswa betah untuk membaca buku dan berdiskusi bersama temannya serta mendukung kegiatan lain di madrasah.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

<sup>68</sup> Hasil observasi tentang taman baca di MTs Negeri Batu

Berikut ini peneliti sajikan gambaran kegiatan di baca di MTs Negeri Batu.<sup>69</sup>



*Gambar 4.3 Taman Baca di MTs Negeri Batu*



*Gambar 4.4 Diskusi Organisasi di MTs Negeri Batu*

d. Resume Materi

Berdasarkan observasi penelitian yang dilaksanakan, MTs Negeri Batu memiliki satu program khusus dimana siswa meresum materi. Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

---

<sup>69</sup> Dokumentasi taman baca di MTs Negeri Batu

### 1) Putra

Ketika pelaksanaan sholat jumat, siswa putra diwajibkan untuk memperhatikan dan menyimak khutbah tanpa membawa buku catatan. Selesai sholat jumat, mereka kembali ke kelas masing-masing dan menuliskan inti sari khutbah dalam selembar kertas sesuai pemahaman mereka dan dikumpulkan pada bagian Tata Tertib (TATIB).

Jadi dengan kegiatan ini, siswa putra yang mengikuti ibadah sholat jumat akan menyimak penjelasan khotib dengan serius agar dapat menuliskan resume yang nantinya dikumpulkan sebelum pulang. Dengan ini diharapkan siswa dapat mendengarkan khutbah dengan baik tanpa ditinggal berbicara atau tidur.

### 2) Putri

Ketika hari jumat (waktu sholat jumat), seluruh siswa putri dikumpulkan dan dipecah menjadi 2. Kelompok pertama menerima materi keagamaan. Dan kelompok kedua membaca buku. Bu Farida mengungkapkan bahwa biasanya siswa putri dibagi berdasarkan jenjang dan dikelompokkan menjadi dua bagian. Kelompok pertama mendapatkan tugas untuk membaca dan merangkum dan kelompok kedua dikumpulkan di taman baca untuk menerima materi agama dan wajib merangkumnya juga.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara bersama Kepala Bagian Perpustakaan MTs Negeri Batu



Selain itu, ada resume tambahan untuk siswa putri yang berhalangan ketika pelaksanaan sholat dhuha berjamaah pagi hari. Seperti yang diungkapkan Bu Farida bahwa ketika waktu sholat dhuha, siswi yang berhalangan diberikan tugas untuk membaca dan meresume buku diperpustakaan. Lalu hasilnya dituliskan dalam sebuah buku kecil yang wajib diperiksa oleh bagian kesiswaan.<sup>72</sup>

Mereka membaca buku dan meresumnya dalam buku khusus. Dan setelah selesai, masing-masing buku akan diberikan stempel sebagai tanda bukti bahwa mereka benar-benar serius mengikuti kegiatan literasi.

Hal tersebut didukung oleh observasi peneliti pada hari Jumat, 20 September 2019 berikut ini:<sup>73</sup>

Pada pelaksanaan literasi khusus hari jumat, siswa-siswi MTs Negeri Batu melaksanakan kegiatan literasi secara terpisah antara siswa putra dan putri. Untuk siswa putra dilaksanakan ketika sholat jumat. Mereka diinstruksikan untuk mendengarkan khutbah jumat dengan tertib. Dan menuliskan intisarinya ketika sampai di madrasah. Dan untuk siswa putri dibagi menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama diarahkan untuk menuju taman baca dan mendapatkan materi agama. Sedangkan kelompok lain diarahkan menuju perpustakaan untuk membaca buku. Setelah mengikuti masing-masing kegiatan, siswa diharuskan meresume sesuai dengan pemahaman sendiri. Dan seluruh resume akan diperiksa oleh guru yang bertugas.

Jadi berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa program ini dapat melatih siswa untuk membaca atau mendengarkan lalu menuliskannya dalam sebuah buku. Dengan ini diharapkan dapat

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

<sup>73</sup> Hasil observasi tentang kegiatan resume buku dan materi agama di MTs Negeri Batu

melatih kepekaan dan daya tangkap siswa dalam memahami suatu bacaan atau penjelasan seseorang sehingga dapat memudahkannya dalam pembelajaran di kelas.

Berikut ini peneliti menyajikan gambaran pelaksanaan literasi resume buku dan materi di MTs Negeri Batu.



*Gambar 4.5 Literasi Membaca di Perpustakaan*

e. Pemutaran Film Pendek

Berdasarkan hasil observasi penelitian, perpustakaan MTs Negeri batu setiap harinya memutar film pendek hasil karya siswa sendiri yang dikumpulkan ketika perlombaan setiap tahun. Hal ini diungkapkan oleh Bu Farida sebagai berikut:<sup>74</sup>

Setiap jam istirahat, kami memutar film pendek, video vlog dan video lain yang berkaitan dengan pelajaran. Seluruhnya merupakan hasil karya anak-anak ketika perlombaan yang diambil sepenuhnya oleh perpustakaan dan nantinya akan diputarkan pada jam-jam istirahat di perpustakaan.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti berikut ini:<sup>75</sup>

Pada pukul 08.00, peneliti datang ke perpustakaan MTs Negeri Batu untuk mencari data dan dokumentasi tambahan karena terdapat kekurangan pada data sebelumnya. Di sana peneliti menjumpai adanya jadwal pemutaran film pendek untuk bulan november. Dan dalam jadwal tersebut, terdapat karya-karya terpilih dari siswa MTs Negeri Batu.

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti menyajikan data berupa gambar jadwal pemutaran film pendek di perpustakaan MTs Negeri Batu berikut ini:



*Gambar 4.6 Jadwal Pemutaran Film Karya Siswa*

Jadi dengan adanya lomba-lomba pembuatan film pendek dan lainnya, dapat melatih kreativitas siswa-siswi MTs Negeri Batu dalam hal literasi. Karena bukan hanya kegiatan membaca dan meresume saja, namun ada inovasi yang menarik minat siswa. Dan dengan diputarkannya hasil karya siswa-siswi di perpustakaan, dapat menjadi sebuah penghargaan tersendiri bagi siswa yang bersangkutan.

<sup>75</sup> Hasil observasi tentang jadwal pemutaran film pendek hasil karya siswa di MTs Negeri Batu

f. Komunitas Pecinta Baca (KOMIKA)

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, MTs Negeri Batu memiliki satu komunitas pecinta baca yang beranggotakan siswa-siswa sendiri. Komunitas tersebut dinamai “KOMIKA” atau Komunitas Pecinta Baca. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Bu Farida:<sup>76</sup>

Ada Komunitas Pecinta Baca (KOMIKA) adalah anak-anak yang memiliki kepedulian besar terhadap dunia perpustakaan. Jadi semacam relawan perpustakaan dimana setiap istirahat atau waktu tertentu mereka membantu kami di perpustakaan, lalu mengkampanyekan betapa pentingnya perpustakaan untuk anak-anak dan menjadi ikon perpustakaan serta menjadi duta perpustakaan jika diminta dalam diklat atau seminar.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Mutia selaku Ketua KOMIKA di MTs Negeri Batu:<sup>77</sup>

Kami mempunyai KOMIKA (Komunitas Pecinta Baca). Nah programnya itu sengaja dibentuk oleh perpustakaan. Anggotanya kelas 7 dan 8. Kurang lebih 30 orang. Dan kita membuat program kerja, ada literasi, minat baca, membuat absen untuk sisi yang menghalangi untuk kegiatan literasi, ada tugas piket.

Selain memiliki program kerja sendiri, KOMIKA sering membantu dalam pengelolaan perpustakaan sehari-hari dengan sistem piket. Bu Farida mengatakan bahwa siswa-siswi yang ikut menjadi anggota komunitas pecinta baca biasanya diberikan tugas untuk membantu teman-teman lain yang kesulitan mencari lokasi buku. Dan dari mereka diadakan sistem piket untuk memudahkan jadwal bertugasnya.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ketua KOMIKA MTs Negeri Batu

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

Berhubungan dengan hal tersebut, peneliti membuktikan data secara langsung dengan melakukan pengamatan di MTs Negeri Batu pada hari Selasa, 24 September 2019 sebagai berikut:<sup>79</sup>

Setelah melaksanakan wawancara bersama guru PAI di perpustakaan, peneliti menjumpai beberapa anggota KOMIKA yang berada di perpustakaan untuk memenuhi jadwal piket dan membaca buku. Selain itu, ada sebagian anggota yang merapikan buku di dalam perpustakaan.

Jadi, setiap harinya siswa-siswi anggota KOMIKA berada di perpustakaan sesuai dengan jadwal piket dan tugas-tugas yang telah diprogramkan sebelumnya. Dan ketika ada siswa KOMIKA yang tidak sedang bertugas di perpustakaan, mereka tetap diperbolehkan berada di sana.

Sistem perekrutan anggota KOMIKA sendiri dilakukan oleh seluruh anggotanya dan ditujukan untuk seluruh siswa MTs Negeri Batu yang ingin bergabung. Seperti yang dikatakan oleh Mutia sebagai ketua komunitas berikut:<sup>80</sup>

Sistem perekrutan anggotanya itu sederhana. Kita umumkan informasi lalu kita berkeliling ke kelas-kelas sambil mendata siapa saja yang ingin bergabung dan kita beri formulir. Lalu ada sistem tesnya juga tiap siswa yang ingin bergabung. Yang kami butuhkan itu bukan anak-anak yang pengen eksis bu, tapi anak-anak yang bener niat ingin mengabdikan dan belajar dalam komika. Dan kita bikin pertanyaan yang bisa nguji anak itu niat apa tidak untuk bergabung, dan kita bisa ketahuinya dari jawabannya.

Jadi dengan adanya KOMIKA ini beberapa kinerja guru dan staff perpustakaan dapat terbantu, serta siswa yang bergabung dapat

---

<sup>79</sup> Hasil observasi tentang kinerja KOMIKA di MTs Negeri Batu

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ketua KOMIKA MTs Negeri Batu

belajar dan mengembangkan kemampuan diri di dalam komunitas tersebut.

g. Lomba-lomba dengan tema literasi

Berdasarkan hasil observasi penelitian, MTs Negeri Batu juga mengadakan gebyar lomba setiap tahunnya dengan tema literasi. Beberapa lomba tersebut antara lain lomba membuat dan membaca puisi, lomba membuat film pendek dan video vlog, dan lomba membuat iklan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Farida sebagai berikut:<sup>81</sup>

Setiap tahun kami mengadakan lomba-lomba salah satunya lomba membuat video yang mana harus diikuti oleh seluruh perwakilan kelas. Mereka dapat mengambil tema-tema yang berkaitan dengan pelajaran misalnya. Lalu dikumpulkan dan dilombakan. Dari seluruh karyanya akan menjadi hak milik perpustakaan yang nantinya akan diputar pada jam-jam istirahat di perpustakaan.

Hal serupa disampaikan oleh Pak Agus selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa lomba-lomba bertemakan literasi yang diadakan di MTs Negeri Batu itu sudah menjadi suatu pengembangan dari program literasi. Misalnya lomba membuat puisi, iklan, dan sebagainya.<sup>82</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas telah menjawab tentang adanya lomba-lomba bertema literasi yang dapat meningkatkan kreativitas siswa MTs Negeri Batu dalam berliterasi. Jadi siswa-siswi tidak hanya pandai membaca dan berprestasi di kelas saja, tapi mereka juga dapat menyalurkan ide-ide cemerlang dan menghasilkan karya yang kreatif.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

<sup>82</sup> Wawancara dengan Guru Agama MTs Negeri Batu

Untuk mendukung data tersebut, peneliti menyajikan data berupa gambar salah satu lomba literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu sebagai berikut:<sup>83</sup>



*Gambar 4.7 Lomba Cipta dan Baca Karya Puisi*

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwasanya program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu selalu dievaluasi. Salah satu bentuk evaluasi pada siswa adalah dengan pengecekan langsung dari guru yang bertugas. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Farida:<sup>84</sup>

Evaluasinya kan setiap hari mesti ditanyakan oleh pihak perpustakaan. Anak-anak hari ini meresume tentang apa dsb. Nah yang seperti itu mesti ada agar ketika kegiatan berlangsung anak-anak bisa fokus dan menyiapkan isi resume yang mereka pahami untuk berjaga-jaga ketika ditanyai. Mereka kami giring untuk ke perpustakaan meminta stempel lalu minta tanda tangan ke kesiswaan.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi, ada beberapa guru yang bertugas untuk memantau dan mengecek hasil resume siswa setiap hari serta

<sup>83</sup> Dokumentasi lomba cipta karya puisi di MTs Negeri Batu

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

mengarahkan siswa untuk meminta stempel sebagai bukti bahwa telah melaksanakan kegiatan literasi dengan serius.

Selain evaluasi harian siswa, Pak Sugiarto mengungkapkan bahwa evaluasi juga diadakan untuk menilai, memperbaiki dan mengembangkan program.<sup>85</sup>

Jadi dengan adanya evaluasi program oleh pihak kurikulum atau kesiswaan dapat menilai mana saja program ataupun fasilitas yang perlu diperbaiki. Misalnya pemindahan perpustakaan karena lokasinya yang sulit dijangkau siswa dan lain sebagainya. Bu Farida menambahkan bahwa dari kesiswaan biasanya memberikan solusi atas beberapa evaluasi dan terkadang bekerja sama dengan pihak perpustakaan luar untuk memberikan fasilitas perpustakaan keliling agar siswa dapat menambah bahan bacaan dengan referensi baru yang tidak disediakan oleh perpustakaan MTs Negeri Batu.<sup>86</sup>

Jadi berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri batu memiliki kebijakan untuk mengadakan program literasi yang bertujuan mengatasi minat baca siswa yang rendah, melatih siswa untuk membaca dan meresume hasil bacaan dan lainnya dengan harapan agar dapat membantu pembelajaran di kelas dan meningkatkan prestasi siswa dalambidang akademik. Selain itu, setiap program dievaluasi agar dapat dinilai dan dikembangkan lagi menjadi lebih baik kedepannya

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Negeri Batu

<sup>86</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu



## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi di MTs Negeri Batu

Kegiatan literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu adalah salah satu kegiatan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Meskipun berjalan dengan baik dari waktu ke waktu, program literasi juga memiliki beberapa faktor baik yang mendukung maupun menghambat keterlaksanaannya.

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peneliti mengetahui bahwasanya program literasi dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang mendukung. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bu Farida bahwa fasilitas yang disediakan di MTs Negeri Batu sudah memadai dan mendukung untuk pelaksanaan program literasi. Dan ditunjang dengan program yang mendukung juga.<sup>87</sup>

Fasilitas yang disediakan oleh MTs Negeri Batu untuk program literasi ini sangat menunjang keberlangsungan program.

Beberapa di antaranya yaitu:

#### a) Perpustakaan yang memadai

Perpustakaan MTs Negeri Batu dilengkapi dengan koleksi buku yang lengkap dari buku pelajaran, buku bacaan, novel, komik hingga koran dan majalah. Lalu ada kipas angin, meja

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

diskusi dan koneksi internet yang baik. Selain itu sistem peminjaman buku di perpustakaan menggunakan kartu dan barcode, seperti yang diungkapkan Pak Putra selaku staff perpustakaan bahwa setiap hari selalu ada siswa yang meminjam buku menggunakan kartu anggota yang dilengkapi barcode untuk kategori buku pelajaran wajib. Dan untuk peminjaman buku lain menggunakan buku daftar pinjam.<sup>88</sup>

Jadi dengan adanya fasilitas tersebut dapat membuat siswa semakin gemar mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku serta berdiskusi di sana.

b) Taman baca yang luas

MTs Negeri Batu menyediakan taman baca yang dilengkapi dengan buku bacaan lengkap yang selalu diganti setiap harinya, taman disekelilingnya dengan beberapa pohon dan bunga yang dirawat setiap hari, koneksi internet dan lokasinya yang dekat dengan tempat praktek bertanam yang dibatasi oleh parnet. Dengan lokasi yang demikian dapat menjadikan taman baca sangat asri dan nyaman digunakan oleh siswa untuk membaca buku atau berdiskusi kelompok.

c) Gang baca

MTs Negeri Batu memiliki suatu gang yang lokasinya strategis berada di pojok tangga, antara lantai satu dan dua,

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Staff Perpustakaan MTs Negeri Batu

biasanya digunakan oleh siswa maupun guru untuk berlalu lalang, karena menghubungkan beberapa lokasi ruang dengan kantin, koperasi, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan dan lapangan. Selain itu, gang baca biasanya digunakan oleh siswa sebagai tempat beristirahat dan *nongkrong* yang dilengkapi dengan buku-buku yang bisa dibaca siswa dan koleksinya diganti setiap hari.

- d) Sudut baca, yang berada di setiap kelas MTs Negeri Batu dimana terdapat buku-buku yang juga bisa dibaca oleh siswa ketika ada waktu luang tertentu.
- e) Adanya koneksi internet madrasah. Dengan fasilitas internet tersebut dapat memungkinkan siswa untuk mencari bahan referensi tambahan dalam pembelajaran. Sehingga siswa-siswi tanggap mencari informasi baik membaca buku secara langsung ataupun via online. Seperti yang disampaikan oleh WAKA Kurikulum MTs Negeri Batu bahwa sarana dan prasarana yang sudah baik ditambah dengan koneksi internet yang baik pula akan menambah nilai plus dari kegiatan literasi.<sup>89</sup>
- f) Adanya laboratorium komputer yang bukan hanya difungsikan ketika ada ujian nasional saja, akan tetapi ketika ada pembelajaran kelas yang membutuhkan fasilitas internet.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Negeri Batu

Jadi berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa adanya fasilitas-fasilitas seperti perpustakaan koleksi buku yang lengkap, taman baca, gang baca, laboratorium komputer dengan koneksi internet yang baik dapat mendukung pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu.

## 2) Siswa

Berdasarkan hasil observasi penelitian, siswa-siswi MTs Negeri Batu mengunjungi perpustakaan, taman baca dan gang baca pada waktu istirahat untuk membaca dan terkadang meminjam buku. Terkadang ada beberapa siswa yang berdiskusi atau mengerjakan tugas kelas di beberapa sudut madrasah, salah satunya adalah perpustakaan.

Ketua Komunitas Pecinta Baca, Mutia Az-zahra menjelaskan bahwa dirinya dan anggotanya sering berada di perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Dan biasanya ia meminjam buku hingga tujuh buah perminggunya.<sup>90</sup>

Selain Mutia, ada beberapa siswa lain yang sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Salah satunya adalah Neisyah, siswi kelas VIII. Menurutnya, ia sering berkunjung di perpustakaan dan meminjam buku hampir setiap minggu. Selain buku pelajaran, paling tidak ada sebuah buku yang dipinjam dalam satu minggu.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ketua Komika MTs Negeri Batu.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Siswi MTs Negeri Batu

Dari sini dapat diketahui bahwasanya siswa-siswi MTs Negeri Batu senang mengunjungi perpustakaan, gang baca atau taman baca untuk membaca dan meminjam buku.

Berkaitan dengan hal itu, Pak Sugiarto mengungkapkan:<sup>92</sup>

Antusiasme anak-anak itu bagus. Bisa kita lihat dari tugas-tugas yang dikerjakan. Misalnya anak-anak membuat laporan dengan modelnya bermacam-macam dan tidak membosankan. Dari sini dapat kita ketahui bahwa aslinya kemampuan anak-anak itu luar biasa, tergantung bagaimana kita mengarahkan. Misalnya, menyajikan laporan perjalanan wisata dengan model cerpen, lagu, pantun, dan karya unik lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas telah menjawab bahwa siswa-siswi MTs Negeri Batu memiliki antusias yang tinggi dalam berliterasi. Dibuktikan dengan antusias dalam mengunjungi tempat-tempat literasi untuk membaca dan meminjam buku serta kreativitas dalam mengerjakan tugas-tugas harian.

### 3) Guru/ Staff

Berdasarkan hasil observasi penelitian, ada beberapa guru/ staff perpustakaan yang berperan dalam keterlaksanaan program literasi. Meskipun tidak ada kepengurusan tersendiri khusus menangani program ini, namun guru dan staff perpustakaan mengomandani seluruh kegiatan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sugiarto bahwa dalam pelaksanaan program literasi ini, tidak ada kepengurusan khusus sehingga seluruh

<sup>92</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Negeri Batu

programnya dikomandani oleh BuFarida selaku kepala perpustakaan MTs Negeri Batu<sup>93</sup>

Selain itu, guru dan staff perpustakaan memiliki beberapa tugas khusus yang berkaitan dengan buku dan sirkulasinya. Salah satu dari tugasnya adalah merotasi buku bacaan yang ada di perpustakaan, gang baca dan taman baca. Bu Farida mengatakan bahwa guru dan staff perpustakaan digilir untuk merotasi buku yang ada di perpustakaan, gang baca dan taman baca atau gazebo sehingga semua masuk ke piket staff.<sup>94</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan pengamatan sebelumnya pada tahap pra-lapangan. Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:<sup>95</sup>

Setiap pagi, guru atau staff yang bertugas di perpustakaan mengganti atau merotasi buku yang terdapat di taman baca dan gang baca. Peneliti melihat beberapa buku yang disediakan khusus untuk pengadaan literasi di lokasi tersebut yang mana ditempatkan di bagian pojok perpustakaan. Adapaun buku yang dirotasikan yaitu buku bacaan ringan seperti novel, komik, buku cerita agama, sains dan teknologi dalam islam, dan lain sebagainya.

Jadi berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa guru dan staff di MTs Negeri Batu mengomandani seluruh kegiatan dalam program literasi. Dan beberapa tugas yang dilaksanakan guru dan staff yakni merotasi buku yang berada di perpustakaan, gang baca dan

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Negeri Batu

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

<sup>95</sup> Hasil observasi tentang tugas guru dan staff perpustakaan MTs Negeri Batu

taman baca agar siswa tidak bosan dengan buku yang disediakan di sana.

Selain itu, ada beberapa guru yang senang berkreasi di bidang literasi. Pak Sugiarto menjelaskan bahwa ada beberapa guru yang senang menulis dan mengikuti perlombaan literasi hingga menghasilkan buku yang sudah diterbitkan. Ada juga guru yang biasa di bidang literasi namun pada pelaksanaan di kelas sudah baik semua.<sup>96</sup>

Pak Sugiarto mengungkapkan bahwa dengan seluruh fasilitas yang ada, serta siswa dan gurunya mendukung untuk melaksanakan program literasi. Beliau menambahkan bahwa fasilitas-fasilitas kegiatan literasi yang disediakan di MTs Negeri Batu diperoleh melalui dana bos, DIPA dan komite yang sebagai penunjang.<sup>97</sup>

Jadi berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa yang antusias, hingga guru yang mumpuni dibidang literasi serta staff yang mendukung dalam program literasi sehingga program literasi tersebut dapat berjalan dengan baik dari waktu ke waktu.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum

<sup>97</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Negeri Batu

## b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pak Sugiarto, beliau menjelaskan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program literasi ini.<sup>98</sup>

Faktor penghambatnya yang pertama adalah niat. Kalau diantara guru dan siswa tidak diberikan stimulus kadang tidak berjalan dengan baik. Memang diberikan stimulus seperti adanya diklat tentang literasi dan lain sebagainya. Dan hambatan sendiri bisa dilibas dengan pemaksaan. Dan pemaksaan sendiri sudah dilaksanakan seperti aturan-aturan yang sudah dilaksanakan pada kegiatan literasi.

Berdasarkan data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program literasi adalah: niat dan stimulus yang harus teratur diberikan kepada siswa agar semangat dan semakin giat mengikuti program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu.

### **3. Dampak Pelaksanaan Program Literasi terhadap Prestasi Siswa di MTs Negeri Batu**

Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa program Literasi di MTs Negeri Batu memiliki dampak atau pengaruh baik dalam minat baca, kreativitas siswa untuk menghasilkan karya maupun dalam hal prestasi belajar siswa di kelas.

Dalam hal minat baca siswa, terdapat peningkatan dari sebelum dan setelah diberlakukannya program literasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bu Farida menyampaikan bahwa terdapat

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Negeri Batu



peningkatan dalam kunjungan perpustakaan. Beliau mengungkapkan jika dulu sebelum fasilitas ada seperti sekarang, siswa yang berkunjung di perpustakaan cenderung sedikit. Dan kalau sekarang lebih banyak didapati siswa yang mengunjungi perpustakaan, terutama anggota KOMIKA.<sup>99</sup>

Berhubungan dengan hal tersebut, peneliti membuktikan data secara langsung dengan melakukan pengamatan di MTs Negeri Batu pada hari Selasa, 24 September 2019 sebagai berikut:<sup>100</sup>

Setelah melaksanakan wawancara bersama guru PAI di perpustakaan, peneliti menjumpai beberapa anggota KOMIKA yang berada di perpustakaan untuk memenuhi jadwal piket dan membaca buku. Selain itu, ada sebagian anggota yang merapikan buku di dalam perpustakaan. Jadi, peneliti melihat bahwa lebih banyak siswa anggota KOMIKA yang berada di perpustakaan.

Berdasarkan data wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa dengan adanya program literasi yang diberlakukan di MTs Negeri Batu dapat meningkatkan minat baca siswa dan menambah kunjungan baik di perpustakaan, gang baca maupun taman baca, terutama siswa yang mengikuti KOMIKA akan lebih sering berada di sana.

Selain itu, dalam hal kreativitas siswa-siswi MTs Negeri Batu sering menghasilkan karya yang dihasilkan ketika mengikuti lomba baik dalam lingkup madrasah maupun di luar. Pak Sugiarto menjelaskan:<sup>101</sup>

Kalo dalam perlombaan, siswa-siswi pernah mengikuti lomba puisi, bercerita, stori telling dengan meraih juara nasional. Selain itu kita mengadakan lomba-lomba dengan tujuan apa yang menjadi program kita dapat mereka (siswa) wujudkan. Mulai dari lomba puisi, membuat iklan, hingga membuat video blog (VLOG).

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

<sup>100</sup> Hasil observasi tentang kinerja KOMIKA di MTs Negeri Batu

<sup>101</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum di MTs Negeri Batu

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Farida berikut:<sup>102</sup>

Lomba-lombanya adalah membuat vlog, iklan, hingga konten positif dengan sosmed dengan tema budaya literasi dimana harus diikuti oleh seluruh kelas. Boleh perwakilan dan boleh seluruh siswa dalam satu kelas ikut berpartisipasi. Nah nanti dari semua peserta yang ambil bagian, karyanya akan dikumpulkan di perpustakaan dan menjadi hak milik kami perpustakaan.

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa siswa-siswi dilatih untuk mengembangkan kreativitasnya melalui berbagai perlombaan yang diadakan oleh madrasah. Dan karya-karya yang dihasilkan akan diambil hak milik sepenuhnya oleh perpustakaan untuk ditampilkan pada saat-saat tertentu di perpustakaan.

Selain itu, ada salah satu karya khusus yang dihasilkan oleh siswa di tahun sebelumnya. Bu Farida mengatakan bahwa salah satu siswa MTs Negeri Batu di tahun sebelumnya mampu menghasilkan aplikasi komik. Siswa tersebut berada di perpustakaan untuk mencari bahan bacaan dan merancang menjadi sebuah komik.<sup>103</sup>

Selain itu, siswa-siswi MTs Negeri Batu juga berprestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Pak Agus mengungkapkan:<sup>104</sup>

Iya mungkin saja. Misalnya kegiatan qiro'ati kan dapat membantu pelajaran quran hadist, materi agama yang disampaikan saat sholat jumat (putra) ataupun materi agama yang disampaikan saat literasi jumat (putri) juga bisa membantu dalam pelajaran fiqh ataupun aqidah akhlak.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

<sup>103</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

<sup>104</sup> Wawancara dengan Guru Agama MTs Negeri Batu

Berdasarkan data tersebut, peneliti mengetahui bahwa kegiatan literasi dapat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Pak Sugiarto mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan literasi ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran di kelas. Dan begitupula dengan prestasi mereka akan membaik jika mengikuti kegiatan literasi dan menerapkan ilmunya dengan baik.<sup>105</sup>

Selain itu dengan adanya koleksi buku yang lengkap dapat membantu siswa dalam menambah bahan bacaan dan referensi buku. Pak Sugiarto menambahkan:<sup>106</sup>

Iya jelas. Artinya kan semua buku yang ada diperpustakaan membantu mereka dalam dalam penambahan ilmu pengetahuan. Mungkin bisa diperoleh dari rata-rata nilai harian dan prestasi akademik siswa dalam sekolah. Selain itu ada juga prestasi siswa-siswa yang dibidang KIR, KSM dan lain sebagainya sehingga dari adanya program literasi ini sudah memberikan banyak *hasil atau output yang bagus untuk siswa.*

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menggali kembali data-data yang sudah dikumpulkan. Dan terdapat sebuah data dokumentasi prestasi siswa MTs Negeri Batu yang diberikan oleh Pak Manaf selaku kepala Tata Usaha MTs Negeri Batu pada hari Senin, 23 September 2019. Dalam data dokumentasi tersebut membuktikan bahwa mereka memiliki beberapa prestasi di luar madrasah yang diraih melalui berbagai perlombaan. Misalnya KIR, KSM, dan lain sebagainya. Dan beberapa perolehan prestasi terakhir siswa di luar madrasah yakni: Juara III OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia), Juara I The 5th International

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Negeri Batu

<sup>106</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Negeri Batu

Young Inventors Award (IYA), dan Juara I Indonesian International Invention Festival.<sup>107</sup>

Berdasarkan data hasil observasi dokumentasi tersebut, peneliti mengetahui bahwa program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu dapat membantu siswa memahami pelajaran lebih mudah karena dalam program literasi terdapat pembiasaan membaca dan menulis sehingga siswa pun di kelas akan terbantu dengan kebiasaan tersebut. Serta melatih kreatifitas siswa sehingga dapat mengantarkan siswa menuju kemenangan melalui beberapa kegiatan lomba di luar madrasah.

Bu Farida menambahkan bahwa dengan adanya program literasi ini dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran di kelas. Jika siswa mengikuti kegiatan literasi dengan baik maka akan berdampak baik pula pada prestasinya di madrasah.<sup>108</sup>

Jadi berdasarkan pemaparan beberapa data di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiasaan-pembiasaan dalam program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai harian, ulangan, maupun ujian semester sebagaimana terlampir. Selain itu, terdapat beberapa prestasi non akademik yang dihasilkan saat pelaksanaan perlombaan di dalam maupun di luar madrasah. Misalnya lomba membuat

---

<sup>107</sup> Dokumentasi prestasi siswa di MTs Negeri Batu

<sup>108</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

dan membaca puisi, lomba membuat film pendek, lomba membuat konten di media sosial, dan lain sebagainya.

*Tabel 4.1 Temuan Penelitian*

Fokus Penelitian	Temuan
<p>Kebijakan Madrasah terkait Program Literasi di MTs Negeri Batu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. MTs Negeri Batu mengadakan kegiatan literasi jauh sebelum GLS diluncurkan oleh Kemendikbud</li> <li>b. Ketika GLS diluncurkan oleh Kemendikbud, MTs Negeri Batu memasukkan kegiatan literasi menjadi salah satu program di perpustakaan dengan menambah beberapa variasi kegiatan</li> <li>c. Program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu yaitu: literasi quran, taman baca, gang baca, resume materi, pemutaran film karya siswa, pembentukan Komunitas Pecinta Baca (KOMIKA), dan lomba-lomba dengan tema literasi</li> <li>d. Setiap tahunnya diadakan evaluasi untuk menilai program literasi agar dapat dinilai keefektifan pelaksanaannya dan apakah memerlukan perbaikan atau tidak di tahun ajaran berikutnya.</li> </ul>
<p>Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi di MTs Negeri Batu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. MTs Negeri Batu menyediakan fasilitas yang mendukung dan memadai dalam pelaksanaan program literasi, seperti adanya perpustakaan, gang baca, taman baca, koneksi internet, laboratorium komputer serta koleksi buku yang lengkap dan di <i>upgrad</i> setiap tahunnya</li> <li>b. Siswa-siswi di MTs Negeri Batu memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan literasi di madrasah. Hal ini dikarenakan fasilitas yang mendukung dan memadai sehingga menjadikan</li> </ul>

	<p>siswa senang mengunjungi perpustakaan, taman baca maupun gang baca untuk membaca buku.</p> <p>c. Guru dan staff di MTs Negeri Batu berprestasi dan memiliki karya di bidang literasi, seperti menulis buku, mengikuti perlombaan atau pelatihan karya tulis. Dengan adanya guru yang mumpuni di bidang literasi, dapat mendukung keterlaksanaan program literasi dengan lebih efektif dan maksimal.</p> <p>d. Pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu memiliki beberapa faktor pendukung, yaitu: antusias siswa yang tinggi, guru dan staff yang mumpuni, adanya fasilitas yang memadai, adanya koneksi internet, laboratorium komputer serta kegiatan yang sudah diprogramkan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu niat dan stimulus yang harus teratur diberikan.</p>
<p>Dampak Program Literasi terhadap Prestasi siswa di MTs Negeri Batu</p>	<p>a. Siswa-siswi MTs Negeri Batu memiliki prestasi di bidang akademik, yaitu: nilai harian dan nilai ujian yang semakin tinggi.</p> <p>b. Siswa-siswi MTs Negeri Batu memiliki prestasi di bidang non akademik seperti karya cipta puisi, film pendek, iklan, konten di media sosial, dan lain sebagainya. Dan beberapa perolehan prestasi pada lomba di luar madrasah dalam ajang penelitian, dan lain sebagainya.</p>

## BAB V

### PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, telah ditemukan data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pada bab pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan di lapangan dengan teori-teori yang ada. Dan teori yang diambil adalah teori yang berkaitan dengan judul penelitian “Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di Mts Negeri Batu.”

Data yang sudah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini merupakan hasil dari analisis peneliti:

#### **A. Kebijakan Madrasah Terkait Program Literasi yang Dilaksanakan di MTs Negeri Batu**

##### **1. Latar Belakang Kebijakan Madrasah**

Kegiatan literasi yang terprogram di MTs Negeri Batu dilatar belakangi oleh minat baca siswa yang sangat rendah di setiap jenjang pendidikan. Baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan lanjut, bahkan dari siswa-siswi MTs Negeri sendiri. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, bagian kurikulum menggalakkan program literasi yang ditujukan pada seluruh siswa sebagai upaya pembiasaan dengan dilengkapi beberapa fasilitas yang menunjang dan diperbarui (*upgrade*) sewaktu-waktu.

Berdasarkan data yang diperoleh, Implementasi kegiatan literasi di MTs Negeri Batu ini sudah diadakan sebelum adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah. Hal ini untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa yang terkadang menghambat pelajaran di kelas. Namun kala itu masih belum terprogram dengan baik dan hanya sebatas kegiatan membaca wajib di kelas saja.

Latar belakang diluncurkannya GLS oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah rendahnya kemampuan berliterasi peserta didik di abad ke-21 ini. Adanya tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif, namun pembelajaran di sekolah belum mampu mewujudkan hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, Kemendikbud mengembangkan GLS di bidang pendidikan, mulai tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan.<sup>109</sup>

Setelah GLS tersebut diluncurkan oleh Kemendikbud pada tahun 2015, Wakil Kepala Sekolah bersama jajaran kurikulum MTs Negeri Batu memberikan mandat pada kepala bagian perpustakaan untuk memasukkan literasi menjadi salah satu program di perpustakaan.

GLS sendiri mengartikan literasi adalah kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/

---

<sup>109</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Maret 2016), hlm. 1



berbicara.<sup>110</sup> Secara sederhana, literasi dalam konteks ini adalah melatih siswa dalam membaca, melihat, menyimak, menulis dan mengungkapkan sesuatu baik dalam bentuk tulisan maupun hasil karya.

Namun didalam buku pedoman, GLS lebih dominan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dan tahapan pelaksanaan GLS sendiri sebenarnya terintegrasikan dengan pembelajaran sebagai berikut:<sup>111</sup>

- 1) Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015)
- 2) Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan
- 3) Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran

Seperti yang peneliti paparkan, karena kegiatan literasi tersebut hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, Pak Sugiarto selaku Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum di MTs Negeri Batu beserta jajarannya memberikan mandat kepada Bu Farida selaku kepala perpustakaan untuk menjadikan kegiatan literasi sebagai program madrasah yang kemudian disatukan dengan program-program di perpustakaan. Hal ini dilakukan dengan catatan bahwa kegiatan literasi dikembangkan dengan menambah beberapa variasi kegiatan.

<sup>110</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Cet. 1 Thn. 2016) hlm. 2

<sup>111</sup> *Ibid*, hlm. 5

Jadi MTs Negeri Batu mengembangkan program literasi di madrasah sehingga literasi bukan hanya terintegrasi dengan pembelajaran di kelas, tetapi juga dikembangkan dalam program yang sudah ditetapkan.

## 2. Program Literasi di MTs Negeri Batu

Dalam melaksanakan program literasi, salah satu hal yang menjadi tujuan di dalamnya adalah menumbuhkan dan membiasakan siswa untuk membaca. Menurut Wiryodijoto, untuk menumbuhkan minat baca dalam diri siswa diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu, misalnya:<sup>112</sup>

- a. Disediakkannya tempat atau lingkungan membaca yang menarik dan membuat siswa ingin membaca. Dalam hal ini, MTs Negeri Batu sudah menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaan program literasi. Seperti perpustakaan, gang baca, dan taman baca beserta dengan koleksi buku yang lengkap.
- b. Guru memberikan tugas yang berkaitan langsung dengan membaca, misalnya: mencari iklan, artikel, buku bacaan dan lain sebagainya. Dalam hal ini, guru-guru di MTs Negeri Batu juga memberikan tugas yang berkaitan dengan hal tersebut.
- c. Memberikan umpan balik khusus bagi setiap siswa dalam pengumpulan tugas atau tes-tes tertentu sebagai unsur yang memotivasi. Dalam hal ini, guru-guru di MTs Negeri Batu juga memberikan umpan balik atau tes khusus ketika dalam suasana pembelajaran di kelas maupun ketika pengumpulan tugas resume wajib untuk seluruh siswa.

---

<sup>112</sup> Nur Hayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosiologi", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2009, hlm. 17

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu, yaitu:

a. Literasi Quran

Literasi quran adalah kegiatan membaca al-quran yang diwajibkan untuk seluruh siswa dan dilaksanakan setiap pagi setelah sholat dhuha serta didampingi dengan ustadz dan ustadzah yang ahli dibidang membaca alquran dengan menggunakan metode qiro'ati. Adanya literasi quran ini merupakan suatu bentuk kepatuhan terhadap perintah Allah sebagaimana firman-Nya berikut.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)<sup>113</sup>

Pada kegiatan ini, siswa seluruhnya dibagi menjadi beberapa kelas intensif sesuai jenjang kemampuannya. Pembagian kelas tersebut terdiri dari: jilid 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 serta kelas alquran. Dalam pembagiannya kelasnya pun dipisah antar kelas VII dan VIII.

Kelas quran ini diadakan secara intensif sehingga kelasnya pun terbagi lebih banyak sehingga pelaksanaan kegiatannya tidak hanya di

<sup>113</sup> Kementretian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta: Almahira), hlm. 586

ruang kelas, tetapi juga di taman baca bahkan masjid yang berlokasi di depan MTs Negeri Batu.

Dengan adanya literasi quran dan kelas intensifnya yang mengajarkan siswa-siswi untuk membaca alquran dengan baik dan benar, maka secara tidak langsung akan membantu dalam seluruh pelajaran keagamaan. Misalnya Fiqih, Alquran dan Hadist, Akidah dan Akhlak, dan lain sebagainya. Karena di setiap materi pelajaran tersebut terdapat kutipan ayat quran atau hadist, yang mana tak jarang hampir semua guru pengampunya memberikan tugas membaca dan menghafal.

b. Gang Baca

MTs Negeri Batu menyediakan gang baca dengan beberapa koleksi buku yang dirotasi setiap harinya dengan perpustakaan dan taman baca. Adanya gang baca ini dikarenakan terdapat suatu gang kecil yang lokasinya strategis (jalur semua kelas yang menuju ke kantin, lapangan utama, kantor, ruang guru, koperasi bahkan kamar mandi), banyak didapati siswa duduk dan bercengkerama serta merupakan tempat berlalu lalang seluruh warga madrasah.

Lalu, Bu Farida selaku kepala perpustakaan MTs Negeri Batu bersama beberapa guru lain meletakkan rak lengkap dengan beberapa buku yang bisa dibaca dan dipinjam oleh seluruh siswa. Beliau mengatakan bahwa para siswa biasanya *nongkrong* disana ketika istirahat sambil membawa makanan dan membaca buku.

Jadi dengan adanya gang baca ini, siswa-siswi MTs Negeri Batu dapat memanfaatkan waktu luang saat istirahat untuk membaca buku tanpa datang ke perpustakaan.

c. Taman Baca

MTs Negeri Batu menyediakan taman baca yang menyerupai gazebo dengan luas yang hampir menyamai dua ruang kelas. Taman baca ini disediakan sebagai alternatif perpustakaan untuk siswa yang ingin membaca sambil membaca makanan atau minuman. Selain membaca, siswa MTs Negeri Batu sering menggunakan taman baca ini sebagai tempat diskusi, rapat organisasi dan lainnya.

Taman baca ini dilengkapi dengan almari lengkap dengan koleksi buku yang dirotasi setiap harinya oleh petugas, dua meja besar sebagai tempat menjajakan buku, serta terdapat pohon berjejeran dan taman kecil di sekelilingnya yang dirawat dengan baik. Sehingga menjadikan taman baca ini lokasi yang nyaman dan asri, dan tak jarang beberapa orang guru sering melaksanakan pembelajaran di sini.

Jadi dengan adanya taman baca ini, siswa dapat lebih leluasa untuk membaca buku sambil bersantai dan berdiskusi dengan suasana yang asri dan nyaman, sehingga menjadikan para siswa gemar mendatangi taman baca untuk membaca buku.

d. Resume Materi

Resume materi adalah salah satu kegiatan yang diwajibkan oleh siswa MTs Negeri Batu. Pada pelaksanaannya, siswa putra dan putri

dipisah. Untuk siswa putra lebih diarahkan untuk mendengarkan materi khutbah pada pelaksanaan sholat jumat. Dan untuk siswa putri diarahkan untuk materi keagamaan dan literasi buku di madrasah.

1) Putra

Ketika pelaksanaan sholat jumat, siswa putra diwajibkan untuk memperhatikan dan menyimak khutbah tanpa membawa buku catatan. Selesai sholat jumat, mereka kembali ke kelas masing-masing dan menuliskan inti sari khutbah dalam selembar kertas sesuai pemahaman mereka dan dikumpulkan pada bagian Tata Tertib (TATIB).

2) Putri

Ketika hari jumat (waktu sholat jumat), seluruh siswa putri dikumpulkan dan dipecah menjadi 2. Kelompok pertama menerima materi keagamaan. Dan kelompok kedua membaca buku. Selesai kegiatan itu seluruh siswa putri diwajibkan untuk merangkum baik yang memperoleh materi agama maupun yang membaca buku, dan seluruhnya dikumpulkan di bagian perpustakaan untuk dicek oleh petugas.

Selain itu, ada resume tambahan untuk siswa putri yang berhalangan ketika pelaksanaan sholat dhuha berjamaah pagi hari. Mereka membaca buku dan meresumnya dalam buku khusus. Siswa yang telah menyelesaikan resume-nya akan diarahkan oleh guru yang bertugas untuk meminta stempel

khusus di bagian kesiswaan sebagai bukti bahwa telah mengikuti kegiatan literasi dengan tertib.

Dari beberapa keterangan di atas, dapat diketahui bahwa siswa MTs Negeri Batu dilatih untuk membaca atau mendengar dan menuliskannya sesuai dengan pemahaman diri masing-masing-masing. Sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat melatih dan membiasakan siswa untuk tanggap dalam hal membaca dan mendengarkan pelajaran di kelas. Dan dengan resume buku dapat membantu siswa belajar memahami sesuatu dengan cepat dan melatih siswa mengungkapkannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jadi dengan adanya kegiatan ini dapat membantu dan mempermudah dalam pembelajaran di kelas setiap harinya.

Hal ini sejalan dengan tujuan membaca yang dikemukakan oleh Anderson, yaitu:<sup>114</sup>

- 1) *Reading for details or fact*, yaitu membaca untuk memperoleh perincian dan fakta.
- 2) *Reading for main ideas*, yaitu membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) *Reading for sequence or organization*, yaitu membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur tertentu.
- 4) *Reading for inference*, yaitu membaca untuk menyimpulkan sesuatu.
- 5) *Reading to classify*, yaitu membaca untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan.

---

<sup>114</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 11

- 6) *Reading to evaluate*, yaitu membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
  - 7) *Reading to compare or contrast*, yaitu membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.
- e. Pemutaran Film Pendek

Perpustakaan MTs Negeri Batu mengadakan pemutaran film pendek setiap harinya selama jam istirahat pelajaran. Film-film yang diputar adalah hasil karya dari siswa MTs Negeri Batu sendiri yang sebelumnya di lombakan di madrasah dengan tema literasi dan terkadang mengambil nilai-nilai (*values*) dalam pelajaran.

Seluruh film atau video yang dikumpulkan siswa kepada pihak perpustakaan selama kegiatan lomba dilangsungkan akan diambil hak milik oleh perpustakaan dan ditayangkan pada jam istirahat di sana. Sistem penayangannya sendiri dijadwalkan setiap harinya sehingga siswa-siswi mengetahui film karya siapakah yang ditayangkan pada hari itu.

Dengan adanya program ini, dapat membuat siswa untuk semakin kreatif ke depannya. Karena mereka dibiasakan untuk memahami nilai-nilai hidup dalam pelajaran dan mengekspresikannya dalam sebuah film pendek sehingga secara tidak langsung ketika melihat penayangan film tersebut, siswa dapat mengambil hikmah dan memperkuat pemahaman siswa sendiri.



f. Komunitas Pecinta Baca (KOMIKA)

MTs Negeri Batu memiliki satu komunitas yang lebih akrab didengarkan siswa dengan nama Komunitas Pecinta Baca (KOMIKA). KOMIKA adalah sebuah komunitas yang menaungi siswa-siswi yang gemar membaca buku baik di perpustakaan, gang baca maupun taman baca. Komunitas ini diadakan dengan tujuan mewadahi siswa yang ingin mengabdikan di perpustakaan MTs Negeri Batu.

Sistem perekrutan anggota baru KOMIKA adalah dengan sosialisasi perkelas yang diadakan oleh anggota senior. Mereka berkeliling disetiap kelas dengan membawa formulir pendaftaran serta melakukan sosialisasi pendek agar dapat menarik minat siswa lain untuk mengikutinya. Setelah formulir dibagikan selang beberapa hari yang dijadwalkan, para anggota senior mengadakan tes wawancara untuk merekrut anggota baru. Dan anggota-anggota yang direkrut adalah siswa yang memiliki kriteria dan komitmen yang baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan komunitas serta siap mengabdikan untuk madrasah.

Biasanya siswa yang mengikuti komunitas ini dijadwalkan setiap harinya untuk datang ke perpustakaan guna membantu guru dan staff yang bertugas dalam hal sirkulasi buku, peminjaman buku, merapikan buku dan meja baca, membantu siswa lain yang kesulitan mencari buku dan lain sebagainya. Bahkan tidak jarang anggota komunitas ini sering diminta membantu acara-acara seminar di dalam atau di luar madrasah

hingga menjadi duta perpustakaan MTs Negeri Batu dalam *event* tertentu.

Dengan adanya komunitas ini dapat melatih siswa MTs Negeri batu untuk berorganisasi dan berinteraksi dengan orang lain, melatih jiwa kepemimpinan siswa dan menumbuhkan sikap bertanggung jawab. Sehingga dengan komunitas yang sudah diprogramkan ini, siswa dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik di kelas serta mengerjakan tugas-tugas dengan penuh tanggung jawab.

g. Lomba-lomba dengan Tema Literasi

MTs Negeri Batu memiliki program lomba dengan tema literasi di madrasah. Lomba-lomba tersebut dalam rangka bulan bahasa yang wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs Negeri Batu. Beberapa lomba yang diadakan yaitu lomba membuat dan membaca puisi, membuat iklan, membuat film pendek hingga membuat konten positif di media sosial.

Karya-karya yang bisa dikumpulkan seperti film pendek, iklan dan puisi seluruhnya diambil hak milik oleh perpustakaan dan akan ditampilkan di perpustakaan ketika jam istirahat pelajaran.

Dengan adanya program lomba ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam berliterasi dan menghasilkan karya. Sehingga dalam proses pembelajaran, siswa yang terbiasa menggali kreativitasnya akan mengerjakan tugas dengan kreatif. Misalnya membuat laporan perjalanan wisata dalam bentuk puisi dan lain sebagainya. Selain itu, dengan ditampilkannya hasil karya siswa di perpustakaan akan membuat mereka

merasa bangga karena karyanya diakui dan dilihat banyak orang, sehingga akan membuat mereka menghasilkan karya yang lebih baik dalam *event-event* selanjutnya.

### 3. Evaluasi Program Literasi di MTs Negeri Batu

Menurut Arifin dalam Asrul (2014: 4), evaluasi adalah proses penilaian terhadap suatu hal yang menyangkut nilai dan arti. Dalam proses evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan prosedur dan aturan.

Begitupula dalam kebijakan program literasi di MTs Negeri Batu, terdapat evaluasi baik untuk menilai programnya sendiri, fasilitas, hingga kegiatan siswa dalam melaksanakan program literasi. Hal ini dilakukan untuk memantau keberlangsungan program literasi agar dapat berjalan maksimal.

Bagian kurikulum dan kesiswaan beserta jajarannya biasanya melakukan evaluasi program dan fasilitas madrasah yang berkaitan dengan literasi. Salah satu hasilnya adalah pemindahan perpustakaan yang awal mulanya berada di lantai dua dipindahkan di lantai satu. Pak Sugiarto menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan lokasi perpustakaan sebelumnya tidak strategis, akses jalan masuknya sulit sehingga membuat siswa malas untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu semakin banyaknya koleksi buku yang harus ditampung sehingga membutuhkan tempat yang lebih luas.

Oleh karena itu, perpustakaan dipindahkan dilantai satu dengan ruangan yang luas, akses jalan masuknya pun mudah, dekat dengan derbang pintu masuk madrasah dan mudah dijangkau oleh siswa maupun guru. Sehingga

dengan lokasi perpustakaan yang strategis ini semakin banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan.

Selain evaluasi program dan fasilitas secara berkala, terdapat beberapa evaluasi harian yang biasa dilakukan oleh guru-guru yang bertugas. Misalnya siswa yang mengumpulkan hasil resume akan ditanyai tentang isinya, lalu diberikan stempel sebagai bukti bahwa siswa tersebut mengikuti kegiatan literasi dengan tertib.

Dengan adanya evaluasi harian ini dapat membuat siswa lebih giat dalam membaca dan menulis ketika kegiatan literasi. Selain evaluasi harian siswa, evaluasi diadakan dengan tujuan menilai, memperbaiki dan mengembangkan program sehingga kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi di MTs Negeri Batu**

Kegiatan literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu adalah salah satu kegiatan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Meskipun berjalan dengan baik dari waktu ke waktu, program literasi juga memiliki beberapa faktor baik yang mendukung maupun menghambat keterlaksanaannya.

## 1. Faktor Pendukung

### a. Fasilitas

Pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu dilengkapi oleh beberapa fasilitas yang baik dan memadai. Beberapa fasilitas tersebut antara lain:

- 1) Perpustakaan yang memadai, dilengkapi dengan koleksi buku yang lengkap dari buku pelajaran, buku bacaan, novel, komik hingga koran dan majalah. Lalu ada kipas angin, meja diskusi dan koneksi internet yang baik. Selain itu sistem peminjaman buku di perpustakaan menggunakan kartu dan barcode.
- 2) Taman baca yang luas, dilengkapi dengan buku bacaan lengkap yang selalu diganti setiap harinya, taman disekelilingnya dengan beberapa pohon dan bunga yang dirawat setiap hari, koneksi internet dan lokasinya yang dekat dengan tempat praktek bertanam yang dibatasi oleh paraset. Dengan lokasi yang demikian dapat menjadikan taman baca sangat asri dan nyaman digunakan oleh siswa untuk membaca buku atau berdiskusi kelompok.
- 3) Gang baca, yang lokasinya strategis berada di pojok tangga, antara lantai satu dan dua, biasanya digunakan oleh siswa maupun guru untuk berlalu lalang, karena menghubungkan beberapa lokasi ruang dengan kantin, koperasi, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan dan lapangan. Selain itu, gang baca biasanya digunakan oleh siswa sebagai tempat beristirahat dan *nongkrong*

yang dilengkapi dengan buku-buku yang bisa dibaca siswa dan koleksinya diganti setiap hari.

- 4) Sudut baca, yang berada di setiap kelas MTs Negeri Batu dimana terdapat buku-buku yang juga bisa dibaca oleh siswa ketika ada waktu luang tertentu.
- 5) Adanya koneksi internet madrasah. Dengan fasilitas internet tersebut dapat memungkinkan siswa untuk mencari bahan referensi tambahan dalam pembelajaran. Sehingga siswa-siswi tanggap mencari informasi baik membaca buku secara langsung ataupun via online.
- 6) Adanya laboratorium komputer yang bukan hanya difungsikan ketika ada ujian nasional saja, akan tetapi ketika ada pembelajaran kelas yang membutuhkan fasilitas internet.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa adanya fasilitas-fasilitas seperti perpustakaan koleksi buku yang lengkap, taman baca, gang baca, laboratorium komputer dengan koneksi internet yang baik dapat mendukung pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu.

b. Siswa

Berdasarkan hasil observasi penelitian, siswa-siswi MTs Negeri Batu mengunjungi perpustakaan, taman baca dan gang baca pada waktu istirahat untuk membaca dan terkadang meminjam buku. Terkadang ada beberapa siswa yang berdiskusi atau mengerjakan tugas kelas di beberapa sudut madrasah, salah satunya adalah perpustakaan.

Ketua Komunitas Pecinta Baca, Mutia Az-zahra menjelaskan bahwa dirinya dan anggotanya sering berada di perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Dan biasanya ia meminjam buku hingga tujuh buah perminggunya.<sup>115</sup>

Selain Mutia, ada beberapa siswa lain yang sering membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Salah satunya adalah Neisyah, siswi kelas VIII. Menurutnya, ia sering berkunjung di perpustakaan dan meminjam buku hampir setiap minggu. Selain buku pelajaran, paling tidak ada sebuah buku yang dipinjam dalam satu minggu.<sup>116</sup>

Dari sini dapat diketahui bahwasanya siswa-siswi MTs Negeri Batu senang mengunjungi perpustakaan, gang baca atau taman baca untuk membaca dan meminjam buku.

Berkaitan dengan hal itu, Pak Sugiarto mengungkapkan:<sup>117</sup>

Antusiasme anak-anak itu bagus. Bisa kita lihat dari tugas-tugas yang dikerjakan. Misalnya anak-anak membuat laporan dengan modelnya bermacam-macam dan tidak membosankan. Dari sini dapat kita ketahui bahwa aslinya kemampuan anak-anak itu luar biasa, tergantung bagaimana kita mengarahkan. Misalnya, menyajikan laporan perjalanan wisata dengan model cerpen, lagu, pantun, dan karya unik lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas telah menjawab bahwa siswa-siswi MTs Negeri Batu memiliki antusias yang tinggi dalam berliterasi. Dibuktikan dengan antusias dalam mengunjungi tempat-tempat literasi untuk membaca dan meminjam buku serta kreativitas dalam mengerjakan tugas-tugas harian.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ketua Komika MTs Negeri Batu.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Siswi MTs Negeri Batu

<sup>117</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Negeri Batu

### c. Guru atau Staff

Berdasarkan hasil observasi penelitian, ada beberapa guru/ staff perpustakaan yang berperan dalam keterlaksanaan program literasi. Meskipun tidak ada kepengurusan tersendiri khusus menangani program ini, namun guru dan staff perpustakaan mengomandani seluruh kegiatan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sugiarto bahwa dalam pelaksanaan program literasi ini, tidak ada kepengurusan khusus sehingga seluruh programnya dikomandani oleh BuFarida selaku kepala perpustakaan MTs Negeri Batu <sup>118</sup>

Selain itu, guru dan staff perpustakaan memiliki beberapa tugas khusus yang berkaitan dengan buku dan sirkulasinya. Salah satu dari tugasnya adalah merotasi buku bacaan yang ada di perpustakaan, gang baca dan taman baca. Bu Farida mengatakan bahwa guru dan staff perpustakaan digilir untuk merotasi buku yang ada di perpustakaan, gang baca dan taman baca atau gazebo sehingga semua masuk ke piket staff.<sup>119</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan pengamatan sebelumnya pada tahap pra-lapangan. Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:<sup>120</sup>

Setiap pagi, guru atau staff yang bertugas di perpustakaan mengganti atau merotasi buku yang terdapat di taman baca dan gang baca. Peneliti melihat beberapa buku yang disediakan khusus untuk pengadaan literasi di lokasi tersebut yang mana ditempatkan di bagian pojok perpustakaan. Adapaun buku yang dirotasikan yaitu buku bacaan ringan seperti novel, komik, buku cerita agama, sains dan teknologi dalam islam, dan lain sebagainya.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Negeri Batu

<sup>119</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs Negeri Batu

<sup>120</sup> Hasil observasi tentang tugas guru dan staff perpustakaan MTs Negeri Batu



Jadi berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa guru dan staff di MTs Negeri Batu mengomandani seluruh kegiatan dalam program literasi. Dan beberapa tugas yang dilaksanakan guru dan staff yakni merotasi buku yang berada di perpustakaan, gang baca dan taman baca agar siswa tidak bosan dengan buku yang disediakan di sana.

Selain itu, ada beberapa guru yang senang berkreasi di bidang literasi. Pak Sugiarto menjelaskan bahwa ada beberapa guru yang senang menulis dan mengikuti perlombaan literasi hingga menghasilkan buku yang sudah diterbitkan. Ada juga guru yang biasa di bidang literasi namun pada pelaksanaan di kelas sudah baik semua.<sup>121</sup>

Pak Sugiarto mengungkapkan bahwa dengan seluruh fasilitas yang ada, serta siswa dan gurunya mendukung untuk melaksanakan program literasi. Beliau menambahkan bahwa fasilitas-fasilitas kegiatan literasi yang disediakan di MTs Negeri Batu diperoleh melalui dana bos, DIPA dan komite yang sebagai penunjang.<sup>122</sup>

Jadi berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa yang antusias, hingga guru yang mumpuni dibidang literasi serta staff yang mendukung dalam

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum

<sup>122</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Negeri Batu

program literasi sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, salah satu hal yang memiliki peranan besar yang mendukung keberlangsungan program literasi adalah minat siswa. Menurut Hurlock dalam Dalman (2014: 149) mengemukakan bahwa minat baca seseorang memiliki beberapa faktor, antara lain:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental. Maksudnya minat seorang individu dapat berubah seiring dengan perubahan mental dan fisik. Begitupun dengan jenis bacaan akan berubah seiring dengan perkembangan dan kematangan pribadi. Di MTs Negeri Batu, disediakan berbagai macam buku dari bacaan ringan sehari-hari hingga beberapa karya ilmiah, sehingga siswa dapat membaca buku sesuai dengan tingkatan pemahaman dan minatnya.
- 2) Minat tergantung pada kesiapan belajar. Maksudnya minat seorang individu bergantung dengan kesiapan belajarnya. Jika seseorang sangat siap dan ingin untuk belajar, maka minat yang ia punya akan membawanya untuk belajar lebih fokus dan maksimal. Di MTs Negeri Batu, siswa dilatih dan dibiasakan untuk siap dalam belajar. Misalnya saat dilangsungkan kegiatan meresume. Di sana siswa dilatih untuk membaca dan menuliskan resume dengan batas waktu, sehingga siswa akan lebih siap dan tanggap dalam mengerjakannya.
- 3) Minat diperoleh dari pengaruh budaya. Maksudnya minat seorang individu dapat diperoleh dari pengaruh budaya yang ada di

sekelilingnya. Misalnya seseorang yang tinggal dalam kawasan atau tempat yang memberinya beberapa aturan kewajiban untuk membaca, dengan adanya aturan ini menjadikannya terbiasa dan seiring berjalannya waktu minatnya akan tumbuh. Di MTs Negeri Batu, telah dilaksanakan program literasi yang secara tidak langsung menjadi budaya yang menuntun siswa untuk membaca buku. Sehingga semakin lama, siswa akan terbiasa untuk membaca yang man dibuktikan dengan banyaknya kunjungan perpustakaan dan pinjaman buku setiap harinya.

- 4) Minat dipengaruhi oleh bobot emosi. Maksudnya seseorang yang menemukan manfaat dari buku atau sumber lain yang berguna bagi dirinya akan menimbulkan reaksi positif sehingga ingin mengulangi. Sehingga emosi baik yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat bacanya. Di MTs Negeri Batu, dapat ditemui beberapa siswa yang senang membaca dan meminjam buku hingga 7 buah buku setiap minggunya. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa merasa senang ketika membaca, sehingga mereka berusaha membaca buku untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- 5) Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa kanak-kanak. Maksudnya seseorang yang sedari kecil terbiasa membaca dan yakin jika membaca akan menambah wawasan dan kecerdasan yang dimilikinya akan melakukan aktivitas membaca terus-menerus hingga tua.

## 2. Faktor Penghambat

Pak Sugiarto menjelaskan bahwa setiap program selalu memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Dan hambatan dalam pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu sendiri adalah:

### a. Niat

Segala sesuatu yang dikerjakan dengan niat yang baik maka akan berbuah baik. Dan segala sesuatu yang dikerjakan dengan niat yang tidak baik maka hasilnya pun juga tidak baik.

Begitu pula siswa-siswi MTs Negeri Batu, menurut Pak Sugi mereka yang melaksanakan kegiatan literasi dengan baik, maka hasilnya bisa dilihat. Misalnya ketika ada kegiatan membaca dan meresume buku, siswa yang mengikuti dengan baik dan ikhlas akan menghasilkan resume yang rapi dan mudah dipahami. Sebaliknya siswa yang tidak niat dalam kegiatan ini akan mengerjakan resume dengan asal-asalan. Hal ini sesuai dengan hadist berikut:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ

Artinya: “*Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan.*”  
(HR. Bukhari dan Muslim)

### b. Stimulus yang harus teratur diberikan

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini di MTs Negeri Batu, diperlukan stimulus untuk siswa agar semangat dan termotivasi untuk

melaksanakan kegiatan literasi, sehingga dalam kegiatan tertentu guru atau staff yang bertugas memberikan motivasi untuk siswa.

### **C. Dampak Pelaksanaan Program Literasi terhadap Prestasi Siswa di MTs Negeri Batu**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi serta data yang sudah dipaparkan, peneliti melihat bahwa program literasi di MTs Negeri Batu memiliki hasil atau *output* yang berguna dalam pembelajaran. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan program literasi:

#### 1. Prestasi akademik

Akademik adalah suatu kemampuan yang dapat diukur secara pasti dalam bentuk nilai yang dapat diuji kebenarannya.<sup>123</sup> Dan prestasi akademik adalah suatu perubahan dalam kecakapan maupun kemampuan yang bertambah selama beberapa waktu dalam situasi belajar.<sup>124</sup>

Jadi prestasi akademik adalah suatu pencapaian oleh peserta didik yang mengalami suatu perubahan dalam hal kecakapan maupun kemampuan belajar dan dapat diukur nilainya. Misalnya Juara 1 Peringkat kelas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, diketahui bahwa siswa MTs Negeri Batu berprestasi di bidang akademik, terutama dalam mata pelajaran agama. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai dari waktu ke waktu, baik dalam nilai harian maupun ujian akhir.

<sup>123</sup> <https://www.pengertianmenurutparaahli.net>, diakses pada 15 November 2019, Pkl. 06.05

<sup>124</sup> [Hitamandbiru.blogspot.com](http://hitamandbiru.blogspot.com), diakses pada 15 November 2019, Pkl.06.10

Jadi dapat disimpulkan bahwa program literasi membawa dampak baik dalam peningkatan prestasi siswa di bidang akademik, dibuktikan dengan nilai-nilai sebagaimana terlampir.

## 2. Prestasi non akademik

Non akademik adalah segala sesuatu yang berada di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada suatu teori tertentu. Misalnya menjadi pemimpin komunitas atau organisasi, Juara lomba puisi, dan lain sebagainya.

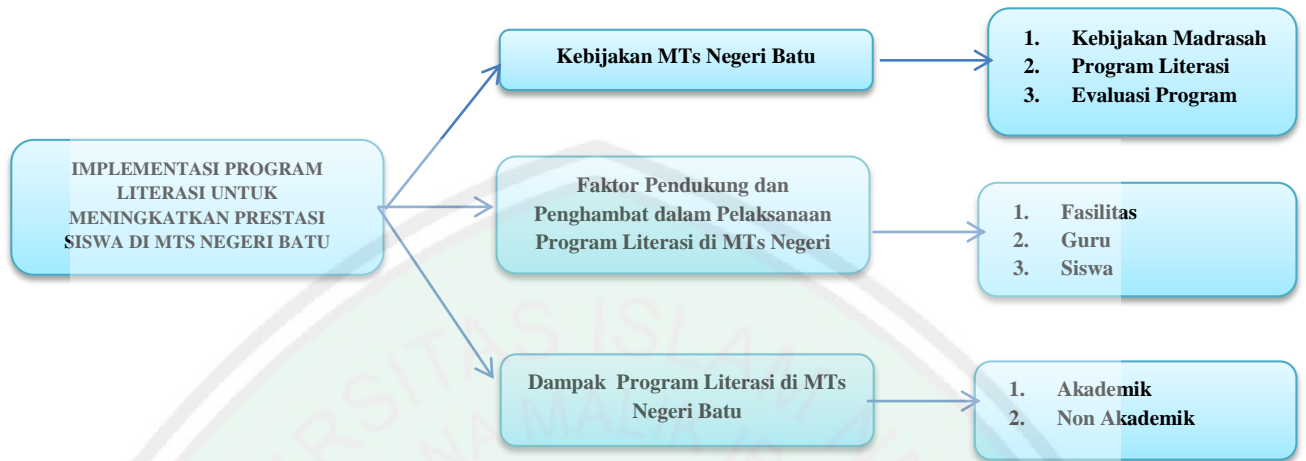
Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, diketahui bahwa MTs Negeri Batu mengadakan lomba setiap tahunnya. Seperti lomba membuat dan membaca puisi, membuat video blog, lomba membuat film pendek dengan tema literasi dan nilai-nilai hidup dalam suatu mata pelajaran, lomba membuat konten islami di media sosial, lomba membuat iklan dan lain sebagainya. Bahkan ada beberapa perlombaan karya-karya ilmiah dan menulis di luar madrasah dan memenangkan juara. Beberapa perolehan prestasi siswa dalam satu tahun terakhir yakni Juara III OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia), Juara I The 5th International Young Inventors Award (IYIA), Juara I Indonesian International Invention Festival.<sup>125</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa program literasi di MTs Negeri Batu dapat melatih siswa untuk menghasilkan karya baik di dalam maupun di luar madrasah. Seperti karya cipta puisi, film pendek, iklan, konten di media sosial, juara lomba penelitian ilmiah dan lain sebagainya.

---

<sup>125</sup> Dokumentasi Prestasi Siswa MTs Negeri Batu

Berikut ini merupakan skema hasil pembahasan dalam bab ini.



Gambar 5.1 Skema Hasil Pembahasan Bab V

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada akhir dalam pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan dari hasil analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini, terkait dengan **Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri Batu**. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan nantinya, dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri Batu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. MTs Negeri Batu memiliki kebijakan untuk memasukkan kegiatan literasi ke dalam program khusus madrasah yang berada di bawah tanggung jawab perpustakaan. Implementasi kegiatan literasi di MTs Negeri Batu ini sudah diadakan sebelum adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah. Hal ini untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa yang terkadang menghambat pelajaran di kelas. Namun kala itu masih belum



terprogram dengan baik dan hanya sebatas kegiatan membaca wajib di kelas saja. Setelah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diluncurkan oleh Kemendikbud pada tahun 2015, Wakil Kepala Sekolah bersama jajaran kurikulum MTs Negeri Batu memberikan mandat pada kepala bagian perpustakaan untuk memasukkan literasi menjadi salah satu program khusus di perpustakaan dan dikembangkan dengan menambah beberapa variasi kegiatan agar siswa-siswi MTs Negeri Batu lebih kreatif dan terampil menghasilkan karya yang bermanfaat serta mendukung prestasi akademik di madrasah. Beberapa program literasi tersebut adalah: Literasi Quran, Gang Baca, Taman Baca, Resume Materi, Pemutaran Film Pendek, serta Lomba dengan Tema Literasi. Selain itu diadakan Evaluasi dari program literasi dilaksanakan setiap tahun sekali untuk menilai apakah program tersebut berjalan dengan baik, atau masih perlu diperbaiki kembali di tahun ajaran berikutnya.

2. Dalam pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut ini:
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Fasilitas yang disediakan MTs Negeri Batu yaitu: Perpustakaan, Taman baca, gang baca, sudut baca, adanya koneksi internet madrasah, dan adanya laboratorium komputer yang memadai, serta koleksi buku yang di-*upgrade* setiap tahun
    - 2) Siswa-siswi MTs Negeri Batu memiliki antusias yang tinggi dalam membaca dan berliterasi. Setiap hari dapat ditemukan siswa di perpustakaan, gang baca maupun taman baca untuk membaca dan

meminjam buku bahkan mengerjakan tugas dan berdiskusi bersama. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas yang mendukung dan memadai serta program literasi yang sudah dilaksanakan dengan baik dan tertib.

- 3) Guru dan staff di MTs Negeri Batu mendukung dalam keterlaksanaan program literasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru-guru yang berprestasi dan berkarya dibidang literasi seperti menghasilkan buku, mengikuti lomba menulis, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya guru-guru yang ahli dan mumpuni di bidang literasi dapat mendukung keterlaksanaan program literasi dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu, terdapat dua faktor penghambat yaitu niat dari masing-masing individu dan stimulus yang harus selalu diberikan kepada siswa agar semangat dan mengikuti kegiatan literasi dengan baik.

3. Dampak pelaksanaan program literasi terhadap prestasi siswa di MTs Negeri Batu terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Prestasi akademik

Siswa-siswi MTs Negeri Batu berprestasi di bidang akademik, terutama dalam mata pelajaran agama. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai dari waktu ke waktu, baik dalam nilai harian maupun ujian akhir terutama pada mata pelajaran keagamaan sebagaimana terlampir.

b. Prestasi non akademik

Siswa-siswi MTs Negeri Batu mampu menghasilkan karya baik di dalam maupun di luar madrasah. Seperti karya cipta puisi, film pendek, iklan, konten di media sosial, dan beberapa juara lomba karya ilmiah dan penelitian sebagaimana yang sudah dibahas pada bab sebelumnya.

**B. Saran**

1. Bagi Kepala madrasah dan guru MTs Negeri Batu.

Hendaknya dalam pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu lebih ditingkatkan baik dalam program maupun pelaksanaannya agar dapat membiasakan siswa untuk semakin gemar membaca dan menghasilkan karya sehingga dapat mengharumkan nama almamater.

2. Bagi siswa-siswi MTs Negeri Batu

Hendaknya seluruh siswa lebih semangat dan giat untuk mengikuti program literasi MTs Negeri Batu. Agar dapat mengembangkan diri dan meningkatkan prestasi masing-masing.

3. Bagi MTs Negeri Batu

Hendaknya membangun kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua/ wali serta pihak lain yang terkait dalam implementasi program literasi untuk meningkatkan prestasi siswa dengan selalu memberikan dukungan terhadap keterlaksanaan seluruh program dan kegiatan madrasah agar tercapai visi, misi serta tujuan madrasah dengan sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan M. Taufik Ismail. 2017. *Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2017*
- Ali, Mohammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Al-Qattan, Manna Khallil. 2014. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Surabaya: Ramsa Putra
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat: Logos Waca Ilmu
- Anshari, Endang Saifuddin. 1991. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita . 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darmaningtyas. 2015. *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Malang: Intrans Publishing
- Dewayanti, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Kanisius
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*.

English, Evelyn Williams. 2017. *Gift of Literacy for Multiple Intelligences Classroom*. Bandung: Nuansa

Hasan, Mustofa . 2012. *Ilmu Hadist*. Bandung: Pustaka Setia

Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak

Izzaty, Rita Eka dkk. 2017. *Jurnal Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Volume 44. Nomor 2.

Jurnal Penjaminan Mutu. SMPN 5 Abang Karangasem. Vol.3 No. 2 Agustus 2017

Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press

Koto, Alaidin. 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mudyahardjo, Redja. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Patilima, Hamid. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Permatasari, Ane. 2015. *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Rahardjo, Mudjia. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. <https://www.uin-malang.ac.id>, diakses pada 13 November 2019 Pkl. 09.40

Sumantri. 2008. *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suragangga, I Made Ngurah. 2017. *Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas*.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Lampiran I. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2237 /Un.03.1/TL.00.1/09/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

06 September 2019

Kepada  
Yth. Kepala MTs Negeri Batu  
di  
Batu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Reny Zulinda Selvi Fransisca  
NIM : 15110061  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Batu  
Lama Penelitian : September 2019 sampai dengan November 2019  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Kepala Jurusan PAI

## Lampiran II. Surat Keterangan Penelitian MTs Negeri Batu



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI

Jalan Pronoyudo Nomor 4 Areng-areng Dadaprejo Telepon (0341) 531400 Kec. Junrejo Batu 65323  
Email: mtsnegeribatu@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 469 Mts.13.36.01 KP.00.1.09 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **Sudirman, S.Pd., MM**  
NIP : 19600404 198503 1 005  
Pangkat Gol. Ruang : Pembina IVa  
Jabatan : Plt Kepala Tata Usaha MTsN Batu  
Alamat Lembaga : Jl. Pronoyudo No 4 Kel Dadaprejo-Junrejo

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **RENY ZULINDA SELVI FRANSISCA**  
NIM : 15110061  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang di laksanakan pada tanggal 09 Agustus s.d 23 September 2019 di MTs Negeri Batu dengan judul :

*” Implementasi Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Batu .”*

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 24 September 2019

Plt Kepala Madrasah

  
Sudirman

Lampiran III. Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email: psg\_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reny Zulinda Selvi Fransisca  
NIM : 15110061  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di  
MTs Negeri Batu

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	1 / 11 / 2019	perbaiki Bab I	
2	4 / 11 / 2019	perbaiki Bab II	
3	8 / 11 / 2019	perbaiki Bab III	
4	11 / 11 / 2019	perbaiki Bab IV	
5	15 / 11 / 2019	perbaiki Bab V	
6	17 / 11 / 2019	perbaiki Bab VI	
7	19 / 11 / 2019	Dcta ditambah lagi.	

Ketua Jurusan,

Dr. Marni, M.Ag  
NIP.197208222002121001



## Lampiran IV. Pedoman Observasi

### Pedoman Observasi

Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Pendidikan Agama

Islam di MTs Negeri Batu

1. Program literasi di MTs Negeri Batu
2. Perpustakaan MTs Negeri Batu
3. Pelaksanaan program literasi berupa literasi quran
4. Pelaksanaan program literasi berupa taman baca
5. Pelaksanaan program literasi berupa gang baca
6. Pelaksanaan program literasi berupa resume materi
7. Pelaksanaan program literasi berupa pemutaran film pendek
8. Pelaksanaan program literasi berupa lomba-lomba
9. Kegiatan Komunitas Pecinta Baca (KOMIKA)
10. Prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri Batu?
2. Apakah program literasi sekolah masuk pada kurikulum pembelajaran di MTs Negeri Batu?
3. Bagaimana awal mula diberlakukannya program literasi di MTs Negeri Batu?
4. Seperti adanya kebijakan Program Gerakan Literasi Bangsa (GLS) yang diluncurkan oleh Kemendikbud pada tahun 2015, bagaimana kebijakan Madrasah terkait program literasi?
5. Siapa saja yang dilibatkan dalam program literasi tersebut?
6. Apakah ada kepengurusan tersendiri untuk mengatur program literasi?
7. Bagaimana sumberdaya (*guru, tenaga karyawan, siswa, sarana prasarana*) yang dikembangkan dalam program literasi di MTs Negeri Batu?
8. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam keberlangsungan pelaksanaan program kegiatan literasi di MTs Negeri Batu?
9. Bagaimana antusiasme siswa terhadap adanya program literasi di MTs Negeri Batu?
10. Bagaimana sumber dana yang digunakan dalam memfasilitasi program literasi?
11. Bagaimana output siswa dari pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu? (kaitannya dengan minat baca siswa dan pelajaran)
12. Adakah prestasi yang pernah diraih siswa-siswi yang berkaitan dengan kegiatan literasi?
13. Adakah evaluasi program literasi baik dari segi pelaksanaan pada siswa, fasilitas maupun outputnya?
14. Apakah kedepannya program literasi di MTs Negeri Batu akan dikembangkan lagi?

### B. Wakil Kepala Bagian Kurikulum

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri Batu?
2. Apakah program literasi sekolah masuk pada kurikulum pembelajaran di MTs Negeri Batu?
3. Bagaimana awal mula diberlakukannya program literasi di MTs Negeri Batu?

4. Seperti adanya kebijakan Program Gerakan Literasi Bangsa (GLS) yang diluncurkan oleh Kemendikbud pada tahun 2015, bagaimana kebijakan Madrasah terkait program literasi?
5. Siapa saja yang dilibatkan dalam program literasi tersebut?
6. Apakah ada kepengurusan tersendiri untuk mengatur program literasi?
7. Bagaimana sumberdaya (*guru, tenaga karyawan, siswa, sarana prasarana*) yang dikembangkan dalam program literasi di MTs Negeri Batu?
8. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam keberlangsungan pelaksanaan program kegiatan literasi di MTs Negeri Batu?
9. Bagaimana antusiasme siswa terhadap adanya program literasi di MTs Negeri Batu?
10. Bagaimana sumber dana yang digunakan dalam memfasilitasi program literasi?
11. Bagaimana output siswa dari pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu? (kaitannya dengan minat baca siswa dan pelajaran)
12. Adakah prestasi yang pernah diraih siswa-siswi yang berkaitan dengan kegiatan literasi?
13. Adakah evaluasi program literasi baik dari segi pelaksanaan pada siswa, fasilitas maupun outputnya?
14. Apakah kedepannya program literasi di MTs Negeri Batu akan dikembangkan lagi?

### **C. Kepala Perpustakaan**

1. Bagaimana awal mula diberlakukannya program literasi di MTs Negeri Batu?
2. Kegiatan apa saja yang masuk dalam program literasi di MTs Negeri Batu?
3. Bagaimana minat baca siswa-siswi di MTs Negeri Batu?
4. Dalam pelaksanaan program literasi, apakah sumberdaya yang ada (fasilitas, atau sarana prasarana) sudah cukup memadai?
5. Adakah evaluasi tertentu untuk memantau siswa dalam pelaksanaan program literasi?
6. Bagaimana peran/ keterlibatan staff perpustakaan dalam pelaksanaan program kegiatan literasi di MTs Negeri Batu?
7. Apa saja jenis buku yang dikoleksi oleh perpustakaan madrasah?
8. Apakah ada upgrade atau perbaruan koleksi buku?
9. Sistem penataan buku yang terdapat di perpustakaan, gazebo dan pojok baca di MTs Negeri Batu?

10. Sistem peminjaman buku wajib (pelajaran) dan buku harian di perpustakaan MTs Negeri Batu?
11. Apakah dengan adanya program ini siswa terbantu dalam pelajaran?
12. Apakah sekolah atau siswa-siswi pernah memperoleh penghargaan atau prestasi yang berkaitan dengan literasi?
13. Apakah guru-guru menggunakan perpustakaan untuk menambah bahan bacaan ketika pelajaran?
14. Apakah dengan adanya program literasi ini dapat meningkatkan minat baca siswa di madrasah?
15. Bagaimana pendanaan yang digunakan dalam pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu?
16. Adakah output yang dihasilkan dari program literasi ini?
17. Dari keseluruhan program dan kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan, adakah evaluasi atau perbaikan yang perlu dilakukan madrasah? (*guru, siswa, sarana/prasarana*)
18. Apakah kedepannya program literasi di MTs Negeri Batu akan dikembangkan lagi? Atau adakah program tambahan yang sudah direncanakan untuk kedepannya?
- 19.

#### **D. Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apakah yang anda ketahui tentang program literasi di MTs Negeri Batu?
2. Apakah anda menerapkan kegiatan literasi dalam pembelajaran di kelas? (*misalnya membiasakan siswa untuk membaca (min. 15 menit) sebelum pelajaran*)
3. Apakah dalam pembelajaran, anda mengambil referensi tambahan dari buku di perpustakaan?
4. Apakah anda memberikan tugas-tugas siswa yang berkaitan dengan literasi?(*misalnya mencari bahan referensi dari sumber lain di luar madrasah, menulis, dsb*)
5. Bagaimana antusiasme siswa terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan literasi?
6. Apakah anda memiliki program khusus di kelas yang berkaitan dengan literasi?
7. Apakah pembelajaran di kelas terbantu dengan adanya program literasi yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri Batu?
8. Bagaimana tanggapan anda atau guru-guru lain mengenai program literasi yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri Batu?
9. Bagaimana output program literasi yang berkaitan dengan pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu?

**E. Ketua Komunitas Minat Baca (KOMIKA)**

1. Bagaimana program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu?
2. Apakah bapak/ ibu guru ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan literasi di madrasah?
3. Seberapa sering datang ke perpustakaan/ taman baca/ pojok baca?
4. Berapa buku yang sudah dibaca atau dipinjam dalam satu bulan?
5. Bagaimana fasilitas literasi yang disediakan sekolah?
6. Apa saja program literasi yang diwajibkan untuk siswa?
7. Apakah terbebani dengan adanya program literasi yang sudah ada?
8. Bagaimana tanggapanmu atau teman-temanmu tentang program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu?
9. Apakah dengan adanya program literasi di madrasah dapat membantu atau menambah pemahaman tentang pelajaran di kelas?
10. Adakah organisasi khusus yang dibentuk dalam bidang literasi di madrasah?
11. Adakah manfaat yang dirasakan terhadap adanya program kegiatan literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu ?

**F. Siswa MTs Negeri Batu**

1. Bagaimana program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu? (*pendapat*)
2. Apakah bapak/ ibu guru ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan literasi di madrasah?
3. Seberapa sering datang ke perpustakaan/ taman baca/ pojok baca?
4. Berapa buku yang sudah dibaca atau dipinjam dalam satu bulan?
5. Bagaimana fasilitas literasi yang disediakan sekolah?
6. Apakah terbebani dengan adanya program literasi yang sudah ada?
7. Bagaimana tanggapanmu atau teman-temanmu tentang program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu?
8. Apakah dengan adanya program literasi di madrasah dapat membantu atau menambah pemahaman tentang pelajaran di kelas?
9. Adakah organisasi khusus yang dibentuk dalam bidang literasi di madrasah?
10. Adakah manfaat yang dirasakan terhadap adanya program kegiatan literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu ?

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**WAKA KURIKULUM MTS NEGERI BATU**

**Nama** : Akhmad Sugiarto, S.Si  
**Jabatan** : WAKA Kurikulum  
**Pendidikan Terakhir:** S1 Fisika Universitas Muhammadiyah Malang  
**Hari/Waktu** : Senin, 23 September 2019/ 07.30 – 08.30 WIB  
**Tempat** : Lab. Komputer MTs Negeri Batu

**Pertanyaan Panduan:**

**1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri Batu?**

Jawab : Kalo kurikulum yang digunakan disini adalah kurikulum 2013

**2. Apakah program literasi sekolah masuk pada kurikulum pembelajaran di MTs Negeri Batu?**

Jawab : Untuk kurikulum memiliki titik tekan yang berbeda-beda, masing-masing guru misalnya. Semua guru diminta pada tiap pembelajarannya ada pemajangan karya, sehingga ada yang namanya kunjung karya. Kelompok satu mengunjungi kelompok lainnya. Tujuannya menulis. Contoh lain ada pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Setiap anak membuat laporan perjalanan yang berisi pengamatan dalam bentuk lagu, puisi, cerita dan lain sebagainya sesuai dengan kreasi masing-masing siswa. Dengan bukti fisik foto selfi misalnya.

**3. Bagaimana awal mula diberlakukannya program literasi di MTs Negeri Batu?**

Jawab : Jadi kita melihat memang bahwa minat baca anak-anak disini rendah dan kurang begitu baik. Sehingga mulai 2009/2010 mulai coba diberlakukan kegiatan literasi. Pada waktu itu kita minta satu jam tambahan khusus literasi dengan didampingi wali kelas, mereka (siswa) bisa melakukan kerja bakti atau membaca buku di kelas. Karena dengan keakraban wali kelas dengan siswanya akan lebih mengena.

Hanya dengan bergulirnya kurikulum 2013, jam pelajaran yang membengkak misalnya bahasa Indonesia yang menjadi 6 jam mata pelajaran, maka kemungkinan jam sekolah akan menambah. Oleh karena itu, pada tahun 2014 sudah tidak diadakan satu jam tambahan lagi, akan tetapi setelah sholat dhuha, sebelum istirahat atau sebelum pelajaran dimulai, anak-anak diminta wajib membaca. Setelah membaca, mereka menuliskannya dalam buku kecil.

Kemudian setelah bergulirnya waktu dan pergantian kepala perpustakaan, juga memunculkan perubahan seperti diadakannya kereta baca dan cafe literasi. Jadi selama ini kalau anak-anak duduk tidak memiliki aktivitas di beberapa lokasi, maka kita belikan semacam stan tempat membaca, harapannya ketika mereka makan sambil membaca. Dan buku-buku yang disediakan tidak terlalu berat. Seperti cerita, komik, dll.

Selanjutnya mengadakan lomba-lomba dengan tujuan apa yang menjadi program kita dapat mereka (siswa) wujudkan. Mulai dari lomba puisi, membuat iklan, hingga membuat video blog (VLOG). Karena literasi kan identik dengan membaca dan menulis. Dan seluruh kegiatan yang mengarah kesana bisa disebut literasi. Selain itu, literasi bukan hanya tentang membaca, tapi bagaimana mereka mengekspresikan apa yang mereka miliki melalui kegiatan-kegiatan itu.

**4. Seperti adanya kebijakan Program Gerakan Literasi Bangsa (GLS) yang diluncurkan oleh Kemendikbud pada tahun 2015, bagaimana kebijakan Madrasah terkait program literasi?**

Jawab: Awalnya dulu, kegiatan literasi kita adakan karena rendahnya minat baca siswa disini. Dengan rendahnya minat siswa dalam membaca, dikhawatirkan akan membantu proses pembelajaran di kelas. Lalu dulu itu diadakan kegiatan membaca senyap selama 15 menit pada jam pertama pelajaran dan setelah istirahat. Nah setelah berjalannya kurikulum 2013, berubah pula jam pelajaran yang ada, sehingga kegiatan literasi membaca tadi langsung diintegrasikan dengan mata pelajaran. Lalu setelah adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS), saya beserta jajaran kurikulum lainnya mengusulkan Bu Farida selaku kepala perpustakaan untuk memasukkan literasi sebagai program madrasah dan menambah beberapa variasi kegiatan pada pelaksanaannya. Dan jadilah kegiatan-kegiatan seperti yang bisa anda amati sekarang.

**5. Siapa saja yang dilibatkan dalam program literasi tersebut?**

Jawab : Guru dan siswa tentunya.

**6. Apakah ada kepengurusan tersendiri untuk mengatur program literasi?**

Jawab : kalau program literasi secara langsung tidak ditunjuk. Hanya saja kami minta kepala perpustakaan untuk mengomandani seluruh kegiatan yang berkaitan dengan literasi ini. Karena *leading sector*-nya ada di perpustakaan.

**7. Bagaimana sumberdaya (guru, tenaga karyawan, siswa, sarana prasarana) yang dikembangkan dalam program literasi di MTs Negeri Batu?**

Jawab : kalau dikatakan memadai atau mendukung ya ndak semualah, pasti ada semakin banyak guru semakin bermacam-macam pula. Ada guru yang memang bagus di bidang literasi, dalam artian suka menulis dan lain sebagainya, namun tidak semuanya. Tapi dalam segi keterlaksanaannya di kelas sudah bagus semua. Kalo tentang sarana dan prasarana mungkin sudah bagus, karena sudah disediakan perpustakaan dengan cukup banyak bukunya, lalu ada internet yang juga akan ditambah, kemudian dari segi lingkungan sudah sangat memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan literasi.

**8. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam keberlangsungan pelaksanaan program kegiatan literasi di MTs Negeri Batu?**

Jawab : program apapun ada faktor pendukung dan penghambatnya.

**Faktor pendukungnya**, seperti yang saya katakan tadi ada perpustakaan. Di perpustakaan ada bermacam-macam koleksi buku dilengkapi dengan rak-rak khusus. Ada satu lemari khusus yang tidak semua siswa bisa menjangkau. Jadi harus izin ke petugas, karena bukunya mahal dan literturnya banyak. Lalu ada fasilitas internet yang sudah oke. Jadi mau kapanpun digunakan bisa, sehingga dapat menunjang kegiatan literasi yang ada. Terkadang siswa diperbolehkan untuk membawa laptop. Dan ketika ada tugas-tugas lain yang berkaitan dengan itu, siswa diizinkan masuk lab. Komputer dengan fasilitas internet itu. Dari segi literasi al-quran juga sudah oke

**Faktor penghambatnya** yang pertama adalah niat. Kalau diantara guru dan siswa tidak diberikan stimulus kadang tidak berjalan dengan baik. Memang diberikan stimulus seperti adanya diklat tentang literasi dan lain sebagainya. Dan hambatan sendiri bisa dilibas dengan pemaksaan. Dan pemaksaan sendiri sudah dilaksanakan seperti aturan-aturan yang sudah dilaksanakan pada kegiatan literasi. Mungkin sama dengan sekolah lain, bahwasanya menulis itu sebenarnya memang agak berat. Tergantung niat dan



istiqomahnya masih-masing orang. Tetapi di sini ada sistem pemaksaan sehingga siswa seluruhnya melaksanakan kegiatan dengan baik.

**9. Bagaimana antusiasme siswa terhadap adanya program literasi di MTs Negeri Batu?**

Jawab : kalo antusiasme anak anak itu bagus. Bisa kita lihat dari tugas-tugas yang dikerjakan. Misalnya anak anak membuat laporan tapi modelnya bermacam-macam dan tidak membosankan. Dari sini dapat kita ketahui bahwa aslinya kemampuan anak-anak itu luar biasa, tergantung bagaimana kita mengarahkan. Misalnya, perjalanan wisata dengan model cerpen, lagu, pantun, dan karya unik lain.

Mereka sangat senang apabila dalam pembelajaran ada tugas-tugas unik semacam itu. Hanya saja masalahnya adalah waktu. Karena anak-anak mapelnya ada 16. Kalau setiap guru meminta tugas yang demikian, maka berat juga untuk siswa. Tapi saya akui bahwa anak-anak itu super canggih dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Makadari itu saya berpesan pada anak-anak, *“tolong gunakan HP kalian dengan baik”*

Selain itu, saya juga memfasilitasi adanya grup sosmed agar ketika anak-anak menemui kesulitan dalam belajar dapat disharing dan dibahas bersama-sama. Saya juga mengarahkan.

**10. Bagaimana sumber dana yang digunakan dalam memfasilitasi program literasi?**

Jawab : Kalau setau saya, jika bisa dipertanggungjawabkan dan ada nomor klato boleh menggunakan dana bos atau dana pemerintah untuk pengadaan buku. Terus ada pengadaan media internet dengan dana DIPA. Dan ada dari komite tapi hanya penunjang saja.

**11. Bagaimana output siswa dari pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu? (kaitannya dengan minat baca siswa dan pelajaran)**

Jawab : Kalau dalam pelajaran dengan adanya kegiatan literasi ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Dan kalau prestasi kelas mungkin bisa bagus jika anak-anak benar-benar mengikuti kegiatan literasi dengan baik dan serius.

Kalau anak-anak saya pernah mengirim video vlog pernah ke ranah nasional. Kalau dalam dunia tulis menulis itu masih belum. Masih difokuskan untuk lingkungan sekolah saja. Kalau guru mungkin banyak yang memiliki karya termasuk buku milik saya tadi. Lalu mengirim media-media, jurnal pendidikan dsb dan meraih beberapa juara.

Kalo dalam perlombaan, siswa-siswi pernah mengikuti lomba puisi, bercerita, stori telling dengan meraih juara nasional.

Untuk guru, memang ada beberapa guru yang memiliki karya sendiri. Misalnya saya yang sudah berhasil menerbitkan beberapa buku. Buku pertama saya “guru saya hebat”. Lalu yang kedua tentang panduan membuat soal di internet. Jadi modelnya seperti game tapi sebenarnya ujian (quiziz). sudah ber ISBN dan didaftarkan ke perpustakaan nasional. Lomba menulis dan bercerita di kota juara 3 dapat uang. Selain itu ada buku tentang astronomi dan pembelajaran dengan model sulap. Selain itu belakangan ini saya terbantuan dengan adanya aplikasi komika (aplikasi membuat komik). Sehingga dimanapun saya berada ketika ada waktu, saya akan membuat komik.

**12. Adakah prestasi yang pernah diraih siswa-siswi yang berkaitan dengan kegiatan literasi?**

Jawab : Ada. Seperti yang saya sebutkan tadi ya..

**13. Adakah evaluasi program literasi baik dari segi pelaksanaan pada siswa, fasilitas maupun outputnya?**

Jawab: jelas ada. Tapi tidak secara keseluruhan. Tidak sampai mendetail ke individu”

**14. Apakah kedepannya program literasi di MTs Negeri Batu akan dikembangkan lagi?**

Jawab: insya alloh kita akan tetap memprogramkan, agar ada perubahan menuju ke yang lebih baik lagi dan merata ke semua bidang. Misalnya fasilitas perpustakaan, dulunya berada dilantai 2 ruang pojok dan sulit diakses banyak siswa. Nah akhirnya tahun kemaren perpustakaan dipindah ke lantai 1. Nah hal-hal yang seperti itu kita evaluasi dengan tujuan untuk mengembangkan dan menjadikan lebih baik.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**KEPALA PERPUSTAKAAN MTS NEGERI BATU**

**Nama** : Dra. Farida  
**Jabatan** : Kepala perpustakaan  
**Pendidikan Terakhir:** S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Waktu** : Rabu, 17 September 2019/ 08.10 – 09.00  
**Tempat** : Perpustakaan

**Pertanyaan Panduan:**

**1. Bagaimana awal mula diberlakukannya program literasi di MTs Negeri Batu?**

Jawab: Awalnya kami menyadari tentang minat anak-anak masih sangat sedikit. Lalu dari kesiswaan dan kurikulum membuat program ini sudah 7 tahun lalu dan terintegrasi dengan pelajaran. Dulu dikelas, ada program membaca senyap (10 menit sebelum pelajaran) seluruh kelas. Setelah berdoa dan mengaji, mereka diberi waktu itu untuk membaca dan meresum buku. Dan sekarang tidak diberlakukan demikian karena ada jam-jam pelajaran tambahan dan adanya program qiro'ati sehingga program literasi diadakan ketika keputrian, resume pagi dan sebagian lain dengan fasilitas lengkap yang bisa diakses anak-anak pada jam istirahat saja.

**2. Kegiatan apa saja yang masuk dalam program literasi di MTs Negeri Batu?**

Jawab: Untuk putra ada satu. Ketika sholat jumat, mereka diharuskan untuk mendengarkan khutbah jumat tanpa membawa catatan apapun. Selesai sholat jumat, mereka kembali ke kelas masing-masing dan menuliskan apa yang mereka dengarkan ketika khutbah. Lalu hasilnya dikumpulkan ke bagian tatib untuk diperiksa.

Dan ada dua untuk putri. *Pertama*, jadi ketika waktu sholat dhuha. Anak-anak yang berhalangan ada tugas untuk membaca dan meresume buku. Anak-anak memiliki satu buku kecil yang digunakan untuk meresume buku yang dibacanya. Kemudian kalau sudah memasuki hari terakhir berhalangan, mereka meminta cap atau stempel di perpustakaan. Dan nantinya dari tim TATIB (tata tertib) akan memeriksa keseriusan anak-anak. *Kedua*, ketika keputrian. Biasanya ada jenjang kelas dan pengelompokan. Yang digilir tiap

minggu. Kemudian dipecah menjadi 2. Ada yang diperpustakaan, mereka dipersilahkan mencari buku dan dibaca. Setelah itu diresume sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Boleh buku pelajaran atau fiksi. dan tiap bulan akan dibukukan oleh perpustakaan. Contohnya itu ada di atas katalog.

Kemudian ini yang belum jalan hanya bedah buku untuk guru. Karena semua tergantung minat semua guru. Sebenarnya banyak yang berminat dibidang ini dan kami juga memberikan kesempatan untuk mereka melakukan bedah buku, tapi ada saja. Tapi karena keribetannya harus ada yang membedah, harus ada yang mengkritisi, memberikan komentar dan lain sebagainya. Jadi belum bisa jalan.

Terus ini sudah mulai diadakan **lomba-lomba** menjelang bulan bahasa yang dilaksanakan biasanya pada bulan oktober. Jadi lomba-lombanya adalah membuat vlog, iklan, hingga konten positif dengan sosmed dengan tema budaya literasi dimana harus diikuti oleh seluruh kelas. Boleh perwakilan dan boleh seluruh siswa dalam satu kelas ikut berpartisipasi. Nah nanti dari semua peserta yang ambil bagian, karyanya akan dikumpulkan di perpustakaan dan menjadi hak milik kami diperpustakaan. Sehingga akan kami tayangkan pada jam-jam istirahat diperpustakaan. Sehingga mereka bisa melihat hasil karya mereka sendiri di sana. Dan ada sistem penjadwalan. Hari ini akan diputar film atau vlog karya kelas sekian. Jadi siapapun yang mau menonton akan dipersilahkan.

Lalu kami menyediakan berbagai fasilitas untuk anak-anak. Jadi bagaimana untuk mrnjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi bagi mereka. Karena kami mempunyai **taman baca**. Jadi disana pada saat istirahat atau setelah olahraga, anak anak bisa bersantai sambil membawa makanan, ngobrol dan membaca buku. Dan ada juga **gang baca** yang sengaja kami letakkan dipojok agar anak anak yang istirahat dan duduk disana bisa sambil baca buku. Karena lokasi gang baca itu, sangat strategis (jalur semua kelas yang menuju ke kantin, lapangan utama, kantor, ruang guru, koperasi bahkan kamar mandi) sehingga kami sediakan buku ringan-ringan yang bisa mereka baca sambil berlalu lalang disana. Kemudian ada gazebo dekat taman baca. Disana kami sediakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran, anak anak yng berhalangan dikumpulkan jadi satau dan diberi buku bacaan sehingga mereka bisa berliterasi disana. Jadi ada dua kegiatan ketika sholat dhuha dan saat sholat dhuhur. Kemudian ada juga Komunitas Minat Baca (KOMIKA) adalah anak anak yang memiliki kepedulian besar terhadap dunia perpustakaan. Jadi smeacam relawan perpustakaan dimana setiap istirahat atau waktu tertentu mereka membantu kami diperpustakaan, lalu menkampanyekan betapa pentingnya perpustakaan untuk anak-anak dan menjadi ikon perpustrakaan. Sifatnya bisa membantu sirkulasi peminjaman buku atau

membantu teman-teman yang kesulitan mencari buku di perpustakaan. dan karena jumlah banyak, jadi ada sistem piket. Ada yang piket perawatan, pelayanan, promo dan lain sebagainya. Bisa lihat langsung di program kerjanya komika.

Dan untuk peminjaman buku menggunakan e-library juga sudah berjalan. ini berhubungan dengan sistem peminjaman buku anak-anak di perpustakaan.

Intinya seluruh dari program literasi ini bisa dilihat lembar program yang sudah anda lihat.

**3. Bagaimana minat baca siswa-siswi di MTs Negeri Batu?**

Jawab: Kalau sekarang ada kenaikan. Kalau dulu yang menggunakan perpustakaan hanya sebagian kecil siswa. Kalau sekarang ada peningkatan. Cuma untuk gang baca masih dalam taraf membangun sehingga kalau kita berikan buku yang banyak masih belum tepat karena banyaknya debu dan kotoran dsb.

**4. Dalam pelaksanaan program literasi, apakah sumberdaya yang ada (fasilitas, atau sarana prasarana) sudah cukup memadai?**

Jawab: Fasilitas di sini ya memang sudah memadai sekali ya dan mendukung untuk pelaksanaan program literasi. Dari mulai tempat, adanya buku-buku yang disediakan, taman baca, gang baca, ada juga pojok baca di kelas. Terus program juga sudah ditunjang artinya sudah memadai dan mendukung.

**5. Adakah evaluasi tertentu untuk memantau siswa dalam pelaksanaan program literasi?**

Jawab: Ada. Evaluasinya kan setiap hari mesti ditanyakan oleh pihak perpustakaan. Anak-anak hari ini meresume tentang apa dsb. Nah yang seperti itu mesti ada agar ketika kegiatan berlangsung anak-anak bisa fokus dan menyiapkan isi resume yang mereka pahami untuk berjaga-jaga ketika ditanyai. Mereka kami giring untuk ke perpustakaan meminta stempel lalu minta tanda tangan ke kesiswaan

**6. Bagaimana peran/ keterlibatan staff perpustakaan dalam pelaksanaan program kegiatan literasi di MTs Negeri Batu?**

Jawab: Nah kalau guru dan staff perpustakaan, mereka digilir untuk merotasi buku yang ada di perpustakaan, gang baca dan taman baca atau gazebo sehingga semua masuk ke piket staff

**7. Apa saja jenis buku yang dikoleksi oleh perpustakaan madrasah?**

Jawab: Ada semua buku pelajaran dari semua jenjang, terus ada buku penunjang untuk masing-masing bidang studi dan penunjang prestasi siswa seperti ensiklopedi, ksm dan lain sebagainya kami siapkan semuanya diperpustakaan. Selain itu, ada buku-buku fiksi, karya-karya guru kenang-kenangan dari mahasiswa, buku umum dan lain sebagainya.

**8. Apakah ada upgrade atau perbaruan koleksi buku?**

Jawab: Tiap tahun kita selalu menambah jumlah buku. Atau kalau dari pemerintah ada kebijakan baru tentang kurikulum dan buku, maka kita juga menambah koleksi buku pelajaran. Kalau yang di gazebo atau gang baca kita selalu merotasi bukunya supaya jadi penyegaran dan mereka tidak boring dengan koleksi buku yang itu-itu saja yakan. Cuman untuk buku pelajaran memang dari pemerintah dan sudah di...

**9. Sistem penataan buku yang terdapat di perpustakaan, gazebo dan pojok baca di MTs Negeri Batu?**

Jawab: Kalau yang di gazebo atau gang baca kita selalu merotasi bukunya supaya jadi penyegaran dan mereka tidak boring dengan koleksi buku yang itu-itu saja yakan. Cuman untuk buku pelajaran memang dari pemerintah dan sudah di...

**10. Sistem peminjaman buku wajib (pelajaran) dan buku harian di perpustakaan MTs Negeri Batu?**

Jawab: Itu nanti langsung ke petugas sirkulasinya ya. Untuk pelajaran sudah pakai barcode. Lebih jelasnya kesana saja.

**11. Apakah dengan adanya program ini siswa terbantu dalam pelajaran?**

Jawab: Iya jelas. Artinya kan semua buku yang ada diperpustakaan membantu mereka dalam dalam penambahan ilmu pengetahuan. Mungkin bisa diperoleh dari rata-rata nilai harian dan prestasi akademik siswa dalam sekolah. Selain itu ada juga prestasi siswa-siswa yang dibidang KIR, KSM dan lain sebagainya sehingga dari adanya program literasi ini sudah memberikan banyak hasil atau output yang bagus untuk siswa.

**12. Apakah sekolah atau siswa-siswi pernah memperoleh penghargaan atau prestasi yang berkaitan dengan literasi?**

Jawab: Jelas ada. Seperti yang sebutkan tadi. Untuk lebih jelasnya minta aja data prestasi ke kesiswaan atau kurikulum. Ada dari tingkat kabupaten, nasional dan internasional juga

**13. Apakah guru-guru menggunakan perpustakaan untuk menambah bahan bacaan ketika pelajaran?**

Jawab: Pasti. Kadangkala ada guru- guru yang kelasnya dibawa ke perpustakaan, sambil mencari bahan bahan bacaan yang menunjang materi.

**14. Apakah dengan adanya program literasi ini dapat meningkatkan minat baca siswa di madrasah?**

Jawab: Iya seperti yang saya jelaskan tadi.

**15. Bagaimana pendanaan yang digunakan dalam pelaksanaan program literasi di MTs Negeri Batu?**

Jawab: Kalau itu bisa ditanyakan ke pak Manaf selaku Tata usahanya. Kalau setau saya sebagian buku-buku yang ada disini adalah hibah dari angkatan-angkatan yang sudah menjadi alumni di sini. Jadi kenang-kenanganlah gitu. Ada yang menyumbang dengan membeli baru, ada yang sukarela ..... siapa saja, tidak diwajibkan.kan jariyyah juga ya

**16. Adakah output yang dihasilkan dari program literasi ini?**

Jawab : tentunya ada. Tahun kemaren ada yang sudah mempunyai aplikasi sendiri untuk membuat komik. Jadi mereka tiap hari mereka mengambil referensi dari perpustakaan, lalu dibaca dan diolah sendiri menjadi komik. Setiap hari disini. Bahkan dia sudah mendapat bayaran dari hasil karyanya dari penerbit. Tapi anaknya sudah lulus.

Lalu kalau dalam pembelajaran mungkin dapat mempermudah anak-anak ketika ada tugas-tugas yang berkaitan dengan literasi. Dan mungkin apabila anak-anak mengikuti kegiatan literasi dengan baik juga akan berdampak baik pada prestasinya di madrasah.

**17. Dari keseluruhan program dan kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan, adakah evaluasi atau perbaikan yang perlu dilakukan madrasah? (guru, siswa, sarana/prasarana)**

Jawab: Insya alloh dari kita sendiri. Kalau dari kesiswaan biasanya memberikan solusi, dan kadang bekerja sama dengan pihak perpustakaan luar untuk memberikan fasilitas perpustakaan keliling gitu juga.

**18. Apakah kedepannya program literasi di MTs Negeri Batu akan dikembangkan lagi? Atau adakah program tambahan yang sudah direncanakan untuk kedepannya?**

Jawab: Tentunya ada. Banyak sebenarnya yang kita pikirkan cuman mau lihat kedepannya dulu. Tergantung dengan kebijakannya kedepannya lah. Misalnya kita mau biki fasilitas membaca untuk orang tua. Jadi jika waktunya mendekati pulang sekolah, orang tua yang menjemput bisa menunggu anaknya sambil baca buku. Hal-hal semacam itu akan kita pikirkan lagi kedepannya.





## TRANSKRIP WAWANCARA

### GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MTS NEGERI BATU

**Nama** : Pak Agus  
**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam  
**Pendidikan Terakhir**: S-1 MKKP  
**Waktu** : Selasa, 24 September/ Pkl. 9.40-selesai  
**Tempat** : Ruang perpustakaan MTs Negeri Batu  
**Pertanyaan Panduan:**

**1. Apakah yang anda ketahui tentang program literasi di MTs Negeri Batu?**

Jawab: untuk program literasi di MTs Negeri Batu ini, saya tahu bahwa penanggung jawabnya adalah bu Farida selaku kepala perpustakaan. Sepintas literasi itu adalah program yang menjadi kebijakan pemerintah pusat ya. Ada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari mulai pendidikan bahkan pra dasar sampai tingkat menengah itu memang sudah ada juklak pelaksanaannya. Dan itu berdasarkan Permendikbud itu ya. Dan sudah ada TRANSKRIPnya. Literasi juga ada beragam tingkatan, ada literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi teknologi dan seterusnya itu. Intinya literasi itu program literasi itu dasarnya adalah calistung (membaca, menulis dan berhitung). Ketika anak dari mulai sd sudah diberikan itu

Ada lagi literasi media itu kan pengembangan dari literasi. Yah contohnya dalam kelas, anak diberi waktu membaca 10 menit kalau sudah, disuruh mengembangkan sesuai dengan apa yang dipelajari hari itu dan kemudian ditulis dalam sebuah catatan kecil. Lalu pengembangannya itu kan kalau sudah dilaksanakan secara kontinyu, anak akan memiliki ketrampilan untuk membuat artikel, novel, puisi dan lain sebagainya. Nah itu merupakan contoh pengembangan kreativitas anak dibidang literasi. Dan semuanya itu tak lepas dari kemampuan anak membaca referensi tadi yang digelutinya itu.

**2. Apakah anda menerapkan kegiatan literasi dalam pembelajaran di kelas?**

*(misalnya membiasakan siswa untuk membaca (min. 15 menit) sebelum pelajaran)*

Jawab: itu jelas. Kan termasuk dalam langkah langkah pembelajaran saintifik aproach. Ada 5 M. Ada mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi. nah ke limanya itu tidak lepas dari unsur membaca. Ketika mengamati, anak bisa kita sajikan gambar, cerita, ringkasan materi, memunculkan pertanyaan dari siswa, nah itu kan tahapan dalam pembelajaran K13. Unsur literasinya ya disitu.

**3. Apakah dalam pembelajaran, anda mengambil referensi tambahan dari buku di perpustakaan?**

Jawab: biasanya acuannya anak-anak dari buku paket diperpustakaan, ketika ada tugas, referensinya saya lebih banyak saya suruh anak-anak mencari di internet. Kan biar ada pengembangan gitu. Dan internet itukan sudah kebutuhan anak dalam referensi pembelajaran,. Dan ketika membuat tugas kelompok presentasi biasanya anak-anak mencari di internet. Walaupun di buku atau lks ada, tapi terbatas. Nah di internet terdapat lebih banyak pengembangan agar anak-anak dapat memahami materi tambahan. Dan pengerjaannya pun dibilang cukup mudah. Anak anak tinggal copy paste giru sudah mendapat materi yang diinginkan.

Yang penting mereka membaca dan faham serta melakukan apa yang harus dilakukan agar dapat mempresentasikan dengan baik.

**4. Apakah anda memberikan tugas-tugas siswa yang berkaitan dengan literasi?**

*(misalnya mencari bahan referensi dari sumber lain di luar madrasah, menulis, dsb)*

Jawab: iya pasti. Saya biasanya memberikan tugas untuk anak-anak agar mencari referensi tambahan dari internet. Karena selain mudah dijangkau, internet juga mempercepat proses pengerjaan tugas. Misalnya saya suruh cari gambar, mereka akan search lalu ketemu dan tinggal di print. Selain itu ada tugas presentasi berkelompok yang materinya saya intruksikan mengambil dari internet. Dan biasanya akan saya berikan kisi-kisi atau garis besar materi yang harus mereka kerjakan. Misalnya carilah materi tentang akhlak, contohnya dalam kehidupan sehari-hari disertai gambar. Nah daripada koran atayu majalah yang terkadang sulit untuk mencari yang seperti itu. Kan lebih mudah menggunakan internet.lebih lengkapdan simpel.

**5. Bagaimana antusiasme siswa terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan literasi?**

Jawab: yah beragamlah. Kalau ada anak yang serius ya akan mengerjakan tugas dengan serius. Ada juga anak yang pasif, biasanya berkelompok juga tetap pasif, ya memang seperti itu. Tapi saya memiliki antisipasi untuk anak-anak. Jadi *“jika ada temen-temenmu yang pasif dan tidak mau ikut mengerjakan, atau menolong dan berpartisipasi, maka jangan tulis namanya sebagai anggota kelompok. Karena diajak kontribusi nggak mau”* insya allah itu efektif.

**6. Apakah anda memiliki program khusus di kelas yang berkaitan dengan literasi?**

Jawab: seperti tugas tugas yang tak jelaskan tadi.

**7. Apakah pembelajaran di kelas terbantu dengan adanya program literasi yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri Batu?**

Jawab: Iya mungkin saja. Misalnya kegiatan qiro’ati kan dapat membantu pelajaran quran hadist, materi agama yang disampaikan saat sholat jumat (putra) ataupun materi agama yang disampaikan saat literasi jumat (putri) juga bisa membantu dalam pelajaran fiqih ataupun aqidah akhlak.

**8. Bagaimana tanggapan anda atau guru-guru lain mengenai program literasi yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri Batu?**

Jawab: kalau guru guru lain yang tidak ambil bagian dalam perpustakaan mungkin mengetahui literasi hanya sebatas dalam pembelajaran kelas saja.

**9. Bagaimana output program literasi yang berkaitan dengan pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu?**

Jawab: contohnya kalo menurut saya itu adanya lomba-lomba yang sudah terprogram dan terlaksana setiap tahunnya. Misalnya membuat puisi, artikel, slogan dsb. Dan itu masuk pengembangan program literasi.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**KETUA KOMIKA MTS NEGERI BATU**

**Nama** : Mutia Az-Zahra Adiva Tafla  
**Kelas** : VIII-F  
**Waktu** : Jum'at, 20 September 2019/ 12.30 – 13.00 WIB  
**Tempat** : Ruang kelas MTs Negeri Batu

**Pertanyaan Panduan:**

- 1. Bagaimana program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu? (pendapat)**  
Jawab: program literasi disini sih bagus. Ada kegiatan wajib membaca dan meresume buku, terus ada taman baca dan gang baca. Dan kalau pagi ada kegiatan qiro'ati, belajar membaca quran. Dan masih banyak lainnya.
- 2. Apakah bapak/ ibu guru ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan literasi di madrasah?**  
Jawab: iya ikut, mengarahkan kita untuk ikut kegiatan membaca, dan kegiatan organisasi-organisasi di dalam sekolah
- 3. Seberapa sering datang ke perpustakaan/ taman baca/ pojok baca?**  
Jawab: kalau untuk datang ke perpustakaan, untuk anggota organisasi setiap hari. Terus ada juga hanya datang ketika piket.
- 4. Berapa buku yang sudah dibaca atau dipinjam dalam satu bulan?**  
Jawab: karena saya suka baca, jadi dalam satu bulan saya biasanya menghabiskan 7 buku dan biasanya tebal-tebel itu hehe.
- 5. Bagaimana fasilitas literasi yang disediakan sekolah?**  
Jawab: bagus tapi mungkin perlu ditingkatkan lagi. Karena ada beberapa program yang belum aktif.
- 6. Apa saja program literasi yang diwajibkan untuk siswa?**

Jawab: ada pas keputrian itu dibagi 2 yang putri, ada yang di gazebo atau taman baca dan ada yang di perpustakaan. Kalau yang di gazebo, temen-temen mendapatkan materi keagamaan dan harus diresume, sementara yang di perpustakaan, temen temen mencari buku bacaan lalu membacanya dan meresume dalam sebuah buku kecil. Untuk yang laki-laki, ketika khutbah mereka kan juga mendapat materi materi agama yang wajib mereka resume dan dikumpulkan.

Terus ada lagi. Temen-temen yang berhalangan ketika pelaksanaan sholat dhuha pagi, akan diarahkan bapak ibu guru untuk menuju perpustakaan dan melakukan kegiatan membaca dan meresum juga. Setelah seluruhnya selesai, maka akan diperiksa lagi oleh yang bertugas dan akan diberikan stempel

**7. Apakah terbebani dengan adanya program literasi yang sudah ada?**

Jawab: enggak. Menurut saya, saya sama sekali nggak terbebani. Karena programnya bagus. Dengan program ini, semakin lama, temen temen banyak yang mengunjungi perpustakaan. Ketika temen-temen saya tanyai “sampean semua nggak capek setiap hari datang ke perpustakaan?” mereka menjawab, “nggak mbak, nggak capek kok. Disini kan nyaman buat baca buku juga nggak terlalu rame”

**8. Bagaimana tanggapanmu atau teman-temanmu tentang program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu?**

Jawab: Program literasi di MTs Negeri Batu ini cukup bagus karena akan membuahkan kita menambah wawasan dan bisa ikut serta dalam organisasi yang bergerak disitu juga. Kalau dari temen-temen yang lain itu responnya bagus. Karena kan biasanya ada temen-temen yang bosan ketika pelajaran, mereka bisa mendatangi perpustakaan, taman baca atau gang baca untuk menambah pengetahuan.

**9. Apakah dengan adanya program literasi di madrasah dapat membantu atau menambah pemahaman tentang pelajaran di kelas?**

Jawab: menurut saya bisa. Karena buku-buku disini beraneka macam dan banyak yang tersisip pelajaran. Misalnya buku cerita dengan tema fisika. Lalu ada buku tentang agama yang berupa novel, karya tulis, buku cerita dan banyak lainnya yang juga bisa menambah pengetahuan. Jadi banyak sekali pengetahuan tambahan yang kita semua peroleh dari buku-buku yang ada di Madrasah

**10. Adakah organisasi khusus yang dibentuk dalam bidang literasi di madrasah?**

Jawab: iya organisasi kami, KOMIKA (Komunitas Pecinta Baca). Nah programnya itu sengaja dibentuk oleh perpustakaan. Anggotanya kelas 7 dan 8. Kurang lebih 30 orang. Dan kita membuat program kerja, ada literasi, minat baca, membuat absen untuk sisi yang berhalangan untuk kegiatan literasi, ada tugas piket. Tugas piketnya juga ada 2, piket jaga dan pelayanan, lalu ada piket kebersihan. Kita juga mengadakan kas setiap hari jumat atau akhir minggu dan untuk keperluan komika sendiri. Nanti kalau misalnya kita sewaktu-waktu mengadakan jalan-jalan atau studi banding ke perpustakaan di luar, itu bisa dipakai.

Kalau sistem perekrutan anggotanya itu sederhana. Kita umumkan informasi lalu kita berkeliling ke kelas-kelas sambil mendata siapa saja yang ingin bergabung dan kita beri formulir. Lalu ada sistem tesnya juga tiap siswa yang ingin bergabung. Yang kami butuhkan itu bukan anak-anak yang pengen eksis bu, tapi anak-anak yang bener niat ingin mengabdikan dan belajar dalam komika. Dan kita bikin pertanyaan yang bisa nguji anak itu niat apa tidak untuk bergabung, dan kita bisa ketahui itu dari jawabannya.

**11. Adakah manfaat yang dirasakan terhadap adanya program kegiatan literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu ?**

Jawab: tentu saja ada. Dengan adanya program ini, kami jadi lebih mendalami tentang dunia literasi (membaca) untuk menambah pengetahuan, menambah pengetahuan kami tentang perpustakaan dalam organisasi komika, kemudian menambah kedisiplinan. Jadi di sini kan kita semua dilatih untuk disiplin dalam mengerjakan tugas, piket dan membentuk jadwal-jadwal.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**SISWA MTS NEGERI BATU**

**Nama** : Neisya  
**Kelas** : VIII-A  
**Waktu** : Jum'at, 20 September 2019/ 12.30 WIB  
**Tempat** : Lab. Sains

**Pertanyaan Panduan:**

**12. Bagaimana program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu? (*pendapat*)**

Jawab: yang saya tahu, program literasi di MT s Negeri Batu adalah kegiatan merangkum buku bacaan yang dilaksanakan pada hari jumat. Jadi ketika hari jumat (pelaksanaan sholat jumat) itu siswa putri yang berada di madrasah semuanya dibecah menjadi tiga kelompok. Pengelompokan ini sesuai kelas. Kelompok pertama akan ditempatkan di gazebo atau taman baca untuk mendapatkan materi keagamaan. Kelompok kedua ditempatkan di perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan membaca dan setelah membaca akan dirangkum. Lalu kelompok terakhir diarahkan untuk membersihkan kelas.

Selain itu, ketika pagi hari waktu sholat dhuha berjamaah, temen-temen yang berhalangan diarahkan oleh bapak/ ibu guru untuk literasi atau membaca buku di perpustakaan.

**13. Apakah bapak/ ibu guru ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan literasi di madrasah?**

Jawab: iya. Biasanya kalau kegiatan literasi bapak/ibu guru mengarahkan temen-temen semua untuk melaksanakan kegiatan literasi juga mendisiplinkan siswa. Ada bu mutmainah yang mengisi atau memberikan materi keagamaan ketika literasi agama hari jumat, lalu bu farida, pak putra, dan bu zum yang menangani dan mengawasi temen-temen ketika membaca buku.

**14. Seberapa sering datang ke perpustakaan/ taman baca/ pojok baca?**

Jawab: Saya sih sering mengunjungi perpustakaan. Tapi kalau sibuk ada tugas atau lainnya biasanya hanya satu kali saja.

**15. Berapa buku yang sudah dibaca atau dipinjam dalam satu bulan?**

Jawab: banyak sih. Selain buku pelajaran paling tidak dua buku selama seminggu.

**16. Bagaimana fasilitas literasi yang disediakan sekolah?**

Jawab: banyak sih. Ada perpustakaan, taman baca, gang baca, terus ada buku-buku yang lumayan banyak dan bermacam-macam.

**17. Apakah terbebani dengan adanya program literasi yang sudah ada?**

Jawab: tidak, karena kan misalnya kita disuruh merangkum buku sesuai pemahaman kita itu sama dengan melatih kita untuk suka menulis dan membaca juga.

**18. Bagaimana tanggapanmu atau teman-temanmu tentang program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu?**

Jawab: kalau aku sama temen-temen suka sama program ini. Karena itu tadi, bisa melatih kita untuk suka membaca dan menulis.

**19. Apakah dengan adanya program literasi di madrasah dapat membantu atau menambah pemahaman tentang pelajaran di kelas?**

Jawab: iya. Karena kan buku yang kita baca dan rangkum setiap minggu kan berbeda-beda. Terkadang ada buku yang isinya ada pelajarannya juga. Jadi kalau pelajaran di kelas pernah nemuin materi yang pernah dibaca *pas* literasi.

**20. Adakah organisasi khusus yang dibentuk dalam bidang literasi di madrasah?**

Jawab: saya pernah denger kalau nggak salah KOMIKA.

**21. Adakah manfaat yang dirasakan terhadap adanya program kegiatan literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu ?**

Jawab: Dapat membuat siswa rajin membaca, bisa mendapat ilmu tambahan diluar kelas.



## CATATAN LAPANGAN

### (PENYERAHAN SURAT PRA-PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2019

Waktu : 08.30 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari Kamis, saya datang ke madrasah untuk menyerahkan surat pra-penelitian. Pertama, saya menuju meja piket untuk menanyakan informasi penelitian, lalu saya diarahkan untuk menuju ruang Tata Usaha (TU).

Di ruang TU, saya disambut oleh pak Siddiq yang langsung menanyakan keperluan saya. Setelah itu, saya diarahkan untuk menghadap pak Abdul Manaf, selaku kepala TU yang berwenang dalam surat-menyurat dan izin penelitian.

Ketika menghadap pak Manaf, saya ditanyai beberapa hal tentang penelitian yang akan saya angkat. Lalu beliau meminta saya datang dua hari kemudian untuk penyampaian informasi diterima atau tidaknya izin observasi penelitian saya di MTs Negeri Batu.

## CATATAN LAPANGAN

### (OBSERVASI PRA-PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 10 Agustus 2019

Waktu : 09.30 WIB - selesai

Deskripsi :

Di hari kedua meminta izin pra-penelitian, saya langsung menuju ruang TU. Setelah bertemu dengan pak Manaf dan menanyakan informasi izin pra-penelitian. Saya dipersilahkan duduk untuk menunggu kedatangan pak Akhmad Sugiarto, selaku WAKA Kurikulum.

Setelah pak Sugiarto datang, beliau langsung menemui saya dan menanyakan tentang penelitian apa yang akan saya angkat dari MTs Negeri Batu. Setelah banyak berbincang-bincang dengan beberapa pertanyaan dari beliau, akhirnya saya diizinkan untuk melakukan observasi pra-penelitian di MTs Negeri Batu dan langsung diarahkan untuk menemui bu Farida, selaku ketua perpustakaan yang bertanggung jawab dalam program-program literasi yang dilaksanakan di MTs Negeri Batu.

Pada pukul 10.30, saya menuju ruang perpustakaan untuk menemui bu Farida. Saya langsung disambut baik oleh beliau. Setelah beberapa saat berbincang-bincang, beliau mengizinkan saya untuk melakukan observasi pra-penelitian di minggu depannya. Setelah itu saya pamit pulang.

## CATATAN LAPANGAN

### (OBSERVASI PRA-PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2019

Waktu : 10.30 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari rabu, saya mulai melakukan observasi di MTs Negeri Batu. Setelah mengamati beberapa tempat di madrasah seperti taman baca, gang baca dan perpustakaan, saya menghampiri bu farida di perpustakaan. Namun, bu farida masih berada di kelas.

Setelah menunggu beberapa saat, beliau mendatangi saya di perpustakaan dan mengarahkan saya untuk menuju ruang kerja beliau. Beliau langsung menanyai bagaimana kelanjutan pra-penelitian saya dan perihal apa yang beliau bisa bantu.

Akhirnya saya meminta waktu beliau untuk wawancara. Beliau langsung menyanggupi. Setelah saya mengajukan beberapa pertanyaan, beliau menjawab dan semua jawaban beliau saya rekam. Setelah selesai, saya pamit undur diri untuk menyelesaikan proposal yang belum rampung.

**CATATAN LAPANGAN**  
**( OBSERVASI PENELITIAN )**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 September 2019

Waktu : 09.30WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari ini, saya berangkat menuju MTs Negeri Batu untuk menyerahkan surat penelitian. Saya bersama seorang teman saya yang juga akan melaksanakan penelitian di MTs Negeri Batu. Sesampainya di sana, kami langsung menuju ruang Tata Usaha (TU) dan menyerahkan surat penelitian kami. Kebetulan hari itu yang menerima adalah Pak Shiddiq, lalu beliau menyerahkannya pada Ketua TU, Pak Manaf.

Pak Manaf langsung menemui kami dan menanyakan perihal penelitian yang akan kami laksanakan di madrasah. Setelah itu, beliau mencari Pak Sugiarto selaku WAKA Kurikulum untuk kelanjutan perizinan kami.

Setelah menunggu beberapa saat, Pak Sugi menemui kami di ruang TU dan tanpa berbasa-basi beliau mengizinkan kami untuk langsung melaksanakan penelitian. Sebelumnya kami diarahkan pada seorang guru yakni Bu Farida yang menjadi pamong kami saat melaksanakan penelitian. Selanjutnya kami langsung menuju ruang kerja Bu Farida di perpustakaan untuk menyampaikan konfirmasi bahwa kami sedang melaksanakan penelitian dan meminta bantuan kepada beliau. Setelah beberapa urusan teratasi, kami pamit undur diri.

**CATATAN LAPANGAN**  
**( OBSERVASI PENELITIAN )**

Hari/ Tanggal : Kamis, 19 September 2019

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari ini saya mulai melaksanakan penelitian di MTs Negeri Batu. Karena penelitian saya menggunakan metode kualitatif dan data yang diperlukan kebanyakan adalah wawancara dan dokumentasi, maka saya memulai penelitian hari ini dengan wawancara bersama guru pamong sekaligus ketua bagian perpustakaan, Bu Farida.

Karena hari ini saya datang agak siang, maka saya tidak bisa menemui Bu Farida langsung karena beliau sedang mengajar di kelas. Lalu saya pun menunggu beberapa saat. Dan tidak berapa lama, beliau datang ke perpustakaan saya.

Beliau langsung mengarahkan ke ruang kerjanya dan menanyakan perihal kelanjutan penelitian saya. Sebentar berbasa-basi, saya mulai melaksanakan wawancara dengan beliau. Selesai itu, sebenarnya saya ingin meminta beliau untuk menemani saya berkeliling madrasah melihat tempat-tempat yang biasanya dipergunakan untuk kegiatan literasi. Berhubung beliau masih banyak kesibukan, beliau menyarankan saya untuk berkeliling sendiri, dan jika ada data yang kurang bisa meminta ke staff perpustakaan.

Setelah itu saya menemui Pak Putra yang merupakan salah satu staff di perpustakaan MTs Negeri Batu. Sedikit berbincang-bincang dan saya mewawancarai beliau terkait sistem peminjaman buku di MTs Negeri Batu.

**CATATAN LAPANGAN**  
**( OBSERVASI PENELITIAN)**

Hari/ Tanggal : Jumat, 20 September 2019

Waktu : 11.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari kedua ini, saya melanjutkan penelitian kembali. Saya sampai di MTs Negeri Batu pada pukul 11.00 WIB. Sesampainya di sana, saya menuju ruang laboratorium Sains karena di sana adalah basecamp mahasiswa uin yang sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Sebelum itu, saya melihat-lihat beberapa lokasi madrasah dan kebetulan bertemu dengan siswa-siswi yang pernah saya ajar ketika dulu PKL. Lalu saya menanyakan tentang siswa-siswi yang mengikuti Komunitas Pecinta Baca (KOMIKA). Dan mereka menyanggupi untuk memanggilkan siswa-siswi tersebut.

Setelah menunggu beberapa saat di Lab Sains, saya didatangi oleh 4 orang siswi yang salah satunya adalah ketua organisasi KOMIKA. Lalu saya meminta dua orang yang bersedia untuk saya wawancara dan mereka menyanggupi dengan catatan ketika sudah pulang sekolah agar tidak mengganggu jam sekolah.

Setelah menunggu beberapa lama, saya pun didatangi dua orang siswi tadi. Dan tanpa basa-basi kami pun melaksanakan wawancara. Ditengah itu, datanglah dua orang lagi yang salah satunya telah berjanji untuk diwawancara tadinya. Selesai itu, saya juga akan memwawancarai Pak Agus selaku guru agama di sana. Namun Pak Agus sedang melakukan rapat dengan bapak-ibu guru. Jadi saya melanjutkan penelitian saya di hari esoknya.

**CATATAN LAPANGAN**  
**( OBSERVASI PENELITIAN )**

Hari/ Tanggal : Senin, 23 September 2019

Waktu : 07.30 WIB - selesai

Deskripsi :

Hari ini, saya melanjutkan penelitian kembali. Rencananya saya ingin mewawancarai kepala Madrasah. Namun, karena kepala madrasah sedang menjalankan tugas di luar madrasah dan tidak memungkinkan untuk mewawancarai beliau. Lalu oleh Bu Farida saya diarahkan untuk meminta wawancara pada Bu Dewi, Wakil Umum Kepala Madrasah.

Sesampainya pada Bu Dewi, beliau tidak menyanggupi perihal permintaan wawancara saya. Beberapa saat, beliau memanggil Pak Sugiarto selaku Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum. Karena menurut Bu Dewi, Pak Sugi lebih menguasai dan memahami tentang penelitian yang saya butuhkan.

Tidak berapa lama, saya ditemui oleh Pak Sugi di ruang kerja Bu Dewi. Setelah berbincang-bincang beberapa saat, saya diajak beliau untuk melakukan wawancara di ruang kerja beliau. Dan saya pun mewawancarai beliau.

Di tengah-tengah wawancara, beliau menunjukkan beberapa tugas siswa-siswi yang dikumpulkan. Tugas-tugas tersebut dikerjakan dengan kreatif dan memiliki beberapa variasi dalam penulisannya. Dan itu merupakan salah satu contoh kreativitas anak-anak dalam literasi menulis saat pembelajaran. Selain itu beliau menunjukkan beberapa buku yang beliau tulis sendiri serta prestasi-prestasi yang beliau raih dalam bidang literasi guru.

Selesai melaksanakan wawancara, saya pun pamit undur diri.

**CATATAN LAPANGAN**  
**( OBSERVASI PENELITIAN)**

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 September 2019

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Hari ini, saya melanjutkan penelitian saya kembali. Rencananya saya hari akan menemui Pak Agus selaku guru agama di MTs Negeri Batu. Setelah menunggu beliau beberapa lama di perpustakaan, beliau pun menemui saya pada saat jam istirahat di perpustakaan. Lalu saya melangsungkan wawancara dengan singkat karena jadwal beliau yang padat.

Setelah itu, saya berfoto-foto sebentar dengan beliau dan melanjutkan observasi di perpustakaan. Sayapun mengambil gambar di beberapa tempat dan tak lupa meminta beberapa data terkait penelitian di staff perpustakaan, Pak Putra. Selesai itu, sya pamit undur diri.



## CATATAN LAPANGAN

### ( OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 September 2019

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari ini, saya menyelesaikan penelitian saya di MTs Negeri Batu. Saya berencana untuk meminta surat keterangan penelitian di madrasah. Saya pun menuju ruang TU dan menemui Pak Manaf.

Setelah berbincang-bincang dengan beliau, akhirnya saya dibuahkan surat penelitian dengan syarat harus membawa proposal penelitian. Namun surat itu tidak bisa langsung jadi karena Pak Kepala Madrasah tidak di madrasah dan tidak bisa memberikan tanda tangannya. Lalu saya kembali dua hari kemudian.

## CATATAN LAPANGAN

### ( OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 28 September 2019

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Hari ini saya mengambil surat keterangan penelitian saya di MTs Negeri Batu. Sesampainya di madrasah, saya langsung menuju ruang TU dan menemui Pak Manaf. Lalu beliau pun langsung memberikan surat tersebut pada saya. Tak lama saya pun pamit undur diri.



Lampiran VIII. Proker Perpustakaan MTs Negeri Batu

MATRIK PROGRAM KERJA PERPUSTAKAAN MTs NEGERI BATU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	PROGRAM KEGIATAN	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
1	<b>SARANA</b>												
	1.1. Pengadaan Sarana												
	1.2. Perawatan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	1.3. Inventarisasi Sarana												
	1.4. Penetapan Sarana		√										
2	<b>ORGANISASI</b>												
	2.1. Pembentukan Struktur petugas			√	√	√							
	2.2. Pembagian Tugas				√								
	2.3. Pembinaan Petugas				√	√							
	2.4. Pelaksanaan Petugas				√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	<b>ADMINISTRASI</b>												
	3.1. Pengadaan Buku koleksi				√	√							
	3.2. Penerimaan buku baru	√	√										
	3.3. Inventarisasi buku baru / Lama			√									
	3.4. Penyempulan buku baru								√				
	3.5. Klasifikasi buku baru												
	3.6. Penyelesaian admin buku baru			√	√								
	3.7. Kataloqisasi												
	3.8. Pengadaan kartu Anggota												
4	<b>SIRKULASI</b>												
	4.1. Penyelesaian kartu buku												
	4.2. Pelayanan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	4.3. Evaluasi Pelayanan												
5	<b>MINAT BACA DAN GIAT LITERASI</b>												
	5.1. Gang baca		√	√									
	5.2. Taman baca		√	√									
	5.3. Cafe literasi		√	√									
	5.4. Pembentukan Komica			√	√								
	Komunitas Minat Baca												
	5.5. Program kerja Komica				√	√							
	5.6. Pemutaran film pendek setiap jam istirahat dan keputrian+Resume	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	<b>E LIBRARY</b>												
	6.1. Penginstalan program slims				√	√							
	6.2. Input data dan inventaris buku				√	√	√	√	√	√	√	√	√
	6.3. Inventarisasi sarana dan prasarana				√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	<b>ANEKA LOMBA</b>												
	7.1. Pembuatan Vlog		√										
	7.2. Film pendek		√										
	7.3. Konten positif lewat IG		√										
8	<b>LAIN - LAIN</b>												
	8.1. Seleksi buku												
	8.2. Perbaikan buku rusak			√		√		√		√		√	
	8.3. Penghimpunan majalah klipin, karya siswa												
	8.4. Rekapitulasi peminjam terbaik						√						
	8.5. Journal Perpustakaan												
	8.6. Pembuatan Laporan Perpustakaan												
9	<b>REVISI PROGRAM KERJA</b>												

Keterangan  
 V: Rencana Pelaksanaan/ Kunjungan Perpustakaan Kota

Mengetahui  
 Kepala Madrasah

Batu, 27 Juni 2019  
 Kepala Perpustakaan

Hj. Siti Hamidah, M.Ag  
 NIP. 195908141986032002

Dra. Farida

**PROGRAM KERJA  
KOMUNITAS PECINTA BACA (KOMIKA)  
MTS NEGERI BATU**

**Visi**

Mewujudkan perpustakaan sebagai wahana informasi dan menumbuhkan minat baca civitas madrasah

**Misi**

1. Perpustakaan sebagai jantung pendidikan madrasah
2. Menumbuhkan minat baca civitas madrasah
3. Sebagai pusat baca
4. Perpustakaan sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan.

**Program Kerja**

1. Mengadakan program literasi
2. Mengadakan program jumat berkah
3. Program sirkulasi buku
4. Program razia buku
5. Program pelayanan peminjaman dan pengembalian buku
6. Program uang kas
7. Program menonton film bertema literasi
8. Program menambah pengetahuan dengan berkunjung ke perpustakaan sekolah lain atau perpustakaan kota
9. Program bulanan literasi dengan berbagai lomba
10. Program pelaksanaan sumpah pemuda

Lampiran X. Nilai Siswa di MTs Negeri Batu

**NILAI SISWA**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : 7 H

No.	Nama	Pengetahuan			Ketrampilan		
		0-100	Huruf	Deskripsi	0-100	Huruf	Deskripsi
1	Ahmad Yazid Mubarak	85	A	Sangat Baik	65	C	Cukup
2	Aisha Thufaila Khansa	95	A	Sangat Baik	96	A	Sangat Baik
3	Awwaludin Muchlis Arif	78	B	Baik	85	B	Baik
4	Azzahra Melica Marzie R.	86	B	Baik	87	B	Baik
5	Bintang Putra Sulistiono	83	B	Baik	77	C	Cukup
6	Diandra Pradipta K.	86	B	Baik	86	B	Baik
7	Dimas Abdullah Kensae	90	A	Sangat Baik	89	B	Baik
8	Farhan Nur Haqi	84	B	Baik	80	B	Baik
9	Fathin Darwisy Fajri	87	B	Baik	91	A	SangaBaik
10	Firman Sugiharto Putra	85	B	Baik	86	B	Baik
11	Laily Sanjaya Putri Adana	88	A	Sangat Baik	93	A	Sangat Baik
12	M. Faikar Falih Abidin	83	B	Baik	80	B	Baik
13	M. Syamil Rizki Akbar	84	B	Baik	80	B	Baik
14	Maulana Muhammad A.	82	B	Baik	81	B	Baik
15	Mohamad Rozab Ainul Y.	86	B	Baik	78	B	Baik
16	Mohammad Azzam M.	87	B	Baik	76	C	Cukup
17	Muhammad 'Afif 'Ainun	80	B	Baik	81	B	Baik
18	Muhammad Daryl Saputra	84	B	Baik	79	C	Cukup
19	Muhammad Hisyam L.E	84	B	Baik	88	B	Baik
20	Muhammad Rymizard M.	87	B	Baik	86	B	Baik
21	Mutia Rizkina Badrus Sita	85	B	Baik	78	B	Baik
22	Nadya Zahrah Nabila W.	95	A	Sangat Baik	95	A	Sangat Baik
23	Nur Yuhanidza Faradisa	92	A	Sangat Baik	96	A	Sangat Baik
24	Ridhatha Cleva Anaphalis	90	A	Sangat Baik	91	A	Sangat Baik

25	Riko Alifsah Wali	88	B	Baik	78	B	Baik
26	Salsabila Enggal Roro A.	90	A	Sangat Baik	82	B	Baik
27	Siti Fadilatul Ragil Aisyah	91	A	Sangat Baik	93	A	Sangat Baik
28	Sylvia Nur Anggraeni	89	B	Baik	86	B	Baik
29	Taufiq Rahman Rahardi	92	A	Sangat Baik	88	B	Baik
30	Titan Nalendra Maulana R	92	A	Sangat Baik	90	A	Sangat Baik
31	Titania Stiyoningrum	90	A	Sangat Baik	92	A	Sangat Baik
32	Zaskia Indri Kirana	84	B	Baik	80	B	Baik

Mata Pelajaran : Quran Hadist.

Kelas : 8C

No.	Nama	Pengetahuan			Ketrampilan		
		0-100	Huruf	Deskripsi	0-100	Huruf	Deskripsi
1	Afriesa Erda Aulia	93	A	Sangat Baik	100	A	Sangat Baik
2	Ahmad Khoirul A.	88	B	Baik	87	B	Baik
3	Ahmad Rijal G.	81	B	Baik	93	A	Sangat Baik
4	Alif Ridho Nur Hakiki	79	C	Cukup	85	B	Baik
5	Alifia Nur Reihan	91	B	Baik	87	B	Baik
6	Aliyah Balqisa Naurah	81	B	Baik	80	B	Baik
7	Diah Ayu Pratidyna	81	B	Baik	80	B	Baik
8	Fahmy Eka Wahyu F.	83	B	Baik	87	B	Baik
9	Ibra Fadillah	83	B	Baik	87	B	Baik
10	Iman Fadli Hidayattullah	80	B	Baik	87	B	Baik
11	Imelda Alya Putri Kusuma	94	A	Sangat Baik	100	A	Sangat Baik
12	Intan Rofili Andini	81	B	Baik	88	B	Baik
13	Kevin Cahaya Rahardja	85	B	Baik	88	B	Baik
14	Lorenza Bella Cantika	89	B	Baik	80	B	Baik
15	M. Zudan Nada K.	85	B	Baik	65	C	Cukup
16	Mochamad Akbar F.A.	88	B	Baik	90	A	Sangat Baik
17	Muhammad Abdillah	87	B	Baik	92	A	Sangat Baik

18	Muhammad Octavian W.S	80	B	Baik	85	B	Baik
19	Nabila Marsya Nur F.	86	B	Baik	63	C	Cukup
20	Nandia Marsha Sikita	92	A	Sangat Baik	92	A	Sangat Baik
21	Nazwanisa Nimas Ayu	92	A	Sangat Baik	87	B	Baik
22	Nurfadillah Namora P.A.	89	B	Baik	87	B	Baik
23	Nurul Izzah Insanul K.	94	A	Sangat Baik	90	A	Sangat Baik
24	Olivia Ayu Widriana	89	B	Baik	88	B	Baik
25	Raykhan Muhammad H.	80	B	Baik	85	B	Baik
26	Refa Zahra Maharani	88	B	Baik	91	A	Sangat Baik
27	Rilvan Zaky Firmansyah	86	B	Baik	85	B	Baik
28	Rohmatusy Syifa' Usman	90	A	Sangat Baik	98	A	Sangat Baik
29	Septian Dwi Dhinata	91	A	Sangat Baik	92	A	Sangat Baik
30	Shafina Iska Azzahra	93	A	Sangat Baik	88	B	Baik
31	Tia Sofiana	75	C	Cukup	88	B	Baik
32	Zumrotul Laila Azam	89	B	Baik	85	B	Baik

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



**MTs Negeri Batu**



**Wawancara dengan Guru PAI**



**Wawancara dengan WAKA Kurikulum**





**Wawancara dengan Guru/ Staff Perpustakaan**



**Wawancara dengan Ketua KOMIKA**



**Wawancara dengan Ketua Siswa MTs Negeri Batu**



Literasi Pagi



Literasi Jumat



**Penyampaian Materi Agama**



**Penugasan dengan Lab. Komputer**



**Taman Baca MTs Negeri Batu**



**Penataan Buku di Gang Baca**



**Jam Pelajaran di Perpustakaan**



**Tugas dan Karya Siswa**



**Diskusi Organisasi dan Sosialisasi di Taman Baca**



**Hafalan Ayat dan Hadis dalam Pelajaran**

## BIODATA MAHASISWA



### A. Identitas Diri

Nama : Reny Zulinda Selvi Fransisca  
NIM : 15110061  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 16 Oktober 1997  
Fak./ Jur./ Prog. Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Jln. Anggur Putih No.66, Dsn Sumber Sari, Ds. Giripurno,  
Kec. Bumiaji, Kota Batu  
No. Tlp Rumah/HP : 085606059803  
Alamat Email : [renyzul16@gmail.com](mailto:renyzul16@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

Lembaga Pendidikan	Tahun
RA Thoriqul Huda	2001-2002
MI Thoriqul Huda	2003-2009
SMP Negeri 6 Batu	2009-2012
MA Bilingual Batu	2012-2015
UIN Maulana Malik Ibrahim malang	2015-sekarang

